



**ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI  
KINERJA KEUANGAN  
(Studi Kasus PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk Periode 2014-2018)**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)  
Dalam Bidang Ekonomi Syariah  
Konsentrasi Akuntansi*

**Oleh**

**ELISA DWI PUTRI HARAHAP  
NIM: 15 402 00199**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN  
2019**



**ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI  
KINERJA KEUANGAN**

(Studi Kasus PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk Periode 2014-2018)

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
dalam Bidang Ekonomi Syariah  
Konsentrasi Akuntansi*

**Oleh**

**ELISA DWI PUTRI HARAHAP  
NIM 15 402 00199**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

**2019**



## **ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN**

**(Studi Kasus PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk Periode 2014-2018)**

### **SKRIPSI**

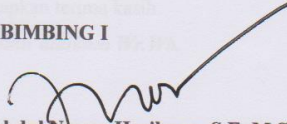
*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
dalam Bidang Ekonomi Syariah  
Konsentrasi Akuntansi*

Oleh

**ELISA DWI PUTRI HARAHAP  
NIM 15 402 00199**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH**

**PEMBIMBING I**

  
**Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E, M.Si.  
NIP. 19790525 200604 1 004**

**PEMBIMBING II**

  
**Zulaika Matondang, M.Si.**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

**2019**



Hal : Lampiran Skripsi  
a.n. **ELISA DWI PUTRI HARAHAP**  
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidempuan, 21 Mei 2019  
Kepada Yth:  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Islam IAIN Padangsidempuan  
Di-  
Padangsidempuan

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **ELISA DWI PUTRI HARAHAP** yang berjudul "**Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan di PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk Periode 2014-2018**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang ilmu Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

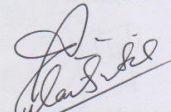
*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

**PEMBIMBING I**



**Dr. Abdul Nasper Hasibuan, S.E., M.Si.**  
NIP. 19790525 200604 1 004

**PEMBIMBING II**



**Zulaika Matondang, M.Si.**

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

---

Sebagai civitas akademika Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan. Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : ELISA DWI PUTRI HARAHAP

NIM : 15 402 000199

Jurusan : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan. Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **“Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk Periode 2014-2018”**. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan  
Pada tanggal : 21 Mei 2019



Elisa Dwi Putri Harahap  
NIM. 15 402 00199

**SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI**

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ELISA DWI PUTRI HARAHAP  
NIM : 15 402 00199  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jurusan : Ekonomi Syariah  
Judul Skripsi : **Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk Periode 2014-2018.**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidimpun pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidimpun yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpun, 21 Mei 2019  
Saya yang Menyatakan,



Elisa Dwi Putri Harahap  
NIM. 15 402 00199





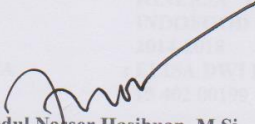
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidempuan 22733  
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022

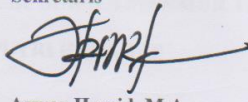
DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Elisa Dwi Putri Harahap  
NIM : 15 402 00199  
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah  
Judul Skripsi : Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja  
Keuangan Pada PT Indofood CBP Sukses Makmur  
Tbk Periode 2014-2018

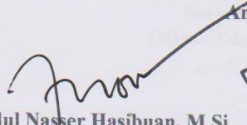
Ketua

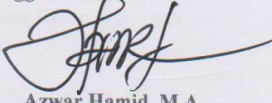
Sekretaris

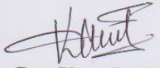
  
Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si  
NIP. 19790525 200604 1 004


  
Azwar Hamid, M.A  
NIP. 19860311 201503 1 005

Anggota

  
Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si  
NIP. 19790525 200604 1 004

  
Azwar Hamid, M.A  
NIP. 19860311 201503 1 005

  
Drs. Kamaluddin, M .Ag  
NIP. 19651102 199103 1 001

  
Dr. Budi Gautama Siregar, S.Pd., M.M  
NIP. 19790720 201101 1 005

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan  
Hari/Tanggal : Jumat/ 12 Juli 2019  
Pukul : 08.30-11.00 WIB  
Hasil/Nilai : 75,25/B  
Predikat : CUMLAUDE  
IPK : 3,66



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

### PENGESAHAN

**JUDUL SKRIPSI : ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI  
KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PADA PT  
INDOFOOD CBP SUKSES MAKMUR TBK PERIODE  
2014-2018**

**NAMA : ELISA DWI PUTRI HARAHAP**  
**NIM : 15 402 00199**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas  
Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar  
**Sarjana Ekonomi (SE)**  
Dalam Bidang Ekonomi Syariah

Padangsidimpuan, 29 Juli 2019  
Dekan,



*[Signature]*  
**Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si**  
NIP. 19780818 200901 1 015



## KATA PENGANTAR



*Assalaamu'alaikum Wr.Wb*

Alhamdulillah, puji syukur kita sampaikan ke hadirat Allah SWT yang telah mencurahkan rahmat, nikmat, dan hidayah-Nya yang tiada henti sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan judul penelitian ***“Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan pada PT. Indofood CBP Suksek Makmur Tbk Periode 2014-2018”***. Serta tidak lupa juga shalawat dan salam kita junjungkan kepada suri tauladan umat manusia Nabi Muhammad Saw yang patut dicontoh dan diteladani, pencerah dunia dari kegelapan beserta keluarga dan para sahabatnya.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang terbatas dan jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof.Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor IAIN Padangsidempuan, serta Bapak Dr. H. Darwis Dasopang, M.Ag., selaku Wakil Rektor bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, MA., selaku Wakil Rektor bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan, dan Bapak Dr. H. Sumper Mulia Harahap M.Ag., selaku Wakil Rektor bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Dr. Darwis Harahap, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan S.E, M.Si., selaku Wakil Dekan bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Drs. Kamaluddin M.Ag., selaku Wakil Dekan bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. H. Arbanur Rasyid, MA., selaku Wakil Dekan bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Delima Sari Lubis., MA., sebagai Ketua Jurusan Ekonomi Syariah dan seluruh civitas akademika IAIN Padangsidempuan yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
4. Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si., selaku Pembimbing I dan Ibu Zulaika Matondang, S.Pd., M.Si., selaku Pembimbing II yang telah menyediakan waktu dan tenaganya untuk memberikan pengarahan, bimbingan, dan petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga menjadi amal yang baik dan mendapat balasan dari Allah SWT dengan balasan yang baik.
5. Segenap Bapak dan Ibu Dosen IAIN Padangsidempuan yang dengan ikhlas memberikan ilmu pengetahuan, dorongan, dan motivasi yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
6. Teristimewa kepada Ayahanda Alm. Quayanta Hendra Mora Harahap serta Ibunda tercinta Ernawati Siregar dan beserta saudara-saudari peneliti yaitu Erlista Herlina Mora Harahap, Parlindungan Ingalolo Harahap dan Ali Juhri Harahap serta Nenek tercinta Lisma Ritonga yang selalu memberikan

motivasi dan memanjatkan doa- doa mulia yang tiada henti-hentinya kepada peneliti. Serta telah menjadi penyemangat peneliti dalam menyelesaikan studi mulai dari tingkat taman dasar sampai kuliah di IAIN Padangsidimpuan. Semoga Allah SWT nantinya dapat membalas mereka dengan surga-Nya.

7. Untuk sahabat peneliti Muhammad Yunus Rambe, Lukmanul Hakim Harahap, Muhammad Saiful Hasibuan, Purnama Sari Pohan, Nurlan Daulay, Tomi Hamsati Siregar, Alvin Ramadhy Siregar, Hasmi Hidayat, Yuli Karina Hasibuandan teman lainnya yang telah memberikan semangat dan telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Untuk teman peneliti Liska Rahmadani Hasibuan, Syifa Oktafia Siregar, Murni Asridah Caniago, Novry Amalia Lubis, Rizky Solihin Harahap, Sandi Arya Utama Harahap Serli Suaibah Nasution dan Nuraini Lubis yang banyak memberikan pelajaran serta dukungan kepada peneliti.
9. Kerabat dan seluruh rekan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Jurusan Ekonomi Syariah angkatan 2013, khususnya Ekonomi Syariah 8 Akuntansi 2 yang telah berjuang bersama-sama meraih gelar S.E dan semoga kita semua sukses dalam meraih cita-cita.
10. Kepadatemam-teman Unit Kegiatan Khusus Kelompok Studi Ekonomi Islam (KSEI) Ittihad IAIN Padangsidimpuan yang telah mengajari peneliti dalam berproses terkhusus kepada Efrida Hannum, Saipah Malur, Syafrina Yuni Lubis, Nur Rahma Ticka Lubis, Rusdi Riduan Pulungan, Tongku Muda Zulkarnain Hrp, Ali Maradong, Faisal Akbar Manurung dan seluruh teman lainnya yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.



11. Kepada teman-teman komunitas GenBI terkhusus kepada Hartinur Cendana S, Hanna Soraya Pulungan, Iis Aprianti, Prima Auliansyah Siregar, Dwi Purwanto, Rinaldi Syaputra Rambe dan Ahmad Afandi yang selalu eksis dalam membantu peneliti.
12. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

*Wassalaamu'alaikum Wr.Wb*

Padangsidempuan, 12 Juli 2019  
Peneliti

**ELISA DWI PUTRI HARAHAP**  
**NIM. 15 402 00199**

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

### A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak di lambangkan	Tidak di lambangkan
ب	Ba	B	be
ت	Ta	T	te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	je
ح	ha	h	ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	de
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	esdan ye
ص	šad	š	s (dengantitikdibawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	žā	ž	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Komaterbalik di atas
غ	Gain	G	ge
ف	Fa	F	ef
ق	Qaf	Q	ki
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	el
م	Mim	M	em
ن	Nun	N	en
و	Wau	W	we
ه	Ha	H	ha
ء	Hamzah	..’..	apostrof

ي	Ya	Y	ye
---	----	---	----

## B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
— /	fathah	A	A
— /	Kasrah	I	I
و —	dommah	U	U

2. VokalRangkap adalah vokal rangkapbahasa Arab yang lambangnyaberupagabunganantaraharkatdanhuruf, transliterasiyanggabunganhuruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
ي.....	fathah danya	Ai	a dan i
و.....	fathah dan wau	Au	a dan u

3. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnyaberupaharkatdanhuruf, transliterasiyangberupahurufdantanda.

HarkatdanHuruf	Nama	HurufddanTanda	Nama
ي..... ا.....	fathahdanalifatau ya	ā	a dangarisatas
ي.....	Kasrahdanya	ī	I dangaris di bawah
و.....	dommahdanwau	ū	u dangaris di atas



### **C. *Ta Marbutah***

Transliterasi untuk *Ta Marbutah* ada dua.

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dummah, transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

### **D. *Syaddah (Tasydid)***

*Syaddah* atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberitanda *syaddah* itu.

### **E. Kata Sandang**

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu : ﺍﻝ . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

#### **F. Hamzah**

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

#### **G. Penulisan Kata**

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, mau pun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

#### **H. Huruf Kapital**

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetapi huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

## **I. Tajwid**

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian takterpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektor Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektor Pendidikan Agama.



## ABSTRAK

**NAMA : ELISA DWI PUTRI HARAHAP**  
**NIM : 15 402 00199**  
**JUDUL : Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk Periode 2014-2018**

Kinerja keuangan sebuah perusahaan menunjukkan tingkat efektifitas dan efisiensi perusahaan. Laba bisa menjelaskan kinerja perusahaan selama satu periode di masa lalu. Pertumbuhan laba yang baik mengisyaratkan bahwa perusahaan mempunyai keuangan yang baik yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan karena besarnya dividen yang akan dibayar di masa yang akan datang sangat bergantung pada keuangan perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan. Analisis yang digunakan ialah rasio keuangan yang ditinjau dari likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas.

Analisis rasio (*ratio analysis*) merupakan cara penting untuk menyatakan relasi yang bermakna diantara pos-pos laporan keuangan. Kinerja suatu perusahaan dapat dilihat dari perspektif keuangan perusahaan dengan cara melakukan penilaian kinerja keuangan.

PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk adalah objek dari penelitian ini. Penelitian ini terdiri dari 19 sampel dari laporan keuangan triwulan perusahaan dari tahun 2014-2018. Adapun teknik pengambilan sampel dengan metode *purposive sampling*.

Berdasarkan penelitian tersebut secara umum kinerja keuangan PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. periode 2014-2018 berdasarkan rasio likuiditas ditinjau dari *current ratio* (CR), *quick ratio* (QR) dan *cash ratio* (CaR) dinyatakan baik karena berada di atas standar industri. Berdasarkan rasio solvabilitas ditinjau dari *debt to asset ratio* (DAR) dinyatakan tidak baik karena ada di atas industri yang artinya perusahaan lebih banyak dimodali oleh kreditur dibanding perusahaan sendiri, sedangkan *debt to equity ratio* dan *long term debt to equity ratio* dinyatakan baik. Berdasarkan rasio aktivitas ditinjau dari *account receivable turn over*, *inventory turn over*, *working capital turn over* dan *total asset turn over* dinyatakan tidak baik. Lain halnya dengan rasio profitabilitas ditinjau dari *return on asset*, *return on equity* dan *net profit margin* dinyatakan tidak baik dalam menghasilkan laba bersih. Begitu juga dengan *gross profit margin* yang dinilai juga dalam keadaan tidak baik dalam menghasilkan laba kotor perusahaan.

Kata kunci : Rasio Likuiditas, Rasi Solvabilitas, Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas dan Kinerja Keuangan.

## DAFTAR ISI

### ABSTRAK

<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>i</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL. ....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN. ....</b>	<b>xvi</b>

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	8
C. Batasan Masalah .....	9
D. Rumusan Masalah .....	9
E. Defenisi Operasional Variabel.....	10
F. Tujuan Penelitian .....	13
G. Kegunaan Penelitian .....	13
H. Sistematika Pembahasan ... ..	15

### BAB II LANDASAN TEORI

1. Kerangka Teori .....	17
a. Laporan Keuangan .....	17
1) Defenisi Laporan Keuangan .....	17
2) Tujuan Laporan Keuangan .....	19
3) Pemakai Laporan Keuangan ... ..	19
4) Komponen Laporan Keuangan ... ..	21
b. Kinerja Keuangan Perusahaan ... ..	23
c. Analisis Rasio Keuangan .....	24
d. Bentuk-Bentuk Rasio Keuangan ... ..	26
1) Rasio Likuiditas ... ..	26
2) Rasio Solvabilitas.....	29
3) Rasio Aktivitas .....	32
4) Rasio Profitabilitas .....	35
2. Penelitian Terdahulu .....	38
3. Kerangka Pikir .....	42

### BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	44
B. Jenis Penelitian .....	44
C. Populasi dan Sampel.....	45
1. Populasi .....	45
2. Sampel .....	45
D. Jenis Sumber Data .....	46

1. Jenis Data.....	46
2. Sumber Data .....	46
E. Teknik Pengumpulan Data .....	47
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	48
1. Review Data Laporan .....	48
2. Menghitung.....	48
3. Menginterpretasi.....	52
G. Pengujian Keabsahan Data.....	53
1. Ketekunan Pengamatan .....	54
2. Triangulasi.....	54

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Gambaran Umum Perusahaan ... ..	55
1. Sejarah PT. Indofood CBP SuksesMakmurTbk. ....	55
2. VisidanMisi PT. Indofood CBP SuksesMakmurTbk ..	58
3. StrukturOrganisasi PT. Indofood CBP SuksesMakmurTbk .....	59
B. Deskripsi Penelitian .. ..	63
1. Deskripsi Data RasioLikuiditas .. ..	63
a. <i>Current Ratio</i> .... ..	65
b. <i>Quick Ratio</i> .. ..	67
c. <i>Cash Ratio</i> .....	69
2. Deskripsi Data RasioSolvabilitas .. ..	74
a. <i>Debt to Asset Ratio</i> . .....	75
b. <i>Debt to Equity Ratio</i> .. ..	78
c. <i>Long Term Debt to Equity Ratio</i> .. ..	80
3. Deskripsi Data RasioAktivitas .. ..	82
a. <i>Account Receivable Turn Over</i> .. ..	83
b. <i>Inventory Turn Over</i> .. ..	85
c. <i>Working Capital Turn Over</i> .. ..	87
d. <i>Total Asset Turn Over</i> .. ..	89
4. Deskripsi RasioProfitabilitas .. ..	91
a. <i>Retun on Asset</i> .. ..	91
b. <i>Return on Equity</i> .. ..	93
c. <i>Net Profit Margin</i> .. ..	95
d. <i>Gross Profit Margin</i> . .....	97
C. Pembahasan Hasil Rasio Keuangan PT. Indofood CBP Sukses MakmurTbk .. ..	98
1. RasioLikuiditas .. ..	98
a. <i>Current Ratio</i> .. ..	99
b. <i>Quick Ratio</i> .. ..	100
c. <i>Cash Ratio</i> .....	102
2. RasioSolvabilitas .. ..	105
a. <i>Debt to Asset Ratio</i> . .....	105
b. <i>Debt to Equity Ratio</i> .. ..	107
c. <i>Long Term Debt to Equity Ratio</i> .. ..	108
3. RasioAktivitas .. ..	109



a.	<i>Account Receivable Turn Over</i> .....	110
b.	<i>Inventory Turn Over</i> .....	112
c.	<i>Working Capital Turn Over</i> .....	113
d.	<i>Total Asset Turn Over</i> ... ..	115
4.	RasioProfitabilitas .....	116
a.	<i>Retun on Asset</i> .....	117
b.	<i>Return on Equity</i> ..	119
c.	<i>Net Profit Margin</i> ..	120
d.	<i>Gross Profit Margin</i> ..	122

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A.	Kesimpulan .....	124
B.	Saran .....	125

## **DAFTAR PUSTAKA**

## DAFTAR TABEL

Tabel I.1	: Tabel Laba Bersih PT. ICBP Sukses Makmur Tbk.....	5
Tabel II.1	: Penelitian Terdahulu .....	38
Tabel III.1	: Standar Industri Indikator Rasio Keuangan.....	56
Tabel IV.1	: Data <i>Current Ratio</i> PT. ICBP Sukses Makmur Tbk.....	65
Tabel IV.2	: Data <i>Quick Ratio</i> PT. ICBP Sukses Makmur Tbk.....	67
Tabel IV.3	: Data <i>Cash Ratio</i> P T. ICBP Sukses Makmur Tbk.....	70
Tabel IV.4	: Data <i>Debt to Asset Ratio</i> PT. ICBP Sukses Makmur Tbk.....	76
Tabel IV.5	: Data <i>Debt to Equity Ratio</i> PT. ICBP Sukses Makmur Tbk.....	78
Tabel IV.6	: Data <i>Long Term Debt to Equity Ratio</i> PT. ICBP Sukses Makmur Tbk.....	80
Tabel IV.7	: Data <i>Account Receivable Turn Over</i> PT. ICBP Sukses Makmur Tbk.....	83
Tabel IV.8	: Data <i>Inventory Turn Over</i> PT. ICBP Sukses Makmur Tbk.....	85
Tabel IV.9	: Data <i>Working Capital Turn Over</i> PT. ICBP Sukses Makmur Tbk.....	87
Tabel IV.10	: Data <i>Total Asset Turn Over</i> PT. ICBP Sukses MakmurTbk....	89
Tabel IV.11	: Data <i>Return on Asset</i> PT. ICBP Sukses Makmur Tbk.....	92
Tabel IV.12	: Data <i>Return on Equity</i> PT. ICBP Sukses Makmur Tbk.....	93
Tabel IV.13	: Data <i>Net Profit Margin</i> PT. ICBP Sukses Makmur Tbk.....	95
Tabel IV.14	: Data <i>Gross Profit Margin</i> PT. ICBP Sukses Makmur Tbk.....	97
Tabel IV.15	: Hasil <i>Current Ratio</i> PT. ICBP Sukses Makmur Tbk.....	99
Tabel IV.16	: Hasil <i>Quick Ratio</i> PT. ICBP Sukses Makmur Tbk.....	101
Tabel IV.17	: Hasil <i>Cash Ratio</i> PT. ICBP Sukses Makmur Tbk.....	102
Tabel IV.18	: Hasil <i>Debt to Asset Ratio</i> PT. ICBP Sukses Makmur Tbk.....	105
Tabel IV.19	: Hasil <i>Debt to Equity Ratio</i> PT. ICBP Sukses Makmur Tbk.....	107
Tabel IV.20	: Hasil <i>Long Term Debt to Equity Ratio</i> PT. ICBP Sukses Makmur Tbk.....	108
Tabel IV.21	: Hasil <i>Account Receivable Turn Over</i> PT. ICBP Sukses Makmur Tbk.....	110

Tabel IV.22 : Hasil <i>Inventory Turn Over</i> PT. ICBP Sukses Makmur Tbk.....	112
Tabel IV.23 : Hasil <i>Working Capital Turn Over</i> PT. ICBP Sukses Makmur Tbk.....	114
Tabel IV.24 : Hasil <i>Total Asset Turn Over</i> PT. ICBP Sukses Makmur Tbk. .	115
Tabel IV,25 : Hasil <i>Return on Asset</i> PT. ICBP Sukses Makmur Tbk.....	117
Tabel IV.26 : Hasil <i>Return on Equity</i> PT. ICBP Sukses Makmur Tbk.....	119
Tabel IV.27 : Hasil <i>Net Profit Margin</i> PT. ICBP Sukses Makmur Tbk.....	121
Tabel IV.28 : Hasil <i>Gross Profit Margin</i> PT. ICBP Sukses Makmur Tbk.....	122

## DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1	: Kerangka Pikir.....	43
Gambar IV.1	: Struktur Oganisasi.....	60

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Data dan Hasil *Current Ratio* PT. ICBP Tbk, 2014-2018.
- Lampiran 2 : Data dan Hasil *Quick Ratio* PT. ICBP Tbk, 2014-2018.
- Lampiran 3 : Data dan Hasil *Cash Ratio* PT. ICBP Tbk, 2014-2018.
- Lampiran 4 : Data dan Hasil *Net Working Capital Ratio* PT. ICBP Tbk, 2014-2018.
- Lampiran 5 : Data dan Hasil *Debt to Asset Ratio* PT. ICBP Tbk, 2014-2018.
- Lampiran 6 : Data dan Hasil *Debt to Equity Ratio* PT. ICBP Tbk, 2014-2018.
- Lampiran 7 : Data dan Hasil *Long Term Debt to Equity Ratio* PT. ICBP Tbk, 2014-2018.
- Lampiran 8 : Data dan Hasil *Acoount Receivable Turn Over* PT. ICBP Tbk, 2014-2018.
- Lampiran 9 : Data dan Hasil *Inventory Turn Over* PT. ICBP Tbk, 2014-2018.
- Lampiran 10 : Data dan Hasil *Working Capital Turn Over* PT. ICBP Tbk, 2014-2018.
- Lampiran 11 : Data dan Hasil *Total Asset Turn Over* PT. ICBP Tbk, 2014-2018.
- Lampiran 12 : Data dan Hasil *Return on Asset* PT. ICBP Tbk, 2014-2018.
- Lampiran 13 : Data dan Hasil *Retun on Equity* PT. ICBP Tbk, 2014-2018.
- Lampiran 14 : Data dan Hasil *Net Profit Margin* PT. ICBP Tbk, 2014-2018.
- Lampiran 15 : Data dan Hasil *Gross Profit Margin* PT. ICBP Tbk, 2014-2018.
- Lampiran 16 : Daftar JII Sektor Industri Barang Konsumsi.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perusahaan adalah salah satu bentuk organisasi yang pada umumnya berkeinginan untuk mencapai tujuandalam dunia usaha. Manajemen dikatakan berhasil apabila dapat mencapai tujuan dari organisasi tersebut. Salah satu media yang dapat digunakan dalam meninjau perkembangan dari perusahaan tersebut melalui laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Laporan keuangan adalah gambaran daripada suatu perusahaan pada waktu tertentu yang menunjukkan kondisi keuangan yang dicapai oleh perusahaan dalam jangka waktu tertentu.

Dalam era globalisasi kita dapat merasakan adanya gejolak moneter yang dapat menimbulkan persaingan yang sangat ketat antara perusahaan-perusahaan. Agar perusahaan dapat tetap hidup dituntut untuk dapat mengelola perusahaannya dengan cara yang lebih efektif dan efisien. Salah saatu kunci kesuksesan dan keberhasilannya dapat melalui perencanaan keuangan yang matang. Tentunya perusahaan yang unggul akan selalu senantiasa mengevaluasi dan juga mampu mencermati kondisi perekonomian dan kinerja keuangan perusahaannya.

Laba pada umumnya dipakai sebagai ukuran dari prestasi yang dicapai dalam suatu perusahaan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan investasi, dan prediksi untuk meramalkan perubahan laba yang akan datang. Laba bisa menjelaskan kinerja perusahaan selama satu periode di masa lalu. Informasi ini tidak saja ingin diketahui oleh manajer tetapi juga investor dan



pihak-pihak lain yang berkepentingan seperti pemerintah dan kreditur. Untuk meraih keberhasilan, pihak manajemen perusahaan harus mengetahui kondisi dari perusahaan itu sendiri dan untuk mencapai tujuan perusahaan pihak manajemen perlu mengukur kinerja perusahaan sehingga memahami posisi keuangan perusahaan sebelum mengambil keputusan yang tepat melalui laporan keuangan yang telah disajikan.<sup>1</sup>

Laba yang diperoleh perusahaan untuk tahun yang akan datang tidak dapat dipastikan, maka perlu adanya suatu prediksi perubahan laba. Perubahan laba akan berpengaruh terhadap keputusan investasi para investor dan calon investor yang akan menanamkan modalnya kedalam perusahaan, dimana laba merupakan indikator untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan, apakah mengalami kenaikan atau penurunan. Salah satu alat ukur yang dapat dilakukan dalam menilai kinerja keuangan yaitu dengan melakukan analisis kinerja keuangan perusahaan. Analisis kinerja keuangan perusahaan berarti menganalisis gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik itu menyangkut penghimpunan serta pembiayaan yang dilakukan oleh suatu perusahaan dalam periode tertentu dan bisa diukur dari aktiva dan modal yang dimiliki perusahaan.

Kinerja keuangan merupakan salah satu analisis yang digunakan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Seperti dengan membuat laporan keuangan yang telah memenuhi standar

---

<sup>1</sup>Sofyan Syafri Harahap, *Teori Akuntansi Edisi Revisi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 97

ketentuan SAK (Standar Akuntansi Keuangan).<sup>2</sup> Media yang dapat dipakai untuk meneliti kondisi kesehatan perusahaan adalah laporan keuangan yang terdiri dari neraca, perhitungan laba-rugi, ikhtisar laba yang ditahan dan laporan posisi keuangan.<sup>3</sup>

Laporan keuangan memberikan informasi yang bersifat baku, standar dan bertujuan untuk umum. Karena bersifat umum dan bersifat melayani semua pihak yang bisa memiliki perbedaan dan referensi terhadap suatu informasi. Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Alat analisis yang digunakan biasanya adalah analisa laporan keuangan yang berupa rasio-rasio keuangan. Rasio keuangan ini bertujuan untuk mengukur kinerja perusahaan dari berbagai aspek kinerja. Alat analisis yang digunakan terdiri dari rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas. Rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dan juga diperlukan untuk kepentingan analisis kredit atau analisis risiko keuangan.<sup>4</sup> Rasio solvabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya dan juga sebagai analisis kepentingan kredit dan risiko keuangan. Adapun rasio

---

<sup>2</sup>Irham Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 239

<sup>3</sup>Agnes Sawir, *Analisis Laporan Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2001), hlm. 2

<sup>4</sup>Hery, *Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan*, (Jakarta: Center for Academic Publishing Service, 2015), hlm. 166

aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi atas pemamfaatan sumber daya yang dimiliki perusahaan juga dikenal sebagai rasio pemamfaatanaset. Rasio profitabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.<sup>5</sup>

Penelitian ini hanya berfokus pada laporan keuangan perusahaan berdasarkan rasio keuangan yaitu, rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas. Dari komponen-komponen laporan keuangan tersebut dapat dinilai prestasi yang telah dicapai perusahaan, efektifitas dan efisiensi kegiatan operasional yang telah dilaksanakan, kelemahan atau kekuatan yang sedang dimiliki perusahaan serta apa yang menyebabkan kinerja perusahaan naik atau turun dilihat dari rasio- rasio tersebut.

Dari hasil pengukuran kinerja dengan rasio yang digunakan maka akan terlihat kondisi keuangan daripada perusahaan tersebut. Pengukuran kinerja yang dilakukan adalah dengan menggunakan metode rasio keuangan yang terdiri dari rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas. Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memberikan ikhtisar mengenai keadaan keuangan dan perkembangan finansial suatu perusahaan.

Untuk itu, peneliti menggunakan studi kasus laporan keuangan yang telah di publikasikan oleh perusahaan melalui Bursa Efek Indonesia untuk dianalisis agar dapat memberikan informasi lebih rinci mengenai kinerja keuangan perusahaan yang telah dicapai oleh PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. dan pada akhirnya juga dapat dipakai sebagai evaluasi terhadap

---

<sup>5</sup>*Ibid.*, hlm. 167-168

efektifitas kegiatan perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva yang ada untuk melihat kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba.

Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. (ICBP) didirikan 02 September 2009 dan mulai beroperasi secara komersial pada 1 Oktober 2009. ICBP merupakan hasil pengalihan kegiatan usaha divisi mi instan dan divisi penyedap Indofood Sukses Makmur Tbk. (INDF). Sesuai dengan anggaran dasarnya, kegiatan usaha perseroan diantaranya adalah dalam bidang industri.

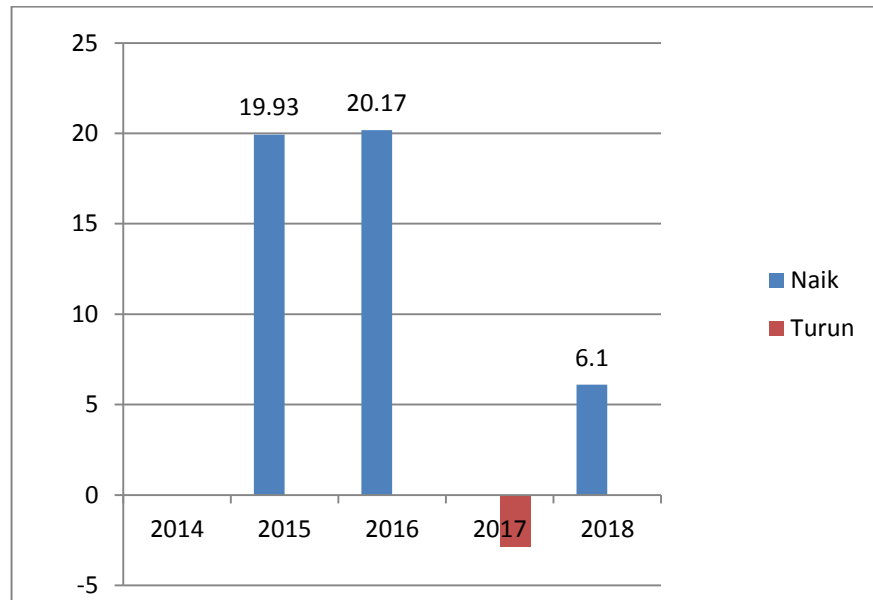
**Tabel I.1**  
**Tabel Laporan Laba**  
Di Indofood CBP Sukses Makmur  
(dalam satuan jutaan rupiah)

Tahun	Laba	Naik (Turun) (%)
2014	2.522.328	-
2015	3.025.095	19.93
2016	3.635.216	20.17
2017	3.531.220	(2.86)
2018	3.746.673	6.10

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah)

Agar lebih jelasnya, fluktuasi pergerakan laba dari tahun ke tahun digambarkan dalam diagram batang di bawah ini:

**Gambar I.1**  
**Diagram Batang Laporan Laba**  
**PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk**  
 (dalam persentase)



Berdasarkan tabel dan diagram diatas terjadi fluktuasi pergerakan keuangan pada perusahaan. Laba yang diperoleh oleh perusahaan semakin hari semakin baik karena hampir setiap tahunnya mengalami kenaikan pada tahun 2014 laba sebesar Rp 2.522.328, pada tahun 2015 jumlah laba sebesar Rp 3.025.095 dan mengalami kenaikan sebesar Rp 502.767 atau sama halnya dengan 19,93%. Kemudian disusul pada tahun 2016 kenaikan laba sebesar Rp 610.121 atau sama halnya 20,17% dan mengalami penurunan di tahun 2017 sebesar 2,86%. Setelah laba mengalami penurunan di tahun 2017 sebesar Rp 103.996, pada tahun 2018 laba yang diperoleh perusahaan meningkat hingga 6,10% atau sama halnya dengan Rp 3.746.673. Pada perusahaan jelas manajemen dalam memberdayakan

aktiva dan ekuitas yang dimiliki perusahaan mengalami kendala karena di tahun 2017 mengalami penurunan.

Menurut Taruh dalam jurnal *Azeria dan Nera*, pertumbuhan laba yang baik mengisyaratkan bahwa perusahaan mempunyai keuangan yang baik, yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan karena besarnya dividen yang akan dibayar di masa yang akan datang sangat bergantung pada keuangan perusahaan.<sup>6</sup> Selain itu Amalia dan Sahbeni juga menegaskan bahwa laba merupakan salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan.<sup>7</sup>

Menurut Yuli Orniati, “seringkali dalam pelaksanaan penilaian dalam kinerja perusahaan, pihak manajemen umumnya hanya melihat dari tingkat fluktuasi atas laba yang diperoleh tanpa melakukan analisis lebih lanjut, akibat yang ditimbulkan dari kebijakan tersebut adalah perusahaan yang mengalami kesulitan untuk menentukan variabel apa yang menyebabkan terjadinya pembentukan keuntungan atau profit yang maksimal. Keadaan tersebut dapat menyebabkan perusahaan sering mengambil kebijakan yang kurang tepat untuk mengadakan penilaian atas kinerja yang telah di capai. Apabila kondisi tersebut terus terjadi, akan berakibat pihak manajemen mengalami kesulitan dalam menetapkan kebijakan yang di ambil”.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup>Azeria Ra Bionda dan Nera Marinda Mahdar, “Pengaruh Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Return on Asset dan Return on Equity terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia”, dalam *Jurnal Bisnis dan Komunikasi*, Volume 4, Nomor 1, 2017, hlm. 11

<sup>7</sup>*Ibid.*, hlm. 10

<sup>8</sup>Yuli Orniati, “*Laporan Keuangan sebagai Alat untuk Menilai Kinerja Keuangan*”, (Skripsi: Universitas Gajayana Malang, 2016), hlm. 206



Berdasarkan beberapa fenomena yang diuraikan di atas, peneliti tertarik untuk membuat penelitian dengan judul :“**Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan di PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. 2014-2018**”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penilaian kinerja keuangan PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. adalah:

1. Penilaian kinerja keuangan dengan menggunakan rasio keuangan, yaitu rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas.
2. Kinerja keuangan PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.mengalami penurunan akibat laba yang menurun yaitu pada tahun 2017.
3. Indikator pendukung rasio likuiditas adalah *current ratio*, *quick ratio* dan *cash ratio*.
4. Indikator pendukung rasio solvabilitas adalah *debt to asset ratio*, *debt to equity ratio* dan *long term debt to equity ratio*
5. Indikator pendukung rasio aktivitas adalah *accounts receivable turn over*, *inventory turn over*, *working capital turn over* dan *total assets turn over*.
6. Indikator pendukung rasio profitabilitas adalah *return on assets*, *return on equity*, *gross profit margin* dan *net profit margin*.

## **C. Batasan Masalah**

Pembatasan masalah dalam penelitian ini berfungsi untuk menfokuskan persoalan ataupun permasalahan yang akan diteliti. Peneliti

membatasi masalah pada perusahaan yang dipilih yaitu salah satu perusahaan dibidang produksi jenis makanan dan hanya pada analisis rasio keuangan menggunakan rasio likuiditas yang ditinjau dari *current ratio*, *quick ratio* dan *cash ratio*. Rasio solvabilitas yang ditinjau dari *debt to asset ratio*, *debt to equity ratio* dan *long term debt to equity ratio*. Rasio aktivitas yang ditinjau dari *accounts receivable turn over*, *inventory turn over*, *working capital turn over* dan *total assets turn over*. Serta rasio profitabilitas ditinjau dari *return on assets*, *return on equity*, *gross profit margin* dan *net profit margin* di PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. Data yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangannya adalah dengan menggunakan laporan keuangan triwulan perusahaan periode 2014-2018.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah yang telah dikemukakan di atas, penulis dapat merumuskan permasalahan pokok sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja keuangan perusahaan PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. pada tahun 2014-2018 berdasarkan rasio likuiditas ditinjau dari *current ratio* (CR), *quick ratio* (QR) dan *cash ratio* (CaR)?
2. Bagaimana kinerja keuangan perusahaan PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. pada tahun 2014-2018 berdasarkan rasio solvabilitas ditinjau dari *debt to asset ratio* (DAR), *debt to equity ratio* (DER) dan *long term debt to equity ratio* (LTDtER) ?
3. Bagaimana kinerja keuangan perusahaan PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. pada tahun 2014-2018 berdasarkan rasio aktivitas

ditinjau dari *accounts receivable turn over* (ARTO), *inventory turn over* (ITO) *working capital turn over* (WCTR) dan *total assets turn over* (TATO) ?

4. Bagaimana kinerja keuangan perusahaan PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. pada tahun 2014-2018 berdasarkan rasio profitabilitas ditinjau dari *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE), *gross profit margin* (GPM) dan *net profit margin* (NPM) ?

## E. Defenisi Operasional Variabel

### 1. Rasio Likuiditas

- a. *Current Ratio* (CR), yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo.
- b. *Quick Ratio* (QR), yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo menggunakan asset lancar.<sup>9</sup>
- c. *Cash Ratio* (CaR), yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban lancarnya yang akan jatuh tempo dengan menggunakan uang kas dan setara kas.<sup>10</sup>

### 2. Rasio Solvabilitas

- a. *Debt to Assets Ratio* (DAR), yaitu rasio yang mengukur seberapa besar asset perusahaan dibiayai oleh utang.

---

<sup>9</sup>Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm.137

<sup>10</sup>Hery, *Op.Cit.*, hlm. 178-181

- b. *Debt to Equity Ratio* (DER), yaitu rasio yang mengukur untuk mengetahui berapa bagian dari setiap modal yang dijadikan sebagai jaminan utang.<sup>11</sup>
- c. *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDtER), yaitu rasio yang mengukur berapa bagian dari setiap modal yang dijadikan sebagai jaminan utang jangka panjang.<sup>12</sup>

### 3. Rasio Aktivitas

- a. *Accounts Receivable Turn Over* (ARTO), yaitu rasio yang menggambarkan seberapa cepat piutang usaha berhasil ditagih menjadi kas.
- b. *Inventory Turn Over* (ITO), yaitu rasio yang menggambarkan seberapa cepat persediaan barang dagangan berhasil dijual kepada pelanggan.
- c. *Working Capital Turn Over* (WCTO), yaitu rasio yang mengukur keefektifan modal kerja yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan.
- d. *Total Assets Turn Over* (TATO), yaitu rasio yang mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset.

### 4. Rasio Profitabilitas

- a. *Return on Assets* (ROA), yaitu rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih.

---

<sup>11</sup>*Ibid.*, hlm. 195-198

<sup>12</sup>Kasmir, *Op.Cit.*, hlm. 159

- b. *Return on Equity* (ROE), yaitu rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih.
- c. *Gross Profit Margin* (GPM), yaitu rasio yang mengukur besarnya persentase laba kotor atas penjualan bersih.
- d. *Net Profit Margin* (NPM), yaitu rasio yang mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih.<sup>13</sup>

#### **F. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. pada tahun 2014-2018 berdasarkan rasio likuiditas ditinjau dari *current ratio* (CR), *quick ratio* (QR) dan *cash ratio* (CaR).
2. Untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. pada tahun 2014-2018 berdasarkan rasio solvabilitas ditinjau dari *debt to asset ratio* (DAR), *debt to equity ratio* (DER) dan *long term debt to equity ratio* (LTDtER).
3. Untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. pada tahun 2014-2018 berdasarkan rasio aktivitas ditinjau dari *accounts receivable turn over* (ARTO), *inventory turn over* (ITO), *working capital turn over* (WCTR) dan *total assets turn over* (TATO).
4. Untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. pada tahun 2014-2018 berdasarkan rasio

---

<sup>13</sup>*Ibid.*, hlm. 211-235

profitabilitas ditinjau dari *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE), *gross profit margin* (GPM) dan *net profit margin* (NPM).

#### **G. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian ini adalah dapat bermanfaat baik secara umum maupun khusus kepada seluruh pihak yang bersangkutan, yang diantaranya:

##### 1. Bagi Peneliti

Dalam melakukan penelitian ini diharapkan peneliti memperoleh pengetahuan sedikit banyaknya mengenai ilmu pengetahuan tentang kinerja keuangan perusahaan.

##### 2. Bagi Perusahaan

Sebagai bahan informasi dan pertimbangan bagi pimpinan perusahaan dan pihak manajemen untuk membantu masalah kebijaksanaan perusahaan dalam mengelola keuangan perusahaan secara efektif dan efisien dimasa yang akan datang.

##### 3. Bagi Akademisi

Diharapkan hasil penelitian ini dapat berguna sebagai bahan referensi dalam menambah wacana pengetahuan khususnya yang berhubungan dengan kinerja keuangan, disamping sebagai bahan masukan bagi peneliti lain yang akan mengembangkan penelitian lebih lanjut dalam kajian yang lebih luas.

##### 4. Bagi Masyarakat/Investor



Dengan hasil daripada penelitian ini, diharapkan masyarakat lebih terarah ke perusahaan mana kelak jika ingin menanam saham ataupun investasi.

## **H. Sistematika Pembahasan**

Penelitian ini dilakukan dengan mengikuti sistematika pembahasan sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan terdiri atas latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, defenisi operasional variabel, tujuan penelitian serta kegunaan penelitian. Latar belakang masalah berisikan tentang uraian penelusuran dan penjabaran seluruh aspek yang berhubungan dengan masalah yang menjadi objek penelitian. Identifikasi masalah yaitu beri uraian-uraian masalah yang menjadi objek penelitian serta pentingnya masalah tersebut untuk diteliti. Batasan masalah yaitu cara peneliti membatasi pada beberapa aspek atau bagian masalah yang dipandang lebih dominan.

Rumusan masalah yaitu penjabaran hal-hal yang menjadi pertanyaan dan yang akan dijawab dalam penelitian. Defenisi operasional variabel yaitu penjelasan secara operasional tentang setiap variabel yang akan diteliti. Tujuan penelitian merupakan jawaban terhadap rumusan masalah atau beberapa pernyataan yang mengungkapkan hal-hal yang akan diperoleh pada akhir penelitian. Kegunaan penelitian menjelaskan manfaat yang hendak diperoleh dari hasil penelitian. Sistematika pembahasan yaitu menuliskan kembali seluruh yang termuat dalam daftar isi.

BAB II Landasan Teori terdiri atas kerangka teori, penelitian terdahulu dan kerangka pikir. Kerangka teori ialah pembahasan dan uraian-uraian tentang objek penelitian yang diambil dari beberapa referensi. Penelitian terdahulu mencantumkan beberapa penelitian dari orang lain yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Kerangka pikir yaitu berisi tentang pemikiran peneliti tentang variabel atau masalah penelitian yang ingin diselesaikan dan menyangkut problematika penelitian.

BAB III Metodologi Penelitian terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data dan pengujian keabsahan data. Lokasi dan waktu penelitian yaitu berisikan uraian tentang tempat diadakannya penelitian serta waktu pelaksanaan penelitian dari awal penulisan proposal hingga penulisan laporan akhir penelitian terakhir. Jenis penelitian ini yakni penelitian kuantitatif deskriptif.

Populasi dan sampel yaitu ada hubungannya dengan generalisasi. Jumlah populasi penelitian ini besar, sehingga penetapan sampel sesuai dengan ayuran yang ada dalam metodologi penelitian. Jenis dan sumber data penelitian yaitu data sekunder yang diperoleh dari situs resmi IDX yaitu <http://www.idx.co.id>. Teknik pengumpulan data disesuaikan dengan sumber dan jenis data melalui pendekatan penelitian. Teknik pengolahan dan analisis data melalui *review* data laporan yang merupakan laporan keuangan perusahaan, kemudian menghitung hingga tahap interpretasi. Pengujian keabsahan data melalui ketekunan pengamatan serta triangulasi.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan menjelaskan tentang gambaran umum objek penelitian yang akan dilakukan peneliti, selanjutnya peneliti membuat deskriptif naik turunnya rasio likuiditas ditinjau dari *current ratio*, *quick ratio* dan *cash ratio*. Rasio solvabilitas ditinjau dari *debt to asset ratio*, *debt to equity ratio* dan *long term debt to equity ratio*. Rasio aktivitas ditinjau dari *account receivable turn over*, *inventory turn over*, *working capital turn over* dan *total asset turn over*. Serta rasio profitabilitas ditinjau dari *return on asset*, *return on equity*, *net profit margin* dan *gross profit margin*.

Penelitian tersebut dilakukan dari periode ke periode sehingga terlihat jelas fluktuasi ataupun pergerakan daripada masing-masing rasio tiap periode. Disini peneliti juga menjabarkan teknik pengolahan dan analisis data yang berupa *review* data laporan, menghitung hingga menginterpretasi. Dalam bab ini juga peneliti membahas hasil penelitian serta mengemukakan keterbatasan peneliti dalam menulis skripsi ini.

BAB V Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran yang merupakan akhir dari keseluruhan uraian yang dikemukakan di atas. Kesimpulan berisikan dengan jawaban-jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan pada rumusan masalah. Saran memuat pokok pikiran peneliti kepada pihak-pihak yang terkait dengan masalah untuk menjadi bahan pertimbangan dan tindakan mereka yang harus berkaitan dengan kesimpulan penelitian.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Kerangka Teori**

###### **a. Laporan Keuangan**

###### **1) Definisi Laporan Keuangan**

Menurut Hery, laporan keuangan merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis.<sup>1</sup> Dalam pengertian sederhana, Kasmir menyatakan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.<sup>2</sup> Laporan keuangan dibuat oleh manajemen dengan tujuan untuk mempertanggungjawabkan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya oleh para pemilik.<sup>3</sup>

Agar laporan keuangan menjadi lebih berarti sehingga dapat dipahami dan dimengerti oleh berbagai pihak, perlu dilakukan analisis laporan keuangan.<sup>4</sup> Analisis laporan keuangan adalah penguraian pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau mempunyai makna antara satu dengan yang lain, yaitu antara data kuantitatif dan non-kuantitatif yang bertujuan

---

<sup>1</sup>Hery, *Op.Cit.*, hlm. 3

<sup>2</sup>Kasmir, *Op.Cit.*, hlm. 7

<sup>3</sup>Zaki Baridwan, *Intermediete Accounting*, (Yogyakarta: BPFE, 2012) , hlm. 17

<sup>4</sup> Kasmir, *Loc.Cit.*, hlm. 66

mengetahui kondisi keuangan dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.<sup>5</sup> Peneliti juga menyimpulkan bahwa pengertian laporan keuangan itu sendiri merupakan gambaran dari seluruh kejadian-kejadian yang terjadi dalam suatu perusahaan yang disebabkan oleh aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam kegiatan operasi untuk satu periode akuntansi.

Adapun dasar hukum pencatatan seluruh transaksi yang terkandung dalam seluruh laporan keuangan terdapat pada Al-Qur'an Surah Al-Baqarah Ayat: 282.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى  
فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ.....

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar.<sup>6</sup>

Ayat 282 ini dimulai dengan seruan Allah Swt. secara redaksional ditujukan kepada orang-orang beriman, tetapi yang dimaksud adalah mereka yang melakukan transaksi utang-piutang, bahkan secara lebih khusus adalah yang berutang. Ini agar yang memberi piutang merasa lebih tenang penulisan itu.

<sup>5</sup>Mohammad Najib, *Manajemen Keuangan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), hlm. 100

<sup>6</sup>Tanda Tashih Kemenag RI, *Mushaf Ar-Rosyad*, (Bekasi: PT Alribh Murtadho Jaya, 2014), hlm. 48

Karena menulisnya adalah perintah atau tuntutan yang sangat dianjurkan, walau kreditor tidak memintanya. Perintah menulis dapat mencakup kepada kedua orang yang bertansaksi, dalam arti salah seorang menulis, dan apa yang ditulisnya diserahkan kepada mitranya jika mitra pandai tulis dan baca, dan bila tidak pandai, atau keduanya tidak pandai, mereka hendaknya mencari orang ketiga.<sup>7</sup>

Adapun kaitan Surah Al-Baqarah Ayat 282 dengan laporan keuangan dari surat Al-Baqarah tersebut ialah barang siapa menyewakan (menghutangkan) sesuatu hendaklah dengan timbangan atau ukuran tertentu dan dalam waktu yang tertentu pula. Sehubungan dengan tu Allah menurunkan ayat 282 sebagai perintah apabila mereka utang-piutang maupun muamalah dalam waktu tertentu hendaklah ditulis perjanjian dan mendatangkan saksi. Hal ini untuk menjaga terjadinya sengketa pada waktu-waktu yang akan datang dengan cara pencatatan atau dalam laporan keuangan yang benar agar tidak menimbulkan keraguanyang dianjurkan dalam Islam.

## 2) Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan semata-mata adalah untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka-angka dalam satuan

---

<sup>7</sup>M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Surah al-Fatihah al-Baqarah Volume 1*, (Jakarta: Lentera Hari, 2002), hlm. 731-733

moneter. Pelaporan keuangan perusahaan bertujuan untuk menyediakan informasi yang bermanfaat bagi pembuatan keputusan bisnis dan ekonomis oleh investor yang ada dan yang potensial, kreditur, manajemen, pemerintah dan pengguna lainnya.<sup>8</sup>

Sehingga peneliti mengambil kesimpulan bahwa tujuan daripada laporan keuangan adalah menyajikan posisi keuangan, hasil usaha, dan perubahan posisi keuangan lainnya secara wajar dan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum.

### 3) Pemakai Laporan Keuangan

Informasi akuntansi yang dibutuhkan oleh para pengguna laporan keuangan sangat berbeda-beda tergantung pada jenis keputusan yang hendak diambil. Para pengguna informasi akuntansi ini dikelompokkan ke dalam dua kategori, yaitu pemakai internal (*internal user*) dan pemakai eksternal (*external user*).

Adapun pihak yang menikmati laporan keuangan internal antara lain :<sup>9</sup>

- a) Direktur dan Manager Keuangan, untuk menentukan mampu tidaknya perusahaan dalam melunasi utang tepat waktu kepada kreditur.

---

<sup>8</sup>*Ibid.*, hlm. 5

<sup>9</sup>Hery, *Op.Cit.*, hlm. 2



- b) Direktur Operasional dan Manager Pemasaran, untuk menentukan efektif tidaknya saluran distribusi produk maupun aktivitas pemasaran yang telah dilakukan perusahaan.
- c) Manager dan Supervisor Produksi, untuk menentukan besarnya harga pokok produksi, yang pada akhirnya juga sebagai dasar untuk menetapkan harga jual produk per unit.

Sedangkan yang termasuk dalam kategori pemakai eksternal, antara lain:<sup>10</sup>

- a) Investor (penanam modal), untuk mengambil keputusan dalam hal membeli atau melepas saham investasinya.
- b) Kreditor, untuk mengevaluasi besarnya tingkat risiko pemberian kredit atau pinjaman uang.
- c) Pemerintah, berkepentingan terhadap laporan keuangan perusahaan (wajib pajak) dalam hal perhitungan besarnya pajak penghasilan yang harus disetor ke kas negara.
- d) Badan Pengawas Pasar Modal, berkepentingan terhadap kinerja keuangan emiten dengan tujuan untuk melindungi para investor.
- e) Ekonom, Praktisi dan Analisis, menggunakan informasi akuntansi untuk memprediksi situasi perekonomian,

---

<sup>10</sup>*Ibid.*, hlm. 3

menentukan besarnya tingkat inflasi, pertumbuhan pendapatan nasional, dan lain sebagainya.

#### 4) Komponen Laporan Keuangan

##### a) Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi yaitu laporan yang menunjukkan hasil usaha dan biaya-biaya selama periode akuntansi. Laporan laba rugi dapat memperlihatkan hasil yang diperoleh dari penjualan barang atau jasa yang timbul dalam proses pencapaian hasil tersebut. Laporan ini juga memperlihatkan adanya pendapatan bersih atau kerugian bersih sebagai hasil dari operasi perusahaan selama periode tertentu.<sup>11</sup>

##### b) Neraca

Neraca adalah laporan yang menunjukkan keadaan keuangan suatu perusahaan tanggal tertentu. Neraca menggambarkan kondisi keuangan dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu, umumnya pada akhir tahun saat penutupan buku.<sup>12</sup> Neraca juga dianggap sebagai laporan yang sistematis tentang posisi aktiva, kewajiban dan ekuitas

---

<sup>11</sup>Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 4

<sup>12</sup>*Ibid.*, hlm. 4

perusahaan per tanggal tertentu. Neraca tidak lain tujuannya yaitu untuk menggambarkan posisi keuangan perusahaan.<sup>13</sup>

c) Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas adalah laporan yang menunjukkan sebab-sebab perubahan ekuitas dari jumlah pada awal periode menjadi jumlah ekuitas pada akhir periode. Selama periode tersebut, perubahan ekuitas pemegang saham dapat disebabkan oleh penerbitan dan pembelian kembali saham, serta penginvestasian kembali laba bersih yang masih tersisa (setelah pengembalian deviden) ke dalam perusahaan. Perubahan ekuitas pemegang saham pada umumnya meliputi komponen modal saham, tambahan modal disetor, laba ditahan, akumulasi laba (rugi) komprehensif lainnya, dan saham yang diperoleh kembali.<sup>14</sup>

d) Laporan Arus Kas

Laporan arus kas adalah laporan yang menunjukkan arus kas masuk dan arus kas keluar yang dibedakan menjadi arus kas operasi, arus kas investasi dan arus kas pendanaan.<sup>15</sup>

e) Catatan atas Laporan Keuangan

---

<sup>13</sup>Hery, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 7

<sup>14</sup>*Ibid.*, hlm. 6

<sup>15</sup>Zaki Baridwan, *Op.Cit.*, hlm. 18

Catatan atas laporan keuangan berisi informasi yang tidak dapat diungkapkan dalam keempat laporan keuangan (laporan laba/rugi, neraca, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas) yang mengungkapkan seluruh prinsip, prosedur, metode dan teknik yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan.<sup>16</sup>

#### **b. Kinerja Keuangan Perusahaan**

Kinerja adalah hasil yang dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam rangka mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Kinerja suatu perusahaan dapat dilihat dari perspektif keuangan perusahaan dengan cara melakukan penilaian kinerja keuangan. Hal ini dilakukan untuk memonitor efektifitas manajemen dalam menjalankan kegiatan bisnisnya, yang pada gilirannya akan dipakai sebagai dasar pengambilan keputusan perusahaan.

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.<sup>17</sup> Kinerja keuangan juga suatu gambaran prestasi yang dicapai perusahaan dalam kegiatan operasionalnya baik menyangkut aspek keuangan, aspek pemasaran, aspek penghimpunan dana dan

---

<sup>16</sup>Winwin Yadiati, *Teori Akuntansi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 52

<sup>17</sup>*Ibid.*, hlm. 239

penyaluran dana, aspek teknologi, maupun aspek sumber daya manusianya.<sup>18</sup>

### c. Kinerja Dalam Perspektif Islam

Adapun kinerja dalam konsepsi Islam diberikan suatu kejelasan mengenai hubungan yang berkaitan dengan suatu bentuk kerjasama antara manajer (*Agent*) dan pemilik (*Principal*). Bentuk relasi yang mendasari keberadaan hubungan tersebut muncul dari konsep dasar amanah dalam kerangka kemutlakan tunggal atas kuasa Illahi. “Amanah adalah sesuatu yang dipercayakan kepada orang lain untuk digunakan semestinya sesuai dengan keinginan yang mengamanahkan. Ini artinya bahwa pihak yang mendapat amanah tidak memiliki kewajiban penguasaan (pemilikan) mutlak atas apa yang diamanahkan. Ia memiliki kewajiban untuk memelihara amanah tersebut dengan baik dan memanfaatkannya sesuai dengan yang dikehendaki oleh pemberi amanah”. Pemberi amanah, dalam hal ini adalah Tuhan sang pencipta alam semesta. Dengan kekuasaannya Tuhan menciptakan manusia sebagai wakilnya di bumi atau *Khalifatullah Fill Ardh*. Merujuk hal di atas, berarti nilai kemutlakan yang muncul dalam interaksi antara pengamanah dan yang diberi amanah adalah semata-mata atas kuasa Illahi. Dengan kata lain ketika

---

<sup>18</sup>Jumingan, *Op.Cit.*, hlm. 239

terjadi suatu kontrak antara Manajer (*Agent*) dengan Pemilik (*Principal*), essensi yang terjadi pada kedua belah pihak bahwa mereka sama-sama mengemban amanah atas suatu kepemilikan yang dipercayakan oleh Allah kepada mereka sebagai bentuk manifestasi atas fungsi manusia sebagai *Khalifatullah Fill Ardh*. Dalam hubungannya dengan eksistensi manusia sebagai tersebut diatas, maka tujuan utama dari keberadaan manusia sebagai pengemban amanah adalah menyebarkan Rahmatan Alamiin. Dalam konteks hubungan antara manajer dan pemilik dalam konsepsi Islam tidak ada alasan untuk mengarahkan tujuan tersebut ke dalam kekuasaan nafsu untuk mengejar keuntungan belaka.<sup>19</sup>

#### **d. Analisis Rasio Keuangan**

Analisis rasio keuangan merupakan instrumen analisis prestasi perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan yang ditujukan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan atau prestasi operasi di masa lalu dan membantu menggambarkan *trend* pola perubahan tersebut, untuk kemudian menunjukkan risiko dan peluang yang melekat pada perusahaan yang bersangkutan. Analisis rasio (*ratio analysis*) merupakan cara penting untuk menyatakan relasi yang bermakna di antara pos-pos laporan

---

<sup>19</sup>Nur Fitriya, dkk, Kinerja Keuangan dalam Kerangka Maqashid Syariah: Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan dengan Islamic Social Reporting Sebagai Variabel Moderating (Studi Pada Bank Umum Syariah di Indonesia), dalam Jurnal Riset Akuntansi Aksioma, Nomor 2, Volume 15, Desember 2016, hlm. 75

keuangan.<sup>20</sup> Jadi untuk menilai kondisi dan kinerja keuangan perusahaan dapat digunakan rasio yang merupakan perbandingan angka-angka yang terdapat pada pos-pos laporan keuangan.<sup>21</sup>

Pada umumnya, dasar evaluasi yang digunakan dalam penilaian kinerja keuangan adalah memanfaatkan alat analisis rasio keuangan sebelum memberikan kredit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio keuangan yang digunakan dalam praktik mencakup rasio likuiditas, aktivitas, *leverage* dan profitabilitas.<sup>22</sup> Analisis rasio adalah metode analisis dengan menggunakan perhitungan-perhitungan terhadap data kuantitatif dalam neraca dan laporan laba rugi. Analisis rasio keuangan merupakan alternatif untuk menganalisis laporan keuangan dengan melakukan klasifikasi atau prediksi terhadap kondisi keuangan suatu perusahaan dalam bentuk proporsi. Rasio keuangan terbentuk dari unsur-unsur laporan keuangan untuk menginterpretasikan atau memahami kondisi keuangan pada suatu periode tertentu.

Rasio menggambarkan suatu hubungan perimbangan antara suatu jumlah pos tertentu dan jumlah pos yang lain. Analisis rasio keuangan juga merupakan metode analisis yang sering dipakai karena merupakan metode yang sederhana dan menghilangkan faktor biasa dari nilai *absolut* dalam pemaknaan atas suatu kondisi keuangan.

---

<sup>20</sup>Henry Simamora, *Akuntansi Manajemen Edisi III*, (Riau: Star Gate Publisher, 2012), hlm. 372

<sup>21</sup>Irham Fahmi, *Op.Cit.*, hlm. 108

<sup>22</sup>Harmono, *Manajemen Keuangan Berbasis Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 106

Rasio keuangan dapat menunjukkan gambaran tentang posisi keuangan perusahaan periode sebelumnya.<sup>23</sup> Secara sistematisnya, rasio keuangan itu tidak lebih dari rasio dimana pembilang dan penyebut diambil dari data keuangan.<sup>24</sup> Menurut Syahyunan, analisis rasio keuangan adalah analisis yang paling populer untuk mengidentifikasi kondisi keuangan perusahaan dan kinerja keuangan perusahaan.<sup>25</sup> Rasio keuangan didisain untuk memperlihatkan hubungan antara item-item pada laporan keuangan (neraca dan laporan rugi-laba).<sup>26</sup>

Dari keterangan di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa rasio keuangan itu sendiri merupakan suatu sajian angka-angka yang diperoleh dari gambaran proses pergerakan keuangan yang kemudian angka-angka tersebut dibandingkan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan sehingga dapat membantu mengevaluasi kinerja serta dapat membantu manajemen untuk mengambil keputusan.

#### **e. Bentuk-Bentuk Rasio Keuangan**

##### 1) Rasio Likuiditas

##### a) Pengertian Rasio Likuiditas

---

<sup>23</sup>Slamet Haryono, *Analisis Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: Pustaka Sayid Sabiq, 2009), hlm. 178

<sup>24</sup>Arthur J. Keown, dkk., *Manajemen Keuangan Prinsip dan Penerapan*, (Indonesia: PT Macanan Jaya Cemerlang, 2008), hlm. 74

<sup>25</sup>Marianno William SJ, "Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan", (Skripsi: Universitas Sanata Darma, 2017), hlm. 16

<sup>26</sup>Lukas Setia Atmaja, *Teori dan Praktik Manajemen Keuangan*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2008), hlm. 415



Rasio likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu.<sup>27</sup> Menurut Sutrisno dalam Jurnal Dify Mashady, rasio likuiditas adalah, rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya yang segera harus di penuhi.<sup>28</sup> Sedangkan menurut Kasmir, Rasio likuiditas adalah rasio yang bertujuan untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan maupun di dalam perusahaan.<sup>29</sup>

#### b) Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas

Adapun tujuan dan manfaat yang dapat dipetik dari hasil rasio likuiditas antara lain :<sup>30</sup>

- (1) mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih.
- (2) mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan.
- (3) mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang.

---

<sup>27</sup>*Ibid.*, hlm. 121

<sup>28</sup> Dify Mashady, dkk, "Pengaruh Working Capital Turnover, Current Ratio, Dan Debt To Total Assets Terhadap Return On Investment (Studi Pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009 – 2012)", dalam *Jurnal Administrasi Bisnis* Vol. 7, No. 1, 2014, hlm. 16

<sup>29</sup>Kasmir, *Op.Cit.*, hlm. 129-130

<sup>30</sup>*Ibid.*, hlm. 132-133

- (4) mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
- (5) mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
- (6) alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
- (7) melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
- (8) melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.
- (9) pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

c) Jenis – Jenis Rasio Likuiditas

(1) *Current Ratio* (CR)

Menurut Raharja Putra dalam Jurnal Alia Sugeng Rahayu, *current ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang atau kewajiban jangka pendeknya.<sup>31</sup>

---

<sup>31</sup>Alia Sugeng Rahayu dan Mohammad Hari, “Pengaruh Current Ratio dan Quick Ratio terhadap Kebijakan Dividen Melalui Return On Equity Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2014”, dalam *Jurnal Ekonomi Bisnis*, Nomor 2, 2016, hlm. 232

$$CR = \frac{\text{Currents Assets}}{\text{Currents Liabilitas}}^{32}$$

(2) *Quick Ratio (QR)*

Rasio cepat merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (inventory).

$$QR = \frac{\text{Kas} + \text{Piutang}}{\text{Current Liabilities}}^{33}$$

(3) *Cash Ratio (CaR)*

Rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban lancarnya yang akan jatuh tempo dengan menggunakan uang kas dan setara kas.

$$CaR = \frac{\text{Kas} + \text{Setara Kas}}{\text{Kewajiban Lancar}}^{34}$$

(4) *Net Working Capital Ratio (NWCR)*

Rasio yang mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan.

$$NWCR = \text{Current Assets} - \text{Current Liabilities}^{35}$$

2) Rasio Solvabilitas

a) Pengertian Rasio Solvabilitas

---

<sup>32</sup>*Ibid.*, hlm. 121

<sup>33</sup>*Ibid.*, hlm. 137

<sup>34</sup>Hery, *Op.Cit.*, hlm. 178-181

<sup>35</sup>Irham Fahmi, *Op.Cit.*, hlm. 126

Rasio Solvabilitas adalah, rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar beban utang yang harus ditanggung perusahaan dalam rangka pemenuhan aset.<sup>36</sup>

Sedangkan menurut Menurut Slamet Haryono adalah :

Rasio solvabilitas adalah, “rasio yang mengukur tingkat penggunaan utang untuk pembiayaan perusahaan dan juga mengukur kemampuan perusahaan membayar semua kewajiban-kewajiban pada saat yang telah ditentukan”.<sup>37</sup>

b) Jenis – Jenis Rasio Solvabilitas

(1) *Debt to Asset Ratio* (DAR)

*Debt to asset ratio* adalah rasio yang mengukur seberapa besar asset perusahaan dibiayai oleh utang. Dengan kata lain, rasio ini mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Utang}^{38}}{\text{Total Aset}}$$

(2) *Debt to Equity Ratio* (DER)

*Debttoequityratio* adalah rasio yang mengukur untuk mengetahui berapa bagian dari setiap modal yang dijadikan sebagai jaminan utang. Rasio ini

---

<sup>36</sup>Hery, *Op.Cit.*, hlm. 178-181

<sup>37</sup>Slamet Haryono, *Op.Cit.*, hlm. 174

<sup>38</sup>Kasmir, *Op.Cit.*, hlm. 156

membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas.

Rasio ini dapat memberikan informasi jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}^{39}$$

(3) *Long Term Debt to Equity Ratio (LTDtER)*

LTDtER merupakan rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Tujuannya adalah untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang dengan cara membandingkan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan oleh perusahaan.

$$LTDtER = \frac{\text{Utang Jangka Panjang}}{\text{Total Modal}}$$

(4) *Time Interest Earned (TIE)*

Rasio kelipatan bunga yang dihasilkan menunjukkan sejauh mana atau berapa kali kemampuan perusahaan dalam membayar bunga.

$$TIE = \frac{\text{Laba Sebelum Bunga dan Pajak}}{\text{Beban Bunga}}$$

(5) *Operating Income to Liabilities Ratio (OILR)*

---

<sup>39</sup>*Ibid.*, hlm. 157-158

Rasio ini menunjukkan sejauh mana atau seberapa kali kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh kewajiban.

$$\text{OILR} = \frac{\text{Laba Operasional}}{\text{Kewajiban}}^{40}$$

c) Tujuan dan Manfaat Rasio Solvabilitas<sup>41</sup>

- (1) menilai dan mengetahui kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya,
- (2) menilai dan mengetahui kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap,
- (3) menilai dan mengetahui keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal,
- (4) menilai dan mengetahui seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang,
- (5) menilai dan mengetahui seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva,
- (6) menilai dan mengetahui atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang,
- (7) menilai dan mengetahui berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih ada terdapat sekian kalinya modal sendiri.

3) Rasio Aktivitas

---

<sup>40</sup>*Ibid.*, hlm. 201-204

<sup>41</sup>*Ibid.*, hlm. 165-166

Rasio aktivitas adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan, dimana penggunaan aktivitas ini dilakukan secara sangat maksimal memperoleh hasil yang maksimal.<sup>42</sup> Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya, termasuk untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada.<sup>43</sup>

Adapun jenis-jenis rasio aktivitas antara lain sebagai berikut:

a) *Accounts Receivable Turn Over (ARTO)*

Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa kali dana yang tertanam dalam piutang usaha akan berputar dalam satu periode atau berapa lama rata-rata penagihan piutang usaha. Santoso dalam jurnal Dewi Indriani menegaskan bahwa rasio perputaran piutang menunjukan kualitas dan kesuksesan penagihan piutang.<sup>44</sup>

$$\text{ARTO} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata-Rata Piutang Usaha}}$$

b) *Inventory Turn Over (ITO)*

---

<sup>42</sup>Irham Fahmi, *Op.Cit.*, hlm. 132

<sup>43</sup>Hery, *Op.Cit.*, hlm. 209

<sup>44</sup> Dewi Indriani, dkk., “Pengaruh Perputaran Piutang dan Arus Kas terhadap Likuiditas PT. Astra Internasional Tbk”, dalam *Jurnal EMBA*, Volume 5, Nomor 1, 2017, hlm.139

Rasio ini digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan akan berputar dalam satu periode atau berapa lama rata-rata persediaan tersimpan di gudang hingga akhirnya terjual.<sup>45</sup> Perputaran persediaan adalah rasio yang membandingkan antara harga pokok penjualan dengan persediaan rata-rata.<sup>46</sup> Rasio *inventory turnover* ini melihat sejauh mana tingkat perputaran persediaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan.

$$\text{ITO} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-Rata Persediaan}}$$

c) *Working Capital Turn Over* (WCTO)

Perputaran modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan modal kerja yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara besarnya penjualan (tunai maupun kredit) dengan rata-rata aset lancar.<sup>47</sup>

$$\text{WCTO} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-Rata Aset Lancar}}$$

d) *Fixed Asset Turn Over* (FATO)

Rasio ini digunakan untuk mengukur keefektifan aset tetap yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan, dengan kata lain untuk mengukur seberapa efektif kapasitas aset tetap turut berkontribusi menciptakan penjualan.

---

<sup>45</sup>Hery, *Op.Cit.*, hlm. 214

<sup>46</sup>Jihen Ginting, *Akuntansi Manajemen*, (Medan: Unimed Press, 2016), hlm. 20

<sup>47</sup>Hery, *Op.Cit.*, hlm. 218



$$\text{FATO} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-Rata Aset Tetap}}$$

e) *Total Assets Turn Over (TATO)*

Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan total aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan, atau dengan kata lain untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.<sup>48</sup>

$$\text{TATO} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Assets}} \quad 49$$

4) Rasio Profitabilitas

a) Pengertian Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas ialah mengukur kinerja secara keseluruhan perusahaan dan efisiensi dalam pengelolaan aktiva, kewajiban dan kekayaan.<sup>50</sup> Adapun pengertian profitabilitas menurut Menurut Weston & Copeland dalam jurnal akuntansi, profitabilitas adalah, rasio yang mengukur efektifitas manajemen yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan investasi perusahaan.<sup>51</sup> Menurut Kasmir, rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan

---

<sup>48</sup>*Ibid.*, hlm. 221

<sup>49</sup>*Ibid.*, hlm. 217

<sup>50</sup> Arif Sugiono dan Edi Untung, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2016), hlm. 57

<sup>51</sup> Amdani Dan Desnerita, "Pengaruh Struktur Modal dan Working Capital Turnover terhadap Profitabilitas (Studi Empiris pada Pembayar Pajak Perusahaan yang di Periksa oleh Kantor Pelayanan Pajak Madya Jakarta Pusat)", dalam *Jurnal Akuntansi*, Volume 19, Nomor 3, 2015, hlm. 401

untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan.<sup>52</sup>

Sedangkan menurut Agnes Sawir adalah :

Rasio ini adalah “kemampulabaan (profitabilitas) merupakan hasil akhir bersih dari berbagai kebijakan dan keputusan manajemen. Rasio kemampulabaan akan memberikan jawaban akhir tentang efektivitas manajemen perusahaan, rasio ini memberi gambaran tentang tingkat efektivitas pengelolaan perusahaan.”<sup>53</sup>

## b) Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas

### (1) *Return on Assets* (ROA)

Menurut Clairene E.E. Santoso dalam jurnal EMBA, rasio ini menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik. Hal ini berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba.<sup>54</sup>

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

### (2) *Return on Equity* (ROE)

Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas.<sup>55</sup> Rasio ini juga

---

<sup>52</sup>Kasmir, *Op.Cit.*, hlm. 196

<sup>53</sup>*Ibid.*, hlm. 17-18

<sup>54</sup>Clairene E.E. Santoso, “ Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Piutang Pengaruhnya terhadap Profitabilitas pada PT. Pegadaian (Persero)”, dalam *Jurnal EMBA*, Volume 1, Nomor 4, 2014, hlm. 1584

<sup>55</sup>*Ibid.*, hlm. 137

memperlihatkan sejauh mana perusahaan mengelola modal sendiri atau pemegang saham perusahaan.

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}} \text{ } ^{56}$$

### (3) *Net Profit Margin* (NPM)

*Net profit margin* adalah rasio yang mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan.<sup>57</sup> Rasio ini juga disebut dengan rasio pendapatan terhadap penjualan.

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}} \text{ } ^{58}$$

### (4) *Operating Profit Margin* (OPM)

Rasio ini digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba operasional atas penjualan bersih.

$$\text{OPM} = \frac{\text{Laba Operasional}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

### (5) *Gross Profit Margin* (GPM)

Menurut Grisely dalam artikel skripsi Binti Nurul Azizah, *gross profit margin* biasanya digunakan untuk mengukur tingkat laba kotor yang dihasilkan dari

---

<sup>56</sup>Agnes Sawir, *Op.Cit.*, hlm. 20

<sup>57</sup>*Ibid.*, hlm. 18

<sup>58</sup>Hery, *Op.Cit.*, hlm. 136

sejumlah tingkat penjualan yang dihasilkan dari sejumlah tingkat penjualan yang diperoleh.<sup>59</sup>

$$GPM = \frac{\text{Penjualan} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan}} \quad 60$$

## 2. Penelitian Terdahulu

Untuk menguatkan penelitian ini, maka peneliti mengambil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan Analisis Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan. Yaitu dapat dilihat ditabel di bawah ini:

**Tabel II. 1**  
**Penelitian Terdahulu**

No.	Nama Penelitian / Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Ina Mahdalia (Tahun 2005)	Analisis Laporan Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT. Indosat Tbk. (Skripsi Universitas).	Penelitian Ina Mahdalia menunjukkan bahwa kinerja keuangan pada PT Indosat Tbk mengalami peningkatan pada tahun 2000 dan 2003, masing-masing dibandingkan dengan tahun 1999 dan tahun 2004. Serta mengalami penurunan pada tahun 2001 dan 2002 dilihat dari pengukuran rasio keuangan, jika dilihat dari analisis trebd estimasi kemungkinan keuangan untuk rasio

<sup>59</sup> Binti Nurul Azizah, "Pengaruh Current Ratio, Gross Profit Margin, Net Profit Margin, dan Debt To Equity Ratio Terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015", dalam *Artikel Skripsi*, Volume 1, Nomor 6, 2017, hlm.5

<sup>60</sup>*Ibid.*, hlm. 18

			likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas terlihat mengalami penurunan dan untuk rasi aktivitas mengalami peningkatan. <sup>61</sup>
2.	M. Shodiqin (Tahun 2006)	Analisis Rasio-Rasio Keuangan Sebagai Dasar Penilaian Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Industri Barang Konsumsi Yang Listed Di Bursa Efek Jakarta. (Skripsi )	Penelitian M. Shodiqin menunjukkan bahwa rasio keuangan yang telah dirumuskan dapat menjelaskan secara nyata atas terjadinya perbedaan kelompok perusahaan yang berkinerja baik dan tidak baik. <sup>62</sup>
3.	Peni Afriska (Tahun 2017)	Analisis rasio keuangan dalam menilai kinerja keuangan pada perusahaan perkebunan (studi kasus pada pt. Perkebunan Nusantara IV Medan. (Skripsi)	Penelitian Peni Afriska menunjukkan bahwa keadaan keuangan Perusahaan Perkebunan PT Nusantara IV Medan kurang baik dari segi rasio likuiditas, solvabilitas maupun profitabilitas. <sup>63</sup>
4.	Martinus Ristardi (Tahun 2008)	Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai	Penelitian Martius Ristardi secara keseluruhan berdasarkan analisis laporan keuangan dari tahun 2004 – 2016 menunjukkan,

<sup>61</sup><http://repository.widyatama.ac.id/xmlui/handle/10364/679>

<sup>62</sup>[http://www.researchgate.net/scientific-contributions/2114921369\\_M\\_Shodiqin](http://www.researchgate.net/scientific-contributions/2114921369_M_Shodiqin)

<sup>63</sup>[http:// repository.umsu.ac.id/index](http://repository.umsu.ac.id/index)

		Kinerja Perusahaan (Studi Kasus Pada Industri Jasa Hotel Dan Travel Service). (Skripsi)	perusahaan yang memiliki kinerja terbaik adalah PT. Anta Express Tour dan Travel Service Tbk, perusahaan yang memiliki kinerja keuangan terbaik kedua adalah PT. Sona Topas Tourism Industri Tbk. Perusahaan yang memiliki kinerja yang paling buruk berdasarkan analisis laporan keuangan adalah PT. Panorama Sentrawisata Tbk. <sup>64</sup>
5.	Niskhoiriyah (Tahun 2017)	Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada PT. Mayora Indah Tbk. (Skripsi dari Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan)	Penelitian Niskhoiriyah secara keseluruhan berdasarkan rasio likuiditas ditinjau dari <i>current ratio</i> dinyatakan sehat sedangkan <i>cash ratio</i> dinyatakan tidak sehat karena masih di bawah standar industri. Dari rasio solvabilitas yang ditinjau dari <i>debt to equity ratio</i> dinyatakan tidak sehat karena berada di atas standar industri yang menunjukkan lemahnya ekuitas perusahaan dalam menutupi utang. Dari segi ratio aktivitas yang ditinjau dari <i>inventory turn over</i> dinyatakan tidak sehat, sama halnya jika ditinjau dari <i>working capital turn over</i> . Sedangkan jika dilihat dari rasio profitabilitas yang ditinjau dari <i>profit margin</i> dan <i>return on equity</i> perusahaan dinyatakan juga kinerja yang tidak sehat karena masih berada di bawah skala industri sehat. <sup>65</sup>

<sup>64</sup> [http://www.researchgate.net/scientific-contributions/2114921369\\_Martius\\_Ristardi](http://www.researchgate.net/scientific-contributions/2114921369_Martius_Ristardi)

<sup>65</sup> Niskhoiriyah, "Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT. Mayora Indah Tbk." (Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, 2017), hlm. 104-105

Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Inah Mahdalia dalam menilai kinerja keuangan perusahaan sama-sama menggunakan rasio keuangan. Adapun yang menjadi perbedaannya jika dalam penelitian ini hanya terbatas dengan menggunakan analisis rasio keuangan, lain halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Ina yang juga menggunakan analisis *trend* untuk melihat estimasi kemungkinan kinerja keuangan di masa yang akan datang. Untuk penelitian terdahulu kedua, persamaan penelitian ini dengan M.Shodiqin ialah sama-sama mengukur kinerja keuangan ditinjau dari rasio keuangan, sedangkan perbedaannya terletak di sampel dan populasi penelitian.

Persamaan penelitian ini dengan Peni Afriska ialah sama-sama menilai kinerja keuangan dengan mengukur rasio keuangan suatu perusahaan. Kemudian yang membedakannya, jika peneliti menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas, Peni Afriska justru hanya menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas. Kemudian untuk penelitian terdahulu Martinus Ristardi ialah sama-sama mengukur kinerja keuangan dengan menggunakan rasio keuangan yang diantaranya, rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas serta profitabilitas sedangkan perbedaannya adalah terkait dengan popuasi dan sampel penelitian. Jika dilihat dari penelitian Niskhairiyah, penelitian sama-sama menggunakan rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan

dan yang menjadi perbedaannya terletak pada indikator dari setiap rasio keuangan yang digunakan.

### 3. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.<sup>66</sup> Kerangka pikir juga merupakan suatu sintesa dari rangkaian yang tertuang dari tinjauan pustaka, yang pada dasarnya merupakan gambaran sistematis dari kinerja teori dalam memberikan solusi dan alternatif dari serangkaian masalah yang ditetapkan.<sup>67</sup> Laporan keuangan yang telah ada akan dianalisis untuk mengetahui kinerja keuangan suatu perusahaan. Analisis yang dilakukan dapat berupa analisis rasio keuangan.

Analisis rasio keuangan terdiri atas beberapa rasio, misalnya perputaran rasio likuiditas yang ditinjau dari *current ratio*, *quick ratio*, *cash ratio* dan *net working capital ratio*. Perputaran rasio solvabilitas yang ditinjau dari *debt to asset ratio*, *debt to equity ratio* dan *long term debt to equity ratio*. Perputaran rasio aktivitas yang ditinjau dari *accounts receivable turn over*, *inventory turn over*, *working capital turn over* dan *total assets turn over*. Rasio profitabilitas yang ditinjau dari *return on assets*, *return on equity*, *net profit margin* dan *gross profit margin* seperti yang telah dibahas sebelumnya oleh peneliti.

---

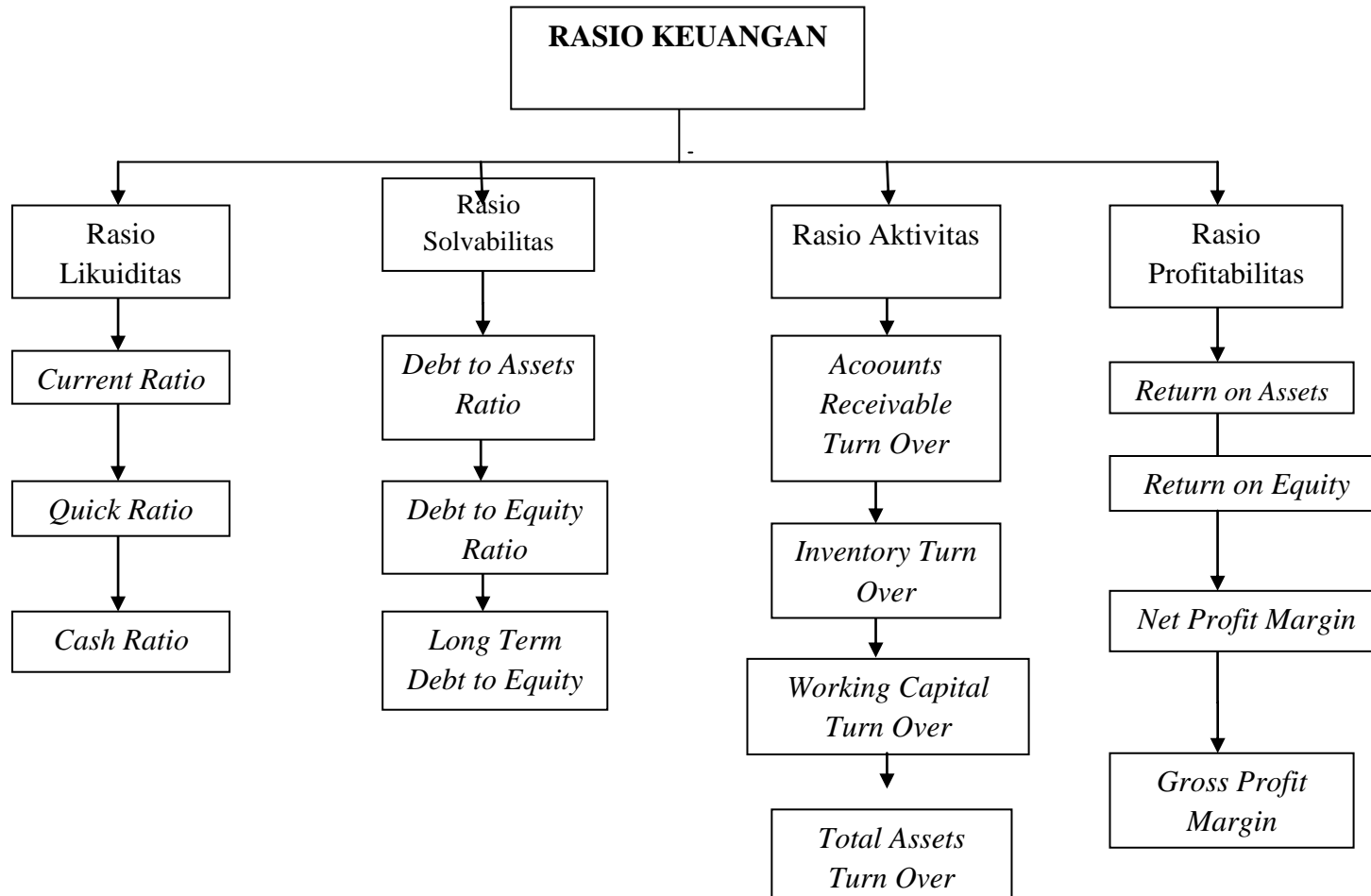
<sup>66</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 60

<sup>67</sup>Abdul Hamid, *Metode Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 26



Berikut ini adalah gambaran mengenai tinjauan penyusunan mengenai analisis kinerja keuangan berdasarkan rasio keuangan, yang terdapat dalam bagan kerangka konsep penelitian dibawah ini :

Gambar 2  
Kerangka Pikir



## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini diadakan di perusahaan pada bidang pembuatan, produksi jenis makanan dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. Adapun waktu penelitiannya dilaksanakan mulai Bulan Mei 2018 sampai dengan selesainya.

#### B. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian dengan metode kuantitatif adalah metode yang data penelitiannya berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.<sup>1</sup> Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, menyajikan data, menganalisis data dan menginterpretasi. Penelitian ini juga bersifat komperatif dan korelatif.<sup>2</sup> Penelitian kuantitatif deskriptif adalah penelitian pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat.<sup>3</sup>

Melalui pendekatan ini, peneliti dapat mendeskripsikan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas untuk menilai kinerja keuangan pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. Melalui pendekatan ini, penelitian dapat mendeskripsikan laporan keuangan

---

<sup>1</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung, Alfabeta, 2010), hlm. 7

<sup>2</sup>Cholid Narbuko dan Abu Achmad, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), hlm. 44

<sup>3</sup>Boedi Abdullah dan Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian Ekonomi Islam Muamalah*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014), hlm. 40

dalam menilai kinerja keuangan pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.

## C. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Menurut Sugiono populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>4</sup> Populasi juga merupakan keseluruhan subjek penelitian.<sup>5</sup>

Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek benda alam dan seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki dari objek atau subjek yang akan diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan triwulan perusahaan di bidang produksi jenis makanan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang merupakan perusahaan terbuka (*go publik*) yaitu PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.

### 2. Sampel

Sampel adalah sebagai bagian populasi, yang diambil dengan menggunakan cara-cara tertentu.<sup>6</sup> Dalam pengertian lain juga, sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.<sup>7</sup> Jadi dapat disimpulkan bahwa sampel adalah sebagian dari populasi yang diambil untuk melakukan penelitian, dengan adanya sampel dapat mempermudah peneliti.

---

<sup>4</sup>Sugiono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: CV Alfabeta, 2007), hlm.61

<sup>5</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 173

<sup>6</sup>Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 121

<sup>7</sup>*Ibid.*, hlm. 174

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sampling purposive* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.<sup>8</sup> Adapun pertimbangan pengambilan sampel penelitian ini adalah saham perusahaan yang diteliti masuk ke daftar *Jakarta Islamic Index (JII)*, meliputi 19 laporan keuangan yang di publikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) dan merupakan perusahaan yang bergerak di bidang industri makanan. Sampel tersebut berasal dari laporan keuangan neraca, laba rugi dan laporan ekuitas triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan III tahun 2018 pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.

#### **D. Jenis dan Sumber Data**

##### **1. Jenis Data**

Penelitian ini menggunakan data sekunder, data sekunder adalah data yang bersumber dari catatan yang ada pada perusahaan dan dari sumber lainnya yaitu dengan mengadakan studi kepustakaan dengan mempelajari buku-buku yang ada hubungannya dengan objek penelitian atau dapat dilakukan dengan menggunakan data dari Biro Pusat Statistik (BPS).<sup>9</sup>

##### **2. Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian kali ini merupakan data sekunder laporan keuangan triwulan perusahaan PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. yang mengeluarkan laporan keuangan dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Periode yang di jadikan sebagai tahun penelitian

---

<sup>8</sup>Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm. 85

<sup>9</sup>Danang Sunyoto, *Metodologi Penelitian Akuntansi*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2013), hlm. 21

adalah selama lima tahun terakhir dimulai dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2018. Laporan triwulan perusahaan diperoleh melalui situs resmi IDX yaitu <http://www.idx.co.id>.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Saifuddin Azwar, teknik pengumpulan data adalah suatu cara yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dari lapangan.<sup>10</sup> Sedangkan menurut Sugiyono teknik pengumpulan data merupakan suatu langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.<sup>11</sup>

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi berupa data laporan keuangan PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. triwulan I Tahun 2014 sampai dengan Triwulan III Tahun 2018 dan teknik kepustakaan.

1. Teknik dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mempelajari catatan-catatan mengenai data pribadi responden, seperti yang dilakukan oleh seorang psikolog dalam meneliti perkembangan seorang *klien* melalui catatan pribadinya.<sup>12</sup> Dokumen merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto), karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi untuk proses penelitian.<sup>13</sup>

---

<sup>10</sup>Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 97

<sup>11</sup>Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm. 224

<sup>12</sup>Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 112

<sup>13</sup>Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Citapustaka Media, 2014), hlm.129

2. Data kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan cara memahami setiap catatan-catatan, buku-buku, wacana-wacana serta literatur yang berhubungan dengan masalah yang hendak diselesaikan.

## **F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis rasio keuangan yang terdiri dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas. Adapun langkah-langkah dalam penelitian ini berikut penjelasannya :

### **1. Review Data Laporan**

Kegiatan *me-riview* adalah aktivitas penyesuaian data laporan keuangan terhadap berbagai hal yang bersangkutan dengan penelitian yang diteliti. Ini bisa lebih kepada memperhatikan perbedaan dari jenis perusahaan maupun sistem akuntansi yang berlaku. Dalam hal ini peneliti akan menelaah laporan keuangan PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. Laporan keuangan yang digunakan dalam penelitian ini ialah neraca laporan laba/rugi dan laporan ekuitas.

### **2. Menghitung**

Selain *me-riview*, teknis analisis yang dilakukan dalam penelitian ini ialah teknik perhitungan dengan menggunakan analisis rasio keuangan.

Adapun rasio keuangan yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan antara lain:

a. Rasio Likuiditas

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. Adapun indikator rasio solvabilitas adalah:

1) *Current Ratio* (CR)

Rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo.

$$CR = \frac{\text{Asset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

2) *Quick Ratio* (QR)

Rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo menggunakan asset lancar.

$$QR = \frac{\text{Kas} + \text{Piutang Usaha}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

3) *Cash Ratio* (CaR)

Rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban lancarnya yang akan jatuh tempo dengan menggunakan uang kas dan setara kas.

$$CaR = \frac{\text{Kas} + \text{Setara Kas}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

b. Rasio Solvabilitas

Rasio ini digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh utang. Adapun indikator rasio solvabilitas adalah:



1) *Debt to Assets Ratio* (DAR)

Rasio yang mengukur seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang.

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

2) *Debt to Equity Ratio* (DER)

Rasio yang mengukur untuk mengetahui berapa bagian dari setiap modal yang dijadikan sebagai jaminan utang.

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}}$$

3) *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDtER)

Rasio yang mengukur berapa bagian dari setiap modal yang dijadikan sebagai jaminan utang jangka panjang.

$$\text{LTDtER} = \frac{\text{Utang Jangka Panjang}}{\text{Total Modal}}$$

## c. Rasio Aktivitas

Rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya. Adapun indikator rasio ini yaitu :

1) *Accounts Receivable Turn Over* (ARTO)

Rasio yang menggambarkan seberapa cepat piutang usaha berhasil ditagih menjadi kas.

$$\text{ARTO} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata-Rata Piutang Usaha}}$$

2) *Inventory Turn Over (ITO)*

Rasio yang menggambarkan seberapa cepat persediaan barang dagangan berhasil dijual kepada pelanggan.

$$\text{ITO} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-Rata Persediaan}}$$

3) *Working Capital Turn Over (WCTO)*

Rasio yang mengukur keefektifan modal kerja yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan.

$$\text{WCTO} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-Rata Aset Lancar}}$$

4) *Total Assets Turn Over (TATO)*

Rasio yang mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

$$\text{TATO} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

## d. Rasio profitabilitas

Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya.

Adapun indikatornya:

1) *Return on Assets (ROA)*

Rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

2) *Return on Equity* (ROE)

Rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih.

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3) *Gross Profit Margin* (GPM)

Rasio yang mengukur besarnya persentase laba kotor atas penjualan bersih.

$$\text{GPM} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

4) *Net Profit Margin* (NPM)

Rasio yang mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih.

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

### 3. Menginterpretasi

Interpretasi data merupakan tahapan yang sangat penting dalam proses penelitian. Kegiatan ini menuntut curahan waktu yang besar dan kesungguhan dalam melakukan analisis dan interpretasi bukti-bukti yang telah dikumpulkan dan diolah. Disini peneliti menggunakan kemampuan teori dan pengetahuan-pengetahuan lainnya yang dimiliki guna untuk membuktikan hipotesis dari fenomena yang ditelitinya.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup>Muhammad Teguh, *Op.Cit.*, hlm. 187

**Tabel III.1**  
**Standar Industri Rasio Keuangan**

No.	Indikator Rasio Keuangan	Standar Industri	Keterangan
1.	<i>Current Ratio</i>	2 kali	>2 kali dinyatakan baik
2.	<i>Quick Ratio</i>	1,5 kali	>1,5 kali dinyatakan baik
3.	<i>Cash Ratio</i>	50 %	>50% dinyatakan baik <sup>15</sup>
4.	<i>Debt to Assets Ratio</i>	35%	<35% dinyatakan baik
5.	<i>Debt to Equity Ratio</i>	90 %	>90% dinyatakan baik
6.	<i>Long Term Debt to Equity Ratio</i>	10 kali	>10 kali dinyatakan baik <sup>16</sup>
7.	<i>Accounts Receivable Turn Over</i>	15 kali	>15 kali dinyatakan baik
8.	<i>Inventory Turn Over</i>	20 kali	>20 kali dinyatakan baik
9.	<i>Working Capital Turn Over</i>	6 kali	>6 kali dinyatakan baik
10.	<i>Total Assets Turn Over</i>	2 kali	>2 kali dinyatakan baik <sup>17</sup>
11.	<i>Return on Assets</i>	30%	>30% dinyatakan baik
12.	<i>Return on Equity</i>	40%	>40% dinyatakan baik
13.	<i>Net Profit Margin</i>	20%	>20% dinyatakan baik <sup>18</sup>
14.	<i>Gross Profit Margin</i>	50%	>50% dinyatakan baik <sup>19</sup>

### G. Pengujian Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data perlu dilakukan demi akuratnya data yang ada dalam penelitian ini. Adapun teknik pengujian keabsahan data yang digunakan penelitian ini antara lain :

#### 1) Ketekunan Pengamatan

Pengamatan adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Pengamatan juga akan menjadi alat pengumpulan yang baik

<sup>15</sup>Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: RajawaliPers, 2015), hlm.143

<sup>16</sup>*Ibid*, hlm. 164

<sup>17</sup>*Ibid*, hlm. 187

<sup>18</sup>*Ibid*, hlm. 208

<sup>19</sup> Slamet Haryono, *Op.Cit.*, hlm. 184

apabila mengabdikan kepada tujuan penelitian, direncanakan secara sistematis, dicatat dan dihubungkan dengan proposisi-proposisi yang umum.<sup>20</sup>

## 2) Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Pengumpulan data dengan triangulasi berarti peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Pada penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data yang diperoleh dan digali melalui hasil pengolahan pihak kedua dari hasil penelitian lapangannya, baik berupa data kualitatif maupun kuantitatif.<sup>21</sup> Nilai dari teknik pengumpulan data dengan triangulasi adalah untuk mengetahui data yang diperoleh *convergent* (meluas), tidak konsisten atau kontradiksi.<sup>22</sup>

---

<sup>20</sup>Cholid Narbuko dan Abu Achnadi, *Op.Cit.*, hlm. 70

<sup>21</sup>Muhammad Teguh, *Op.Cit.*, hlm. 121

<sup>22</sup>Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm. 241

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Gambaran Umum Perusahaan

##### 1. Sejarah PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.

PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. merupakan salah satu perusahaan *mie instant* dan makanan olahan terkemuka di Indonesia yang menjadi salah satu cabang perusahaan yang dimiliki oleh Salim Group. Pada awalnya, PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. adalah perusahaan yang bergerak dibidang pengolahan makanan dan minuman yang didirikan pada tahun 1971. Perusahaan ini mencanangkan suatu komitmen untuk menghasilkan produk makanan bermutu, aman, dan halal untuk dikonsumsi. Aspek kesegaran, higienis, kandungan gizi, rasa, praktis, aman, dan halal untuk dikonsumsi senantiasa menjadi prioritas perusahaan ini untuk menjamin mutu produk yang selalu prima.

Akhir tahun 1980, PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. mulai bergerak di pasar Internasional dengan mengekspor *mie instant* ke beberapa negara ASEAN, Timur Tengah, Hongkong, Taiwan, China, Belanda, Inggris, Jerman, Australia, dan negara-negara di Afrika. Pada tahun 1994, terjadi penggabungan beberapa anak perusahaan yang berada di lingkup Indofood Group, sehingga mengubah namanya menjadi PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk yang khusus bergerak dalam bidang pengolahan *mie instant*. Divisi *mie instant* merupakan divisi terbesar di Indofood dan pabriknya tersebar di 15 kota, diantaranya Medan,

Pekanbaru, Palembang, Tangerang, Lampung, Pontianak, Manado, Semarang, Surabaya, Banjarmasin, Makasar, Cibitung, Jakarta, Bandung dan Jambi, sedangkan cabang tanpa pabrik yaitu Solo, Bali dan Kendari. Hal ini bertujuan agar produk yang dihasilkan cukup didistribusikan ke wilayah sekitar kota dimana pabrik berada, sehingga produk dapat diterima oleh konsumen dalam keadaan segar serta membantu program pemerintah melalui pemerataan tenaga kerja lokal. Produk yang dihasilkan ke lima belas pabrik tersebut telah terstandarisasi secara menyeluruh, diantaranya bahan baku, parameter proses, mesin/peralatan, *man power* (tenaga kerja), dan barang jadi.

Standarisasi yang berlaku di semua pabrik tersebut telah disertifikasi oleh SGS melalui sertifikasi *International Standard Operation* (ISO) termasuk PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. Selain itu PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. juga memiliki Sertifikat *Hazard Analysis Critical Control Point* (HACCP) dan Sertifikat halal yang berlaku untuk semua produk internasional. Pada 21 Maret 1998 PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. memperoleh sertifikat manajemen mutu ISO versi 9001 yang diserahkan di Jakarta pada 3 Maret 1999.

Kemudian pada 5 Februari 2004 PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. diperoleh sertifikasi ISO 9001:2000 (ISO 9001 versi 2000) dari badan akreditasi SGS *International of Indonesia*. Hal ini ditunjukkan melalui slogan yang terdapat pada logo Indofood “*The Symbol of Quality*”

*Foods*” atau “Lambang Makanan Bermutu” yang mengandung konsekuensi hanya produk bermutulah yang dihasilkan. Produk bermutu tidak hanya dibuat dari bahan baku pilihan, tetapi diproses secara higienis dan memenuhi unsur kandungan gizi dan halal.

PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. memiliki orientasi pasar, dimana produksi yang dilakukan oleh perusahaan disesuaikan dengan permintaan pasar. Perusahaan selalu berusaha memenuhi kebutuhan konsumen, baik dalam kuantitas maupun kualitas produk. Oleh karena itu, perusahaan selalu mengembangkan inovasi guna memenuhi kepuasan pelanggan, khususnya selera konsumen. Produk yang dihasilkan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. divisi *mie instant* terdiri dari 2 kelompok besar yaitu *Bag Noodle*, yang diantaranya *mie instant* dalam kemasan bungkus dan *mie telur*, yaitu *mie* yang dalam proses pembuatannya tidak digoreng melainkan dikeringkan.

Karakteristik perusahaan dalam melakukan kegiatan produksi yang dimiliki PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. yakni bersifat *mass production*, yaitu jenis barang yang diproduksi relatif sedikit tetapi dengan volume produksi yang besar, permintaan produk tetap/stabil demikian juga desain produk jarang sekali berubah bentuk dalam jangka waktu pendek atau menengah. Disamping produksi PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. pun turut memperhatikan pemasaran produk sehingga memungkinkan perusahaan untuk semakin berkembang. Berbagai cara kegiatan promosi dilakukan, seperti *advertising*



(periklanan) baik itu di media cetak maupun media elektronik dan papan-papan reklame. Sedangkan kegiatan *sales promotion* meliputi pembagian hadiah baik secara langsung maupun tidak langsung melalui undian-undian berhadiah.

Kultur perusahaan ini dikenal dengan nama “*CONSISTENT*” (*Consumer, Innovation, Staff, Excellence, and Team Work*). Sumber kekuatan dalam menghadapi tantangan ini bisa dilihat dari sisi konsumen, inovasi, karyawan, keunggulan produk dan kerjasama tim. Maksud dari akronim “*CONSISTENT*” adalah keberhasilan perusahaan tergantung kepada kepuasan pelanggan, inovasi merupakan kunci pertumbuhan di masa depan, staff yang handal merupakan aset terbesar perusahaan, kesempurnaan adalah pandangan hidup perusahaan, dan kerjasama tim menjadikan perusahaan ini sebagai pemenang.

## **2. Visi dan Misi PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.**

PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk ini sendiri memiliki visi dan misi sebagai berikut :

### **a. Visi**

“Menjadi perusahaan yang dapat memenuhi kebutuhan pangan dengan produk bermutu, berkualitas, aman untuk dikonsumsi dan menjadi pemimpin di industri makanan”.

b. Misi

“Menjadi perusahaan transnasional yang dapat membawa nama Indonesia di bidang industri makanan”.<sup>1</sup>

**3. Struktur Organisasi PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.**

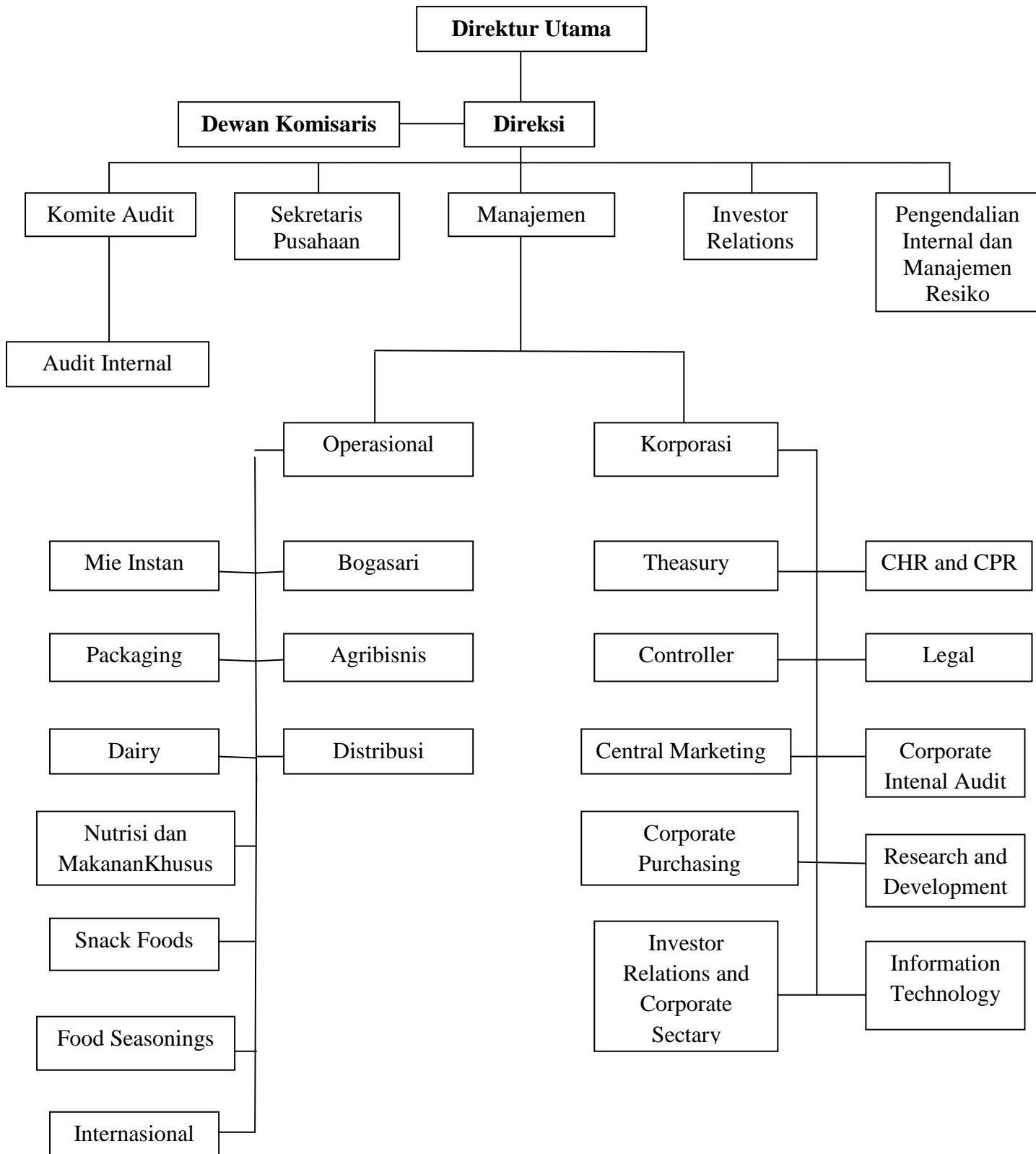
Struktur organisasi PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. adalah Struktur Unit Bisnis Strategi (SBU) karena PT Indofood mengelompokkan divisi-divisi yang sama ke dalam wewenang dan tanggung jawab untuk setiap unit kepada seorang kepala divisi yang secara langsung memberikan laporan kepada direktur eksekutif. Berikut merupakan struktur organisasi PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. :<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>www. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.

<sup>2</sup> [https:// struktur-organisasi-PT-Indofood-CBP-Sukses-Makmur-Tbk-1/](https://struktur-organisasi-PT-Indofood-CBP-Sukses-Makmur-Tbk-1/)

**Gambar IV.1**  
**Struktur Organisasi PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.**



a. Direktur Utama

Perseroan dipimpin oleh seorang direktur utama yang dibantu oleh delapan anggota direksi lainnya dalam mengelola usaha perseroan. Direktur utama bertanggung jawab dalam mengembangkan arahan strategis perseroan dan memastikan bahwa seluruh target dan tujuan dapat tercapai.

b. Direksi

Direksi bertugas untuk membantu Direktur Utama dalam mengelola usaha perseroan.

c. Dewan Komisaris

Dewan Komisaris memiliki tugas utama untuk mengawasi direksi dalam menjalankan kegiatan dan mengelola perseroan.

d. Komite Audit

Komite Audit dibentuk dan disusun untuk memenuhi ketentuan dalam peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan. Misi Komite Audit adalah membantu Dewan Komisaris PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. dalam menjalankan peran pengawasan dengan mengkaji laporan keuangan perseroan.

e. Audit Internal

Audit internal bertanggung jawab untuk mengevaluasi efektifitas sistem pengendalian internal Indofood, memastikan bahwa seluruh prosedur telah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan dan tepat waktu, serta memastikan *reliability* informasi operasional dan

keuangan serta kepatuhan atas ketentuan dan kebijakan perseroan. Di samping itu, audit internal juga bertanggung jawab kepada direksi dan bertugas untuk melaksanakan audit dan mengawasi operasi perseroan untuk memberikan keyakinan bahwa pengelolaan di semua tingkatan telah dilaksanakan secara baik. Audit Internal secara berkala disampaikan kepada anggota komite audit direksi.

f. Sekretaris Perusahaan

Sekretaris Perusahaan bertugas sebagai penghubung antara perseroan dengan institusi pasar modal, pemegang saham, dan masyarakat. Sekretaris perusahaan juga bertanggung jawab untuk memastikan kepatuhan pada peraturan dan ketentuan pasar modal, memberikan saran kepada direksi tentang perubahan peraturan, serta mengatur pertemuan direksi.

g. Manajemen Operasional

Setiap Manajer Operasional bertanggung jawab kepada direksi atas setiap kegiatan operasional perusahaan, mengkoordinir kegiatan operasional, serta sebagai penentu kebijakan operasional. Divisi pada Manajemen Operasional antara lain adalah Divisi *Mie Instant*, Divisi *Packaging*, Divisi Dairy, Divisi Nutrisi dan Makanan Khusus, Divisi *Snack Foods*, Divisi *Food Seasonings*, Divisi Internasional, Divisi Bogasari, Divisi Agribisnis, dan Divisi Distribusi.

#### h. Manajemen Korporasi

Setiap Manajemen Korporasi memiliki fungsi masing-masing sebagai pengelola kegiatan perseroan. Divisi pada Manajemen Korporasi antara lain adalah Divisi *Treasury*, Divisi *Controller*, Divisi *Central Marketing*, Divisi *Corporate Purchasing*, Divisi *Investor Relations and Corporate Secretary*, Divisi *CHR and CPR*, Divisi *Legal*, Divisi *Corporate Internal Audit*, Divisi *Research and Development*, dan Divisi *Information Technology*.

#### i. *Investor Relations*

*Investor relations* memiliki tanggung jawab utama untuk mengkomunikasikan secara proaktif kinerja keuangan perseroan maupun informasi lainnya secara konsisten dan transparan kepada analisis maupun investor.

#### j. Pengendalian Internal dan Manajemen Resiko

Manajemen Indofood bertanggung jawab dalam pembentukan dan penerapan pengendalian internal yang memadai, perkiraan resiko, dan pengelolaan resiko melalui sistem yang dirancang untuk memberikan keyakinan yang memadai bagi manajemen dan direksi.

### **B. Deskripsi Penelitian Data Rasio Keuangan PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk**

#### **1. Deskripsi Data Rasio Likuiditas**

Rasio likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Rasio ini bertujuan

untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan maupun di dalam perusahaan. Rasio likuiditas bermanfaat untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih, membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan, membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang serta sebagai alat perencanaan ke depan.

Adapun rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah *current ratio* yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo. *Quick ratio* yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo menggunakan aset lancar. Kemudian ada *cash ratio* yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban lancarnya yang akan jatuh tempo dengan menggunakan uang kas dan setara kas. *Net Working Capital Ratio* (NWCR) yaitu rasio yang mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan.

Berdasarkan data-data keuangan yang diperoleh oleh peneliti dari neraca PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk., selama lima tahun terakhir yaitu periode 2014-2018. Data yang digunakan dalam bentuk

triwulan, yaitu dari triwulan I tahun 2014 sampai triwulan III tahun 2018. Data-data keuangan tersebut akan dianalisis untuk mengetahui tingkat kinerja keuangan PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. berdasarkan rasio keuangannya. Peneliti menggunakan alat analisis yaitu analisis rasio likuiditas yang terdiri dari *current ratio*, *quick ratio* dan *cash ratio*.

a. *Current Ratio*

Rasio lancar adalah rasio yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Artinya aktiva lancar harus jauh di atas jumlah utang lancar.

**Tabel IV.1**  
**Data *Current Ratio* PT. ICBP Tbk.**  
**Periode 2014 TW I – 2018 TW III**  
**(dalam satuan jutaan rupiah)**

Tahun	TW	Aktiva Lancar	Utang Lancar	CR (kali)
2014	I	12,733,999	5,538,828	2.30
	II	13,992,259	7,206,371	1.94
	III	13,143,083	5,702,545	2.30
	IV	13,603,527	6,230,997	2.18
2015	I	14,560,198	6,449,730	2.26
	II	14,173,421	7,029,960	2.02
	III	13,714,146	5,915,526	2.32
	IV	13,961,500	6,002,344	2.33
2016	I	14,933,393	6,160,360	2.42
	II	15,076,840	6,884,354	2.19
	III	15,284,445	6,307,140	2.42
	IV	15,571,362	6,469,785	2.41
2017	I	16,831,547	6,680,126	2.52
	II	17,888,331	9,418,385	1.90
	III	15,889,912	7,207,625	2.20



	IV	16,579,331	6,827,588	2.43
2018	I	18,397,429	7,723,637	2.38
	II	17,556,409	9,764,818	1.80
	III	14,943,180	7,397,157	2.02

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Berdasarkan tabel IV.1 diatas dilihat bahwa tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya mulai dari triwulan I tahun 2014 sampai triwulan III tahun 2018 pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. Pada triwulan I sebesar 2,30 kali selanjutnya di triwulan II turun 0,16 persen, kemudian di triwulan III kembali lagi ke awal sebesar 2,30 kali. Kemudian pada triwulan IV turun 0,05 persen. Dalam tahun ini terjadi fluktuasi pergerakan *current ratio* dan cenderung menunjukkan ketidakstabilan aktiva yang dimiliki perusahaan dalam melunasi utang jangka pendeknya.

Tahun 2015 triwulan I sebesar 2,26 kali dan di triwulan II turun 0,11 persen. Kemudian dilihat di triwulan III naik sebesar 0.15 persen dan juga di triwulan IV tidak mengalami kenaikan atau penurunan dari triwulan III. Tahun 2016 triwulan I sebesar 2,42 kali dan di triwulan II turun 0,10 persen. Sama halnya untuk triwulan III naik 0,11 persen dan triwulan IV turun 0,01 persen. Tahun 2017 triwulan I sebesar 2,52 kali, triwulan II turun sebesar 0,25 persen, triwulan III naik 0,12 persen dan triwulan IV naik sebesar 0,10 persen. Sedangkan di tahun 2018 triwulan I sebesar 2,38 kali,

triwulan II turun sebesar 0,25 persen dan di triwulan III naik 0,12 persen.

Berdasarkan tabel IV.1 diatas dilihat bahwa kinerja yang paling baik terjadi pada tahun 2017 triwulan I karena nilai untuk rasio pada tahun itu sebesar 2,52 kali yang artinya jumlah aktiva lancar sebanyak 2,52 kali utang lancar atau dengan kata lainnya setiap Rp. 1 utang lancar dijamin Rp. 2,52 harta lancar. Kemudian untuk nilai rasio yang paling buruk ada pada tahun 2018 triwulan II sebesar 0,18 kali. Jika dibandingkan dengan standar industri yang berlaku, kinerja keuangan ditinjau dari *current ratio*-nya dinyatakan baik karena rata-rata rasio berada di atas standar industri.

*b. Quick Ratio*

Rasio cepat merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*inventory*). Rasio ini juga mampu menunjukkan aktiva lancar yang paling likuid mampu menutupi utang lancar. Semakin besar rasio ini maka semakin bagus pula bagi perusahaan.

**Tabel IV.2**  
**Data *Quick Ratio* PT. ICBP Tbk.**  
**Periode 2014 TW I – 2018 TW III**  
**(dalam satuan jutaan rupiah)**

Tahun	TW	Kas	Piutang	Kewajiban Lancar	QR (kali)
2014	I	12,733,999	2,973,739	5,538,828	2.84
	II	13,992,259	4,073,538	7,206,371	2.51
	III	13,143,083	3,604,666	5,702,545	2.94

	IV	13,603,527	2,695,540	6,230,997	2.62
2015	I	14,560,198	3,394,082	6,449,730	2.78
	II	14,173,421	4,165,737	7,029,960	2.61
	III	13,741,146	4,154,460	5,915,526	3.03
	IV	13,961,500	3,197,834	6,002,344	2.86
2016	I	14,933,393	3,197,834	6,160,360	2.94
	II	15,076,840	4,814,329	6,884,354	2.89
	III	15,284,445	4,886,605	6,307,140	3.20
	IV	15,571,362	3,721,206	6,469,785	2.98
2017	I	16,831,547	4,610,334	6,680,126	3.21
	II	17,888,331	5,502,673	9,418,385	2.48
	III	15,889,912	4,501,349	7,207,625	2.83
	IV	16,579,331	3,871,252	6,827,588	3.00
2018	I	18,397,429	4,924,228	7,723,637	3.02
	II	17,556,409	5,129,362	9,764,818	2.32
	III	14,943,180	4,836,312	7,397,157	2.67

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Berdasarkan tabel IV.2 di atas dilihat bahwa tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan asset sangat lancar yang dimiliki perusahaan mulai dari triwulan I tahun 2014 sampai triwulan III tahun 2018 pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. Pada triwulan I sebesar 2,84 kali kemudian di triwulan II turun 0,33 persen kemudian di triwulan III naik sebesar 0,43 persen. Selanjutnya pada triwulan IV di turun 0,32 persen. Dalam tahun ini terjadi fluktuasi pergerakan *quick ratio* dan cenderung menunjukkan ketidakstabilan aktiva sangat lancar yang dimiliki perusahaan dalam melunasi utang jangka pendeknya.

Tahun 2015 triwulan I sebesar 2,78 kali dan di triwulan II turun sebesar 0,18 persen. Kemudian dilihat di triwulan III sebesar 3,03 kali dan juga di triwulan IV mengalami penurunan dari triwulan

sebelumnya sebesar 0,17 persen. Tahun 2016 triwulan I sebesar 2,94 kali dan di triwulan II 0,31 persen dan triwulan IV jumlah *quick ratio* mengalami penurunan dari triwulan III sebesar 0,22. Tahun 2017 triwulan I sebesar 3,21 kali, triwulan II sebesar 2,48 kali, triwulan III sebesar 2,83 kali dan triwulan IV sebesar 3,00 kali. Sedangkan di tahun 2018 triwulan I sebesar 3,02 kali, triwulan II turun sebesar 2,32 persen dan di triwulan III naik 0,35 persen.

Berdasarkan tabel IV.2 diatas dilihat bahwa kinerja yang paling baik terjadi pada tahun 2017 triwulan I karena nilai untuk rasio pada tahun itu sebesar 3,21 kali yang artinya jumlah aktiva sangat lancar sebanyak 3,21 kali utang lancar atau dengan kata lainnya setiap Rp. 1 utang lancar dijamin Rp. 3,21 harta sangat lancar. Kemudian untuk nilai rasio yang paling buruk ada pada tahun 2018 triwulan II sebesar 2,32 kali. Jika dibandingkan dengan standar industri yang berlaku, kinerja keuangan ditinjau dari *quick ratio*-nya dinyatakan baik karena rata-rata rasio berada di atas standar industri. Ini juga menunjukkan bahwa perusahaan dibiayai oleh utang tidak melebihi standar industri.

c. *Cash Ratio*

*Cash ratio* adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban lancarnya yang akan jatuh tempo dengan menggunakan uang kas dan setara kas. Rasio ini menunjukkan porsi jumlah kas yang dapat menutupi utang lancar.

Semakin tinggi rasio ini, maka semakin bagus bagi perusahaan karena dinilai mampu dalam melunasi utang lancarnya hanya dengan menggunakan kas yang dimiliki oleh perusahaan.

**Tabel IV.3**  
**Data Cash Ratio PT. ICBP Tbk.**  
**Periode 2014 TW I – 2018 TW III**  
**(dalam satuan jutaan rupiah)**

Tahun	TW	Kas	Kewajiban Lancar	CaR (%)
2014	I	6,316,492	5,538,828	1.14
	II	6,784,302	7,206,371	0.94
	III	6,271,561	5,702,545	1.10
	IV	7,342,986	6,230,997	1.18
2015	I	7,536,248	6,449,730	1.17
	II	6,234,520	7,029,960	0.89
	III	6,126,299	5,915,526	1.04
	IV	7,657,510	6,002,344	1.28
2016	I	7,991,005	6,160,360	1.30
	II	6,997,652	6,884,354	1.02
	III	7,330,776	6,307,140	1.16
	IV	8,371,980	6,469,785	1.29
2017	I	8,514,313	6,680,126	1.27
	II	8,642,329	9,418,385	0.92
	III	7,848,376	7,207,625	1.09
	IV	8,796,690	6,827,588	1.29
2018	I	9,447,735	7,723,637	1.22
	II	8,070,976	7,397,157	1.09
	III	5,592,535	7,397,157	0.76

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Berdasarkan tabel IV.3 diatas dilihat bahwa kas dan setara kas yang dimiliki oleh perusahaan mengalami fluktuasi. Kas juga merupakan harta lancar yang paling lancar dari segala aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan. Dari tabel terlihat tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan kas dan setara kas yang dimiliki

perusahaan mulai dari triwulan I tahun 2014 sampai triwulan III tahun 2018 pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. Pada triwulan I tahun 2014 sebesar 1,14 triwulan II turun sebesar 0,20 persen, kemudian di triwulan III naik sebesar 0,16 persen. Kemudian pada triwulan IV naik sebesar 0,08 persen. Dalam tahun ini terjadi fluktuasi pergerakan *cash ratio* dan cenderung menunjukkan ketidakstabilan kas dan setara kas yang dimiliki perusahaan dalam melunasi utang jangka pendeknya.

Tahun 2015 triwulan I sebesar 1,17 persen dan di triwulan II turun sebesar 0,28 persen. Kemudian dilihat di triwulan III mengalami kenaikan sebesar 0,15 persen dari triwulan II dan juga di triwulan IV mengalami kenaikan sebesar 0,24 dari sebelumnya. Tahun 2016 triwulan I sebesar 1,30 persen dan di triwulan II turun menjadi 1,02 persen. Untuk triwulan III mengalami kenaikan sebesar 0,14 persen dan triwulan IV jumlah *cash ratio* sebesar 1,29 persen yang menunjukkan kenaikan dari triwulan III sebesar 0,13 persen. Tahun 2017 triwulan I sebesar 1,27persen, triwulan II turun sebesar 0,35 persen, triwulan III sebesar 1,09 persen dan triwulan IV sebesar 1,29 persen. Sedangkan di tahun 2018 triwulan I 1,22 persen, triwulan II turun sebesar 0,13 persen dan di triwulan III turun 0,33 persen.

Berdasarkan tabel IV.3 diatas dilihat bahwa kinerja yang paling baik terjadi pada tahun 2016 triwulan I karena nilai untuk

rasio pada tahun itu sebesar 1,30 persen yang artinya jumlah kas dan setara kas sebanyak 130 persen utang lancar. Kemudian untuk nilai rasio yang paling buruk ada pada tahun 2018 triwulan III sebesar 0,76 persen. Jika dibandingkan dengan standar industri yang berlaku, kinerja keuangan ditinjau dari *cash ratio*-nya dinyatakan baik karena rata-rata rasio berada di atas standar industri.

## 2. Deskripsi Data Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa beban utang yang harus ditanggung perusahaan dalam rangka pemenuhan aset. Selain itu rasio solvabilitas juga mengukur tingkat penggunaan utang untuk pembiayaan perusahaan dan juga mengukur kemampuan perusahaan membayar semua kewajiban-kewajiban pada saat yang telah ditentukan.

Adapun rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah *debt to asset ratio*, *debt to equity ratio* dan *long term debt to equity ratio*. *Debt to asset ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai oleh utang. *Debt to equity ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui berapa bagian dari setiap modal yang dijadikan sebagai jaminan utang. Kemudian *long term debt to equity ratio* bertujuan untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang dengan cara membandingkan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan oleh perusahaan.

Dari data-data keuangan yang diperoleh oleh peneliti dari neraca perubahan modal PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk., selama lima tahun terakhir yaitu periode 2014-2018. Data yang digunakan dalam bentuk triwulan, yaitu dari triwulan I tahun 2014 sampai triwulan III tahun 2018. Data-data keuangan tersebut akan dianalisis untuk mengetahui tingkat kinerja keuangan PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. berdasarkan rasio keuangannya. Peneliti menggunakan alat analisis yaitu analisis rasio solvabilitas yang terdiri dari *debt to asset ratio*, *debt to equity ratio* dan *long term debt to equity ratio*.

a. *Debt to Asset Ratio (DAR)*

*Debt to asset ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar asset perusahaan dibiayai oleh utang. Selain itu rasio ini juga menunjukkan sejauh mana utang dapat ditutupi oleh aktiva lebih besar rasionya lebih aman (*solvable*). Agar perusahaan dalam posisi aman, maka porsi utang terhadap aktiva harus lebih kecil.

**Tabel IV.4**  
**Data *Debt to Assets Ratio* PT. ICBP Tbk.**  
**Periode 2014 TW I – 2018 TW III**  
**(dalam satuan jutaan rupiah)**

Tahun	TW	Total Utang	Total Asset	DAR (%)
2014	I	9,270,614	23,316,823	0.40
	II	10,815,562	24,595,537	0.44
	III	9,328,671	23,847,327	0.39
	IV	9,870,264	24,910,211	0.40
2015	I	10,807,090	26,123,112	0.41
	II	11,470,721	26,410,008	0.43
	III	10,365,185	26,041,599	0.40



	IV	10,173,713	26,560,624	0.38
2016	I	10,325,228	27,692,990	0.37
	II	11,008,006	27,903,491	0.39
	III	10,369,021	28,188,817	0.37
	IV	10,410,125	28,901,948	0.36
2017	I	10,621,761	30,408,575	0.35
	II	13,546,696	32,391,520	0.42
	III	11,164,699	31,113,001	0.36
	IV	11,295,184	31,619,514	0.36
2018	I	13,795,529	35,403,329	0.39
	II	14,132,991	34,754,657	0.41
	III	11,896,918	33,820,264	0.35

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Dari tabel IV. 4 terlihat bahwa tingkat persentase untuk hasil *debt to assets ratio* tahun 2014 triwulan I sebesar 0,40 persen dan ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 1 aset dibiayai oleh utang sebesar Rp. 0,40. Dengan kata lainnya, 0,40 persen aset perusahaan dibiayai oleh utang dan sisanya 0,60 persen dibiayai oleh modal perusahaan. Triwulan II sebesar 0,44 persen, triwulan III turun 0,05 persen dan triwulan IV sebesar 0,40 persen. Di tahun ini, jelas terlihat bahwa kinerja keuangan perusahaan dalam kondisi baik karena modal yang digunakan oleh perusahaan masih dominan modal perusahaan dibanding dengan dana dari kreditur.

Tahun 2015 triwulan I sebesar 0,41 persen, triwulan II naik sebesar 0,02 dari triwulan I. Triwulan III turun sebesar 0,03 persen, triwulan IV turun 0,02 persen. Tahun 2016 triwulan I sebesar 0,37 persen, triwulan II naik sebesar 0,02 persen. Triwulan III sama dengan triwulan I sebesar 0,37 persen dan triwulan IV sebesar 0,36 persen. Tahun 2017 triwulan I sebesar 0,35 persen, triwulan II

sebesar 0,07 persen. Triwulan III dan triwulan IV sebesar 0,36 persen. Tahun 2018 triwulan I sebesar 0,39 persen, triwulan II naik sebesar 0,02 persen dan di tahun 2018 triwulan III *debt to assets ratio* sebesar 0,35 persen.

Dari tabel IV. 4 terlihat bahwa tingkat persentase rasio yang menunjukkan kinerja terbaik ada pada tahun 2017 triwulan I dan pada tahun 2018 triwulan III sebesar 0,35 persen yang artinya perusahaan dibiayai oleh utang sebesar 0,35 persen. Untuk rasio yang paling buruk terjadi pada tahun 2014 triwulan II sebesar 0,44 persen. Bila dibandingkan dengan standar industri yang berlaku untuk rasio ini kinerja keuangan perusahaan dinyatakan tidak baik karena masih di atas standar industri. Karena jika nilai rasio di atas nilai standar industri, ini menunjukkan bahwa perusahaan dibiayai oleh utang melebihi standar industri.

b. *Debt to Equity Ratio (DER)*

*Debt to equity ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui berapa bagian dari setiap modal yang dijadikan sebagai jaminan utang. Dalam kata lain, rasio ini juga menggambarkan sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar. Semakin besar rasio ini maka semakin baik bagi perusahaan.

**Tabel IV.5**  
**Data Debt to Equity Ratio PT. ICBP Tbk.**  
**Periode 2014 TW I – 2018 TW III**  
**(dalam satuan jutaan rupiah)**

Tahun	TW	Total Utang	Total Modal	DER (%)
2014	I	9,270,614	14,046,209	0.66
	II	10,815,562	13,779,975	0.78
	III	9,328,671	14,518,656	0.64
	IV	9,870,264	25,039,947	0.39
2015	I	10,807,090	15,316,822	0.71
	II	11,470,721	14,939,287	0.77
	III	10,365,185	15,676,414	0.66
	IV	10,173,713	16,386,911	0.62
2016	I	10,325,228	17,367,762	0.59
	II	11,008,006	16,895,485	0.65
	III	10,369,021	17,819,796	0.58
	IV	10,401,125	18,500,823	0.56
2017	I	10,621,761	19,786,814	0.54
	II	13,546,696	18,844,824	0.72
	III	11,164,699	19,948,302	0.56
	IV	11,295,184	20,324,330	0.56
2018	I	13,795,529	21,607,800	0.64
	II	14,132,991	20,621,666	0.69
	III	11,896,918	21,923,346	0.54

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Berdasarkan tabel IV.5 tersebut terlihat bahwa tingkat persentase untuk hasil *debt to equity ratio* tahun 2014 triwulan I sebesar 0,66 persen yang artinya bahwa perusahaan menjamin Rp. 0,66 untuk setiap Rp. 1 modal utang yang diberikan oleh kreditur. Triwulan II naik sebesar 0,12 persen kemudian di triwulan III turun sebesar 0,14 persen dan triwulan IV turun sebesar 0,25 persen.

Tahun 2015 triwulan I sebesar 0,71 persen, triwulan II sebesar 0,77 persen, triwulan III sebesar 0,66 persen dan triwulan IV sebesar 0,62 persen. Tahun 2016 triwulan I sebesar 0,59 persen, triwulan II

sebesar naik sebesar 0,06. Triwulan III 0,58 persen dan triwulan IV turun sebesar 0,02 persen. Pada tahun 2017 triwulan I sebesar 0,54 persen, triwulan II mengalami kenaikan 0,18 persen. Triwulan III dan triwulan IV *debt to equity ratio*-nya sebesar 0,56. Tahun 2018 triwulan I sebesar 0,64 persen, triwulan II naik 0,05 persen dan triwulan III turun 0,15 persen.

Dari tabel IV. 5 terlihat bahwa tingkat persentase rasio yang menunjukkan kinerja terbaik ada pada tahun pada tahun 2014 triwulan II sebesar 0,78 persen yang artinya bahwa perusahaan dapat menjamin utang sebesar Rp. 0,78 untuk setiap Rp. 1 yang disediakan oleh pemegang saham. Sedangkan rasio kinerja terburuk ada 2014 triwulan IV sebesar 0,39 persen. Bila dibandingkan dengan standar industri yang berlaku untuk rasio ini kinerja keuangan perusahaan dinyatakan baik karena berada di atas standar industri. Jika nilai rasio berada di atas nilai standar industri, ini menunjukkan bahwa modal yang dimiliki perusahaan mampu menjamin utang perusahaan jika sewaktu-waktu ditagih oleh pihak kreditur.

c. *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDtER)

LTDtER adalah rasio yang bertujuan untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang dengan cara membandingkan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan oleh perusahaan.

**Tabel IV.6**  
**Data Long Term Debt to Equity Ratio PT. ICBP Tbk.**  
**Periode 2014 TW I – 2018 TW III**  
**(dalam satuan jutaan rupiah)**

Tahun	TW	Utang Jangka Panjang	Total Modal	LTDtER (kali)
2014	I	3,731,786	14,046,209	0.27
	II	3,609,191	13,779,975	0.26
	III	3,626,126	14,518,656	0.25
	IV	3,639,267	15,039,947	0.24
2015	I	4,357,360	15,316,022	0.28
	II	4,440,761	14,939,287	0.30
	III	4,449,659	15,676,414	0.28
	IV	4,171,369	16,386,911	0.25
2016	I	4,164,868	17,367,762	0.24
	II	4,123,652	16,895,485	0.24
	III	4,061,881	17,819,796	0.23
	IV	3,931,340	18,500,823	0.21
2017	I	3,941,635	19,786,814	0.20
	II	4,128,311	18,844,824	0.22
	III	3,957,074	19,948,302	0.20
	IV	4,467,596	20,324,330	0.22
2018	I	6,071,892	21,607,800	0.28
	II	4,368,173	20,621,666	0.21
	III	4,499,761	21,923,346	0.21

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Berdasarkan tabel IV.6 tersebut terlihat bahwa tingkat persentase untuk hasil *long term debt to equity ratio* tahun 2014 triwulan I sebesar 0,27 kali yang kemudian pada triwulan II turun sebesar 0,01 persen kemudian pada triwulan III turun 0,05 persen dan triwulan IV turun lagi sebesar 0,03 persen. Tahun 2015 triwulan I sebesar 0,28 kali, kemudian triwulan II naik sebesar 0,04 persen. Jika dilihat di triwulan III kembali lagi 0,28 kali dan triwulan IV *long term debt to equity ratio*-nya mengalami penurunan sebesar 0,10 persen. Pada tahun 2016 triwulan I dan II sebesar 0,24 kali,

triwulan III turun 0,07 persen dan triwulan IV turun sebesar 0,07 persen. Lain halnya di tahun 2017 triwulan I jumlahnya sebesar 0,20 kali, triwulan II naik 0,10 persen. Triwulan III kembali lagi sebesar 0,20 kali dan triwulan IV naik sebesar 0,11 persen. Pada tahun 2018 triwulan I sebesar 0,28 kali dan di triwulan II dan III turun menjadi 0,21 kali.

Berdasarkan tabel IV.6 tersebut terlihat bahwa tingkat persentase kinerja pada tahun 2014-2016 rata-rata sebesar 0,20 kali dan juga terjadi pada tahun dan triwulan yang lainnya, kinerja keuangan perusahaan ditinjau dari *long term debt to equity ratio* dinyatakan tidak baik karena masih dalam posisi di bawah standar industri dan ini menunjukkan bahwa modal perusahaan dinilai tidak mampu untuk menutupi utang jangka panjang perusahaan jika sewaktu-waktu ditagih oleh pihak kreditur.

## **2. Deskripsi Rasio Aktivitas**

Rasio aktivitas adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan, dimana penggunaan aktivitas ini dilakukan secara sangat maksimal memperoleh hasil yang maksimal. Rasio aktivitas juga dapat menggambarkan seluruh aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam kegiatan penjualan, pembelian dan kegiatan lainnya.

Dalam penelitian ini rasio yang digunakan adalah *accounts receivable turn over*, *inventory turn over*, *working capital turn over* dan *total assets turn over*. *Accounts receivable turn over* adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan kecepatan perputaran piutang dijadikan kas. *Inventory turn over* adalah rasio yang menunjukkan kecepatan perputaran sediaan dalam menghasilkan penjualan. Adapun *working capital turn over* adalah rasio yang melihat kemampuan modal kerja perusahaan dalam menciptakan penjualan. Lain halnya dengan *total assets turn over* adalah rasio yang digunakan untuk melihat kemampuan semua aktiva menciptakan penjualan.

Dari data-data keuangan yang diperoleh oleh peneliti dari neraca dan laba rugi PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk., selama lima tahun terakhir yaitu periode 2014-2018. Data yang digunakan dalam bentuk triwulan, yaitu dari triwulan I tahun 2014 sampai triwulan III tahun 2018. Data-data keuangan tersebut akan dianalisis untuk mengetahui tingkat kinerja keuangan PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. Berdasarkan rasio keuangannya. Peneliti menggunakan alat analisis yaitu analisis rasio aktivitas yang terdiri dari *accounts receivable turn over*, *inventory turn over*, *working capital turn over* dan *total assets turn over*.

a. *Accounts Receivable Turn Over* (ARTO)

Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa kali dana yang tertanam dalam piutang usaha akan berputar dalam satu periode atau berapa lama rata-rata penagihan piutang usaha.

**Tabel IV.7**  
**Data Account Receivable Turn Over PT. ICBP Tbk.**  
**Periode 2014 TW I – 2018 TW III**  
**(dalam satuan jutaan rupiah)**

Tahun	TW	Penjualan Kredit	Rata-Rata Piutang Usaha	ARTO (kali)
2014	I	7,355,089	2,973,739	2.47
	II	15,522,285	4,073,538	3.81
	III	22,783,920	3,604,666	6.32
	IV	30,022,463	2,695,540	11.14
2015	I	7,967,734	3,394,082	2.35
	II	16,551,247	4,165,737	3.97
	III	24,095,759	4,154,460	5.80
	IV	31,741,094	3,197,834	9.93
2016	I	8,922,132	3,197,834	2.79
	II	18,175,105	4,814,329	3.78
	III	26,471,260	4,886,605	5.42
	IV	34,466,069	3,721,206	9.26
2017	I	9,458,118	4,610,334	2.05
	II	18,460,818	5,502,673	3.35
	III	27,430,483	4,501,349	6.09
	IV	35,606,593	3,871,252	9.20
2018	I	9,880,580	4,924,228	2.01
	II	19,459,307	5,129,362	3.79
	III	29,478,275	4,836,312	6.10

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Dari tabel IV.7 diatas terlihat seberapa lama (dalam hari) penagihan piutang usaha yang terjadi dalam perusahaan. Pada tahun 2014 triwulan I sebanyak 2,47 kali, triwulan II naik sebesar 0,54 persen. Triwulan III naik sebanyak 0,66 persen dari triwulan II dan triwulan IV naik lagi sebesar 0,76 persen. Pada tahun 2014 terjadi peningkatan



penagihan piutang usaha dari triwulan I sampai triwulan IV dan ini menunjukkan keadaan baik bagi perusahaan karena dinilai efektif dalam menagih piutang perusahaan.

Tahun 2015 triwulan I sebanyak 2,35 kali dan menunjukkan penurunan dari sebelumnya sebesar 0,79 persen, triwulan II naik 0,69 persen dari sebelumnya. Triwulan III naik 0,46 persen dan triwulan IV naik 0,71 persen. Tahun 2016 triwulan I sebanyak 2,79 kali yang menunjukkan penurunan sebesar 0,72 persen dari triwulan IV Tahun 2015, triwulan II naik sebesar 0,35 persen, triwulan III naik sebesar 0,43 persen dan di triwulan IV naik 0,71 persen. Pada tahun 2017 triwulan I sebanyak 2,05 kali disusul dengan triwulan II naik sebesar 0,64 persen, triwulan III naik lagi sebesar 0,82 persen dan triwulan IV naik 0,51 persen. Pada tahun 2018 triwulan I sebanyak 2,01 kali, triwulan II sebanyak 3,79 kali karena mengalami kenaikan sebanyak 0,89 persen dan triwulan III naik sebesar 0,61 kali.

Nilai rasio terbaik sesuai tabel IV.7 terjadi pada tahun 2014 triwulan IV sebanyak 11,14 kali yang artinya piutang usaha berhasil ditagih dan menjadi kas sebanyak 11,14 kali dan nilai rasio terburuk ada pada triwulan I pada tahun 2018 karena hanya dapat menagih sebanyak 2,01 kali. Ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan tersebut tidak baik karena masih berada di bawah standar industri.

b. *Inventory Turn Over* (ITO)

Rasio ini digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan akan berputar dalam satu periode atau berapa lama rata-rata persediaan tersimpan di gudang hingga akhirnya terjual.

**Tabel IV.8**  
**Data *Inventory Turn Over* PT. ICBP Tbk.**  
**Periode 2014 TW I – 2018 TW III**  
**(dalam satuan jutaan rupiah)**

Tahun	TW	Penjualan	Rata-Rata Persediaan	ITO (kali)
2014	I	7,355,089	2,817,933	2.61
	II	15,522,285	2,556,866	6.07
	III	22,783,920	2,596,730	8.77
	IV	22,783,920	2,821,618	10.64
2015	I	7,967,734	2,710,629	2.94
	II	16,551,247	2,806,482	5.90
	III	24,095,759	2,560,249	9.41
	IV	31,741,094	2,546,835	12.46
2016	I	8,922,132	2,622,494	3.40
	II	18,175,105	2,667,168	6.81
	III	26,471,260	2,598,394	10.19
	IV	34,466,069	3,109,916	11.08
2017	I	9,458,118	3,080,018	3.07
	II	18,460,818	2,950,940	6.26
	III	27,430,483	2,840,556	9.66
	IV	35,606,593	3,261,635	10.92
2018	I	9,880,580	3,272,794	3.02
	II	19,459,307	3,338,501	5.83
	III	29,478,275	3,324,242	8.87

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Dari tabel IV.8 di atas dapat dilihat bahwa hasil *inventory turn over* untuk tahun 2014 triwulan I sampai tahun 2018 triwulan III pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. Tahun 2014 triwulan I sebesar 2,61 kali dan selanjutnya ditriwulan II naik sebesar 1,33 persen.

Triwulan III naik sebesar 0,45 persen dan triwulan IV naik sebesar 0,21 persen. Pada tahun 2015 triwulan I sebesar 2,94 kali yang ditandai dengan penurunan sebesar 0,72 persen dari triwulan IV tahun 2014, triwulan II naik sebesar 1,01 persen. Triwulan III naik sebesar 0,60 persen dan triwulan IV naik 0,32 persen.

Tahun 2016 triwulan I sebesar 3,40 kali dikarenakan penurunan dari sebelumnya sebesar 0,73 persen, triwulan II naik sebesar 1,00 persen, triwulan III naik sebesar 0,50 persen dan triwulan IV naik sebesar 0,09 persen. Tahun 2017 triwulan I turun sebesar 0,72 persen sehingga menjadi 3,07 kali, triwulan II naik sebesar 1,04 persen, triwulan III naik sebesar 0,54 persen dan triwulan IV naik sebesar 0,13 persen. Tahun 2018 triwulan I kembali turun sebesar 0,72 persen sehingga ITO sebesar 3,02 kali, triwulan II naik sebesar 0,93 persen dan triwulan III naik sebesar 0,52 persen.

Nilai rasio terbaik sesuai tabel IV.8 terjadi pada tahun 2015 triwulan IV sebanyak 12,46 kali yang artinya persediaan barang dagangan berhasil dijual kepada pelanggan sebanyak 12,46 kali dan nilai rasio terburuk ada pada triwulan I pada tahun 2014 sebanyak 2,61 kali. Ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan tersebut tidak baik karena masih berada di bawah standar industri. Hal ini juga membuktikan bahwa kurang efektifnya perusahaan dalam memasarkan persediaan sehingga menumpuk di gudang.

c. *Working Capital Turn Over* (WCTO)

Rasio ini digunakan untuk mengukur keefektifan modal kerja yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan dan dihitung sebagai hasil bagi antara besarnya penjualan (tunai maupun kredit) dengan rata-rata aset lancar.

**Tabel IV.9**  
**Data *Working Capital Turn Over* PT. ICBP Tbk.**  
**Periode 2014 TW I – 2018 TW III**  
**(dalam satuan jutaan rupiah)**

Tahun	TW	Penjualan	Rata-Rata Asset Lancar	WCTO (kali)
2014	I	7,355,089	12,733,999	0.58
	II	15,522,285	13,992,259	1.11
	III	22,783,920	13,143,083	1.73
	IV	30,022,463	13,603,527	2.21
2015	I	7,967,734	14,560,198	0.55
	II	16,551,247	14,173,421	1.17
	III	24,095,759	13,714,146	1.76
	IV	31,741,094	13,961,500	2.27
2016	I	8,922,132	14,933,393	0.60
	II	18,175,105	15,076,840	1.21
	III	26,471,260	15,284,445	1.73
	IV	34,466,069	15,571,362	2.21
2017	I	9,458,118	16,831,547	0.56
	II	18,460,818	17,888,331	1.03
	III	27,430,483	15,889,912	1.73
	IV	35,606,593	16,579,331	2.15
2018	I	9,880,580	18,397,429	0.54
	II	19,459,307	17,556,409	1.11
	III	29,478,275	14,943,180	1.97

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Dari tabel IV.9 diatas dapat dilihat bahwa hasil *working capital turn over* untuk tahun 2014 triwulan I sebesar 0,58 kali, kemudian di triwulan II naik sebesar 0,92 persen, triwulan III naik sebesar 0,0,56 persen dan di triwulan IV naik sebesar 0,27 persen. Tahun 2015

triwulan I mengalami penurunan sebesar 0,75 persen, triwulan II naik sebesar 1,13 persen. Triwulan III naik sebesar 0,50 persen dan triwulan IV naik sebesar 0,29 persen.

Pada tahun 2016 triwulan I kembali menurun sebesar 0,74 persen, triwulan II naik 1,02 persen, triwulan III naik sebesar 0,44 persen dan triwulan IV disusul kenaikan sebesar 0,28 persen. Tahun 2017 triwulan I mengalami penurunan sebesar 0,75 persen sama halnya dengan tahun 2016 triwulan I, triwulan II naik sebesar 0,84 persen, triwulan III naik 0,67 persen dan triwulan IV naik sebesar 0,24 persen. Tahun 2018 triwulan I turun sebesar 0,75 persen, triwulan II naik sebesar 1,06 persen dan triwulan III naik sebesar 0,78 persen dari triwulan II tahun 2018.

Nilai rasio terbaik sesuai tabel IV.9 terjadi pada tahun 2015 triwulan IV sebanyak 2,27 kali ini menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai 0,58 kali dana yang tertanam dalam modal kerja berputar rata-rata 2,27 kali dalam setahun. Selanjutnya pada tahun 2018 triwulan I sebanyak 0,54 kali sebagai rasio terburuk. Dari hasil rasio tersebut kinerja keuangan perusahaan dinyatakan tidak sehat karena standar industri untuk *working capital turn over* sebanyak 6 kali dan dari hasil perhitungan masih berada di bawah standar industri.

d. *Total Assets Turn Over* (TATO)

Rasio ini digunakan untuk mengukur keefektifan total aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan, atau dengan kata

lain untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

**Tabel IV.10**  
**Data Total Assets Turn Over PT. ICBP Tbk.**  
**Periode 2014 TW I – 2018 TW III**  
**(dalam satuan jutaan rupiah)**

Tahun	TW	Penjualan	Total Aset	TATO (kali)
2014	I	7,355,089	23,316,823	0.32
	II	15,522,285	24,595,537	0.63
	III	22,783,920	23,847,327	0.96
	IV	30,022,463	24,910,211	1.21
2015	I	7,967,734	26,123,112	0.31
	II	16,551,247	26,410,008	0.63
	III	24,095,759	26,041,599	0.93
	IV	31,741,094	26,560,624	1.20
2016	I	8,922,132	27,692,990	0.32
	II	18,175,105	27,903,491	0.65
	III	26,471,260	28,188,817	0.94
	IV	34,466,069	28,901,948	1.19
2017	I	9,458,118	30,408,575	0.31
	II	18,460,818	32,391,520	0.57
	III	27,430,483	31,113,001	0.88
	IV	35,606,593	31,619,514	1.13
2018	I	9,880,580	35,403,329	0.28
	II	19,459,307	34,754,657	0.56
	III	29,478,275	33,820,264	0.87

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Dari tabel IV.10 di atas dapat dilihat bahwa hasil *total assets turn over* untuk tahun 2014 triwulan I sampai tahun 2018 triwulan III pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. Tahun 2014 triwulan I sebesar 0,32 kali kemudian ditriwulan II naik sebesar 1,00 persen dari sebelumnya. Triwulan III naik sebesar 0,51 persen dan triwulan IV naik sebesar 0,26 persen. Tahun 2015 triwulan I turun sebesar 0,75 persen

dari triwulan IV tahun 2014, triwulan II naik sebesar 1,05 persen, triwulan III naik 0,48 persen dan triwulan IV naik sebesar 0,29 persen.

Pada tahun 2016 triwulan I turun hingga 0,73 persen dari sebelumnya, triwulan II naik sebesar 1,02 persen. Triwulan III naik sebesar 0,44 persen dan triwulan IV naik sebesar 0,27 persen. Tahun 2017 triwulan I turun sebesar 0,74 persen, triwulan II naik sebesar 0,83 persen, triwulan III disusul kenaikan sebesar 0,55 persen dan triwulan IV naik sebesar 0,28 persen dari triwulan sebelumnya. Pada tahun 2018 triwulan I turun sebesar 0,75 persen, triwulan II naik sebesar 1,01 persen dan naik sebesar 56 persen untuk triwulan III tahun 2018.

Nilai rasio terbaik sesuai tabel IV.10 terjadi pada tahun 2014 triwulan IV sebanyak 1,21 kali ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 1 total aset turut berkontribusi menciptakan Rp. 1,21 penjualan dan pada tahun 2018 triwulan I sebanyak 0,28 kali sebagai rasio terburuk. Dari hasil rasio tersebut kinerja keuangan perusahaan dinyatakan tidak sehat karena standar industri untuk *total assets turn over* sebanyak 2 kali dan dari hasil perhitungan masih berada di bawah standar industri.

### **3. Deskripsi Data Rasio Profitabilitas**

Rasio profitabilitas bertujuan untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Dalam kata lain, rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber

yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio ini merupakan hasil akhir bersih dari berbagai kebijakan dan keputusan manajemen dan memberikan jawaban akhir tentang efektivitas manajemen perusahaan. Adapun rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah *return on assets*, *return on equity*, *net profit margin* dan *gross profit margin*.

Dari data-data keuangan yang diperoleh oleh peneliti dari laporan perubahan modal dan laba rugi PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk., selama lima tahun terakhir yaitu periode 2014-2018. Data yang digunakan dalam bentuk triwulan, yaitu dari triwulan I tahun 2014 sampai triwulan III tahun 2018. Data-data keuangan tersebut akan dianalisis untuk mengetahui tingkat kinerja keuangan PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. Berdasarkan rasio keuangannya. Peneliti menggunakan alat analisis yaitu analisis rasio profitabilitas yang terdiri dari *return on assets*, *return on equity*, *net profit margin* dan *gross profit margin*.

a. *Return on Assets* (ROA)

Rasio ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan.

**Tabel IV.11**  
**Data *Return on Assets* PT. ICBP Tbk.**  
**Periode 2014 TW I – 2018 TW III**  
**(dalam satuan jutaan rupiah)**

Tahun	TW	Laba Bersih	Total Aset	ROA (%)
2014	I	681,209	23,316,823	0.03
	II	1,281,863	24,595,537	0.05
	III	2,001,036	23,847,327	0.08



	IV	2,522,328	24,910,211	0.10
2015	I	728,834	26,123,112	0.03
	II	1,670,571	26,410,008	0.06
	III	2,314,598	26,041,599	0.09
	IV	3,025,095	26,560,624	0.11
2016	I	979,813	27,692,990	0.04
	II	2,029,878	27,903,491	0.07
	III	2,934,589	28,188,817	0.10
	IV	3,635,216	28,901,948	0.13
2017	I	1,244,432	30,408,575	0.04
	II	2,245,264	32,391,520	0.07
	III	3,155,191	31,113,001	0.10
	IV	3,531,220	31,619,514	0.11
2018	I	1,272,881	35,403,329	0.04
	II	2,444,994	34,754,657	0.07
	III	3,746,673	33,820,264	0.11

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Dari tabel IV. 11 terlihat fluktuasi dari kemampuan asset perusahaan dalam menciptakan laba bersih, tahun 2014 triwulan I sebesar 0,03 persen, kemudian ditriwulan II sebesar 0,05 persen, triwulan III naik sebesar 0,03 persen dan triwulan III naik sebesar 0,02 persen. Tahun 2015 triwulan I sebesar 0,03 persen, triwulan II sebesar 0,06 persen, triwulan III sebesar 0,09 persen dan triwulan IV sebesar 0,11 persen.

Pada tahun 2016 triwulan I sebesar 0,04 persen, naik 0,03 persen di triwulan II. Triwulan III naik sebesar 0,03 dan 0,13 untuk triwulan IV. Tahun 2017 triwulan I sebesar 0,04 dan naik sebesar 0,03 menjadi 0,07 persen di triwulan II. Triwulan III sebesar 0,10 persen dan triwulan IV naik sebesar 0,01 persen. Tahun 2018 triwulan I sebesar 0,04 persen, triwulan II sebesar 0,07 persen dan triwulan III sebesar 0,11 persen.

Dalam 5 tahun terakhir ini, tingkat *return on assets* selalu mengalami perubahan yang menyebabkan laba bersih dan total aset juga berubah. Nilai standar industri untuk *return on assets* sebesar 30 persen, rasio ini dapat dikategorikan tidak baik karena masih berada di bawah standar industri.

b. *Return on Equity* (ROE)

Rasio ini bertujuan untuk mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas dan memperlihatkan sejauh mana perusahaan mengelola modal sendiri atau pemegang saham perusahaan.

**Tabel IV.12**  
**Data *Return on Equity* PT. ICBP Tbk.**  
**Periode 2014 TW I – 2018 TW III**  
**(dalam satuan jutaan rupiah)**

Tahun	TW	Laba Bersih	Total Ekuitas	ROE (%)
2014	I	681,209	14,046,209	0.05
	II	1,281,863	13,779,975	0.09
	III	2,001,036	14,518,656	0.14
	IV	2,522,328	15,039,947	0.17
2015	I	728,834	15,316,022	0.05
	II	1,670,571	14,939,287	0.11
	III	2,314,598	15,676,414	0.15
	IV	3,025,095	16,386,911	0.18
2016	I	979,813	17,367,762	0.06
	II	2,029,878	16,895,485	0.12
	III	2,934,589	17,819,796	0.16
	IV	3,635,216	18,500,823	0.20
2017	I	1,244,432	19,786,814	0.06
	II	2,245,264	18,844,824	0.12
	III	3,155,191	19,948,302	0.16
	IV	3,531,220	20,324,330	0.17
2018	I	1,272,881	21,607,800	0.06
	II	2,444,994	20,621,666	0.12

	III	3,746,673	21,923,346	0.17
--	-----	-----------	------------	------

Sumber: www.idx.co.id

Dari tabel IV. 12 terlihat fluktuasi bahwa tingkat pengembalian ekuitas yang diperoleh pada tahun 2014 triwulan I sebesar 0,05 persen, ini menunjukkan ada 0,05 persen yang harus dibagi kepada para pemegang saham, triwulan II naik 0,04 persen. Triwulan III naik sebesar 0,05 persen dari sebelumnya dan triwulan IV sebesar 0,17 persen. Tahun 2015 triwulan I sebesar 0,05 persen sama halnya di tahun 2014 triwulan I. Triwulan II sebesar 0,11 persen, triwulan II naik sebesar 0,04 persen dan triwulan IV sebesar 0,18 persen.

Pada tahun 2016 triwulan I sebesar 0,06 persen, triwulan II sebesar 0,12 persen, triwulan III 0,16 persen dan triwulan IV sebesar 0,20 persen. Tahun 2017 triwulan I sebesar 0,06 persen, triwulan II naik sebesar 0,06 persen dari sebelumnya, triwulan III naik 0,04 persen dan triwulan IV naik 0,01 persen. Jika dilihat di triwulan I tahun 2018 sebesar 0,06 persen, triwulan II naik 0,06 persen dan 0,17 persen untuk triwulan III tahun 2018.

Tingkat *debt to equity ratio* selalu mengalami perubahan yang menyebabkan laba bersih dan total ekuitas juga mengalami perubahan. Nilai standar industri untuk *debt to equity ratio* sebesar 40 persen, rasio ini dapat dikategorikan tidak baik karena masih berada di bawah standar industri.

c. *Net Profit Margin* (NPM)

Rasio ini bertujuan untuk mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan dan disebut dengan rasio pendapatan terhadap penjualan.

**Tabel IV.13**  
**Data *Net Profit Margin* PT. ICBP Tbk.**  
**Periode 2014 TW I – 2018 TW III**  
**(dalam satuan jutaan rupiah)**

Tahun	TW	Laba Bersih	Penjualan Bersih	NPM (%)
2014	I	681,209	7,355,089	0.09
	II	1,281,863	15,522,285	0.08
	III	2,001,036	22,783,920	0.09
	IV	2,522,328	30,022,463	0.08
2015	I	728,834	7,967,734	0.09
	II	1,670,571	16,551,247	0.10
	III	2,314,598	24,095,759	0.10
	IV	3,025,095	31,741,094	0.10
2016	I	979,813	8,922,132	0.11
	II	2,029,878	18,175,105	0.11
	III	2,934,589	26,471,260	0.11
	IV	3,635,216	34,466,069	0.11
2017	I	1,244,432	9,458,118	0.13
	II	2,245,264	18,460,818	0.12
	III	3,155,191	27,430,483	0.12
	IV	3,531,220	35,606,593	0.10
2018	I	1,272,881	9,880,580	0.13
	II	2,444,994	19,459,307	0.13
	III	3,746,673	29,478,275	0.13

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Dari tabel IV.13 di atas dapat dilihat bahwa persentase pada tahun 2014 triwulan I sebesar 0,09 persen yang artinya kemampuan yang dimiliki perusahaan dalam menciptakan laba bersih sebesar 0,09 persen dari total penjualan bersih. Dengan kata lain setiap Rp. 1 penjualan bersih turut berkontribusi menciptakan Rp. 0.09 laba bersih. Triwulan II

sebesar 0,08 persen, triwulan III naik 0,01 persen dan triwulan III 0,08 persen yang artinya turun 0,01 persen dari triwulan sebelumnya. Tahun 2015 triwulan I sebesar 0,09 persen, triwulan II, III dan IV sebesar 0,10 persen yang menandakan naik dari triwulan I sebesar 0,01 persen.

Pada tahun 2016 triwulan I, II, III dan juga IV jumlah *net profit margin* tidak mengalami kenaikan atau penurunan yaitu sebesar 0,11 persen. Ini menandakan bahwa sepanjang tahun 2016 kemampuan penjualan bersih dalam menciptakan laba bersih tidak ada kemajuan. Tahun 2017 triwulan I sebesar 0,13 persen, triwulan II turun 0,01 persen, triwulan III sama halnya dengan sebelumnya sebesar 0,12 persen dan triwulan IV turun 0,02 persen dari triwulan sebelumnya. Tahun 2018 triwulan I, II dan III sebesar 0,13 persen.

Dalam 5 tahun terakhir ini, tingkat *net profit margin* selalu mengalami perubahan yang menyebabkan laba bersih dan penjualan bersih juga berubah. Nilai standar industri untuk *net profit margin* sebesar 20 persen, rasio ini dapat dikategorikan tidak baik karena masih berada di bawah standar industri.

d. *Gross Profit Margin* (GPM)

Rasio ini bertujuan untuk mengukur efisiensi pengendalian harga pokok atau biaya produksinya, mengidentifikasi kemampuan perusahaan untuk memproduksi secara efisien. Rasio ini juga dapat mengukur besarnya persentase laba kotor atas penjualan bersih.

**Tabel IV.14**  
**Data Gross Profit Margin PT. ICBP Tbk.**  
**Periode 2014 TW I – 2018 TW III**  
**(dalam satuan jutaan rupiah)**

Tahun	TW	Laba Kotor	Penjualan Bersih	GPM (%)
2014	I	881,790	7,355,089	0.12
	II	1,702,683	15,522,285	0.11
	III	2,546,264	22,783,920	0.11
	IV	3,128,693	30,022,463	0.10
2015	I	1,009,616	7,967,734	0.13
	II	2,192,424	16,551,247	0.13
	III	3,196,579	24,095,759	0.13
	IV	3,992,132	31,741,094	0.13
2016	I	1,331,503	8,922,132	0.15
	II	2,737,284	18,175,105	0.15
	III	3,968,909	26,471,260	0.15
	IV	4,864,168	34,466,069	0.14
2017	I	1,516,388	9,458,118	0.16
	II	2,779,131	18,460,818	0.15
	III	4,159,019	27,430,483	0.15
	IV	5,221,746	35,606,593	0.15
2018	I	1,715,435	9,880,580	0.17
	II	3,270,171	19,459,307	0.17
	III	4,974,398	29,478,275	0.17

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Dari tabel IV.14 di atas dapat dilihat bahwa persentase pada tahun 2014 triwulan I sebesar 0,12 persen yang artinya kemampuan yang dimiliki perusahaan dalam menciptakan laba kotor sebesar 0,12 persen dari total penjualan bersih. Triwulan II dan triwulan III sebesar 0,11 persen dan triwulan IV turun 0,01 persen menjadi 0,10 pada tahun 2015 triwulan I, II, III dan IV sebesar 0,13 persen. Ini menandakan bahwa pada tahun 2015 kemampuan perusahaan dari total penjualan bersih dalam menciptakan laba kotor tidak mengalami kemajuan sama sekali.

Pada tahun 2016 triwulan I, II dan III sebesar 0,15 persen dan triwulan IV turun 0,01 persen menjadi 0,14 persen. Tahun 2017 triwulan I sebesar 0,16 persen dan untuk triwulan II, III dan IV sebesar 0,15 persen. Tahun 2018 triwulan I sebesar 0,17 dan sama halnya dengan triwulan II dan juga triwulan III.

Dalam 5 tahun terakhir ini, tingkat *gross profit margin* selalu mengalami perubahan yang menyebabkan laba kotor dan penjualan bersih juga berubah. Nilai standar industri untuk *gross profit margin* sebesar 50 persen, rasio ini dapat dikategorikan tidak baik karena masih berada di bawah standar industri.

### **C. Pembahasan Hasil Rasio Keuangan PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.**

#### **1. Rasio Likuiditas**

Rasio ini yang bertujuan untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan maupun di dalam perusahaan. Rasio likuiditas terdiri dari *current ratio*, *quick ratio*, *cash ratio*, rasio perputaran kas, *inventory to net working capital*. Adapun yang digunakan dalam penelitian ini adalah *current ratio*, *quick ratio*, *cash ratio* dan *net working capital ratio*. Rasio likuiditas yang ditinjau dari *current ratio*, *quick ratio*, *cash ratio* dan *net working capital ratio* dinyatakan sehat karena berada di atas rata-rata standar industri untuk *current ratio* (2 kali), *quick ratio* (1,5 kali) dan *cash ratio* (50%).

a. *Current Ratio*

Menurut Harjito dalam jurnal Binti Nurul Azizah bahwa *current ratio* merupakan perbandingan antara aktiva lancar (*current assets*) dengan hutang lancar (*current liabilities*). Semakin besar *current ratio* menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

**Tabel IV.15**  
**Hasil *Current Ratio* PT. ICBP Sukses Makmur Tbk.**  
**Periode 2014 TW 1-2018 TW III**

<b>Tahun</b>	<b>TW</b>	<b>CR (kali)</b>
2014	I	2.30
	II	1.94
	III	2.30
	IV	2.18
2015	I	2.26
	II	2.02
	III	2.32
	IV	2.33
2016	I	2.42
	II	2.19
	III	2.42
	IV	2.41
2017	I	2.52
	II	1.90
	III	2.20
	IV	2.43
2018	I	2.38
	II	1.80
	III	2.02

Menurut Slamet Haryono dalam buku Analisis Laporan Keuangan menyatakan bahwa semakin tinggi rasio ini maka semakin baik kinerja keuangan perusahaan. Menurut Difky Mashady dalam



jurnal administrasi bisnis menerangkan bahwa *current ratio* secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap ROI, sehingga dengan kenaikan ROI tersebut akan memberikan sinyal yang bagus untuk kinerja keuangan perusahaan. Batas standar industri untuk *current ratio* ialah sebanyak 2 kali. Pada tabel *current ratio* yang ada di atas, dapat dilihat bahwa kinerja keuangan perusahaan dinyatakan baik karena berada di atas standar industri kecuali di tahun 2014, 2017 dan 2018 triwulan II masing-masing 1,94 kali, 1,90 kali dan 1,80 kali. Jadi dari hasil *current ratio* dapat disimpulkan bahwa kinerja perusahaan dalam keadaan baik.

b. *Quick Ratio*

*Quick Ratio* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo menggunakan asset lancar. *Quick ratio* adalah rasio yang menunjukkan kemampuan aktiva yang paling lancar yang dimiliki dalam membayar kewajiban jangka pendek.

**Tabel IV.16**  
**Hasil *Quick Ratio* PT. ICBP Sukses Makmur Tbk.**  
**Periode 2014 TW 1-2018 TW III**

<b>Tahun</b>	<b>TW</b>	<b>QR (kali)</b>
2014	I	2.84
	II	2.51
	III	2.94
	IV	2.62
2015	I	2.78
	II	2.61
	III	3.03
	IV	2.86

2016	I	2.94
	II	2.89
	III	3.20
	IV	2.98
2017	I	3.21
	II	2.48
	III	2.83
	IV	3.00
2018	I	3.02
	II	2.32
	III	2.67

Menurut Saefi Komariyah dalam jurnal yang berjudul “Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Kinerja Perusahaan” menerangkan bahwa kinerja dapat memberikan gambaran dan menjadi suatu tolak ukur prestasi perusahaan. Kinerja PT. Jaindo Metal Industries yang diukur dengan menggunakan *quick ratio* dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2012, setiap tahunnya selalu mengalami perubahan karena proporsi perubahan aktiva lancarnya cenderung berfluktuasi terhadap proporsi perubahan hutang lancarnya. Rasio ini juga berfungsi mengukur kemampuan likuiditas perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin baik juga untuk kinerja keuangan perusahaan pada periode tertentu. Batas standar industri untuk *quick ratio* ialah sebanyak 1,5 kali. Tabel *quick ratio* yang ada di atas, dapat dilihat bahwa kinerja keuangan perusahaan mulai dari tahun 2014 triwulan I sampai 2018 triwulan III dinyatakan baik karena berada di atas standar industri.

c. *Cash Ratio*

*Cash ratio* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban lancarnya yang akan jatuh tempo dengan menggunakan uang kas dan setara kas. Uang kas yang tersedia dapat ditunjukkan dari kas dan setara kas yang ada.

**Tabel IV.17**  
**Hasil *Cash Ratio* PT. ICBP Sukses Makmur Tbk.**  
**Periode 2014 TW 1-2018 TW III**

<b>Tahun</b>	<b>TW</b>	<b>CAR (kali)</b>
2014	I	1.94
	II	0.94
	III	1.10
	IV	1.18
2015	I	1.17
	II	0.89
	III	1.04
	IV	1.28
2016	I	1.30
	II	1.02
	III	1.16
	IV	1.29
2017	I	1.27
	II	0.92
	III	1.09
	IV	1.29
2018	I	1.22
	II	1.09
	III	0.76

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka pendeknya. Menurut Rina Milyati Yuniastuti dalam jurnal manajemen magister menunjukkan bahwa variabel *cash ratio* (CR) mempunyai R Square/R determinasi sebesar

0,525, sehingga dapat diketahui bahwa variabel CR mempunyai pengaruh sebesar 52,5 persen terhadap ROA. *Return on asset* merupakan salah satu indikator dalam penentuan kinerja keuangan suatu perusahaan. Batas standar industri untuk *cash ratio* ialah sebanyak 50 persen. Tabel *cash ratio* yang ada di atas, dapat dilihat bahwa kinerja keuangan perusahaan mulai dari tahun 2014 triwulan I sampai 2018 triwulan III dinyatakan baik karena berada di atas standar industri.

## 2. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas adalah rasio yang mengukur tingkat penggunaan utang untuk pembiayaan perusahaan dan juga mengukur kemampuan perusahaan membayar semua kewajiban-kewajiban pada saat yang telah ditentukan. Rasio solvabilitas terdiri dari *debt to assets ratio*, *debt to equity ratio*, *long term debt to equity ratio*, *time interest earned* dan *fixed charge coverage*.

Dalam penelitian ini rasio solvabilitas yang digunakan adalah *debt to assets ratio*, *debt to equity ratio* dan *long term debt to equity ratio*. Adapun standar industri rasio likuiditas antara lain yaitu, *debt to assets ratio* (35%), *debt to equity ratio* (90%) dan *long term debt to equity ratio* (10 kali). Semakin tinggi rasio ini maka semakin buruk bagi perusahaan karena ini menunjukkan aset yang dimiliki perusahaan dominan dibiayai oleh kreditur (utang) dan begitu pulak sebaliknya.

a. *Debt to Assets Ratio*

*Debt to assets ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva perusahaan. Kata lainnya, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

**Tabel IV.18**  
**Hasil *Debt to Aset Ratio* PT. ICBP Sukses Makmur Tbk.**  
**Periode 2014 TW 1-2018 TW III**

<b>Tahun</b>	<b>TW</b>	<b>DAR (%)</b>
2014	I	0.40
	II	0.44
	III	0.39
	IV	0.40
2015	I	0.41
	II	0.43
	III	0.40
	IV	0.38
2016	I	0.37
	II	0.39
	III	0.37
	IV	0.36
2017	I	0.35
	II	0.42
	III	0.36
	IV	0.36
2018	I	0.39
	II	0.41
	III	0.35

Dari hasil pengukuran, apabila rasio ini tinggi artinya pendanaan dengan utang semakin banyak. Menurut Rina Milyati Yuniastuti dalam jurnal Manajemen Magister menunjukkan bahwa

*debt to asset ratio* (DAR) memberikan pengaruh sebesar 43,3 persen terhadap ROE dan data lainnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Oleh karenanya juga akan mempengaruhi kinerja perusahaan karena seringkali ROE dijadikan sebagai indikator penentuan kinerja keuangan perusahaan.

Batas standar industri untuk *debt to asset ratio* ialah sebanyak 35 persen atau 0,35. Tabel *debt to asset ratio* yang ada di atas, dapat dilihat bahwa kinerja keuangan perusahaan mulai dari tahun 2014 triwulan I sampai 2018 triwulan III dinyatakan tidak baik karena berada di atas standar industri. Kinerja keuangan perusahaan yang kurang baik disebabkan karena besarnya utang jangka panjang yang ada dalam perusahaan membuat aktiva yang dimiliki tidak mencukupi untuk membayar utang dan biaya operasionalnya.

b. *Debt to Equity Ratio*

*Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam dengan pemilik perusahaan.

**Tabel IV.19**  
**Hasil *Debt to Equity Ratio* PT. ICBP Sukses Makmur Tbk.**  
**Periode 2014 TW 1-2018 TW III**

<b>Tahun</b>	<b>TW</b>	<b>DER (%)</b>
2014	I	0.66
	II	0.78
	III	0.64
	IV	0.39
2015	I	0.71
	II	0.77

	III	0.66
	IV	0.62
2016	I	0.59
	II	0.65
	III	0.58
	IV	0.56
2017	I	0.54
	II	0.72
	III	0.56
	IV	0.56
2018	I	0.64
	II	0.69
	III	0.54

Menurut Kasmir dalam bukunya Analisis Laporan Keuangan, bagi perusahaan semakin besar rasio ini, maka semakin baik. Maharani dalam jurnal Binti Nurul Azizah menjelaskan bahwa hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap perubahan laba perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini juga dapat menentukan kinerja keuangan seiring dengan kenaikan laba yang diperoleh perusahaan. Batas standar industri untuk *debt to equity ratio* ialah sebanyak 90 persen. Tabel *debt to equity ratio* yang ada di atas, dapat dilihat bahwa kinerja keuangan perusahaan mulai dari tahun 2014 triwulan I sampai 2018 triwulan III dinyatakan tidak baik karena berada di bawah standar industri. Debt to Equity dinyatakan dalam kondisi tidak baik karena masih di bawah standar industri dan dikhawatirkan bahwa modal yang dimiliki perusahaan tidak dapat menjamin semua utang yang dimiliki perusahaan jika pihak kreditur menagih.

c. *Long Term Debt to Equity Ratio*

*Long term debt to equity ratio* adalah rasio yang bertujuan untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.

**Tabel IV.20**  
**Hasil *Long Term Debt to Equity Ratio***  
**PT. ICBP Sukses Makmur Tbk.**  
**Periode 2014 TW 1-2018 TW III**

<b>Tahun</b>	<b>TW</b>	<b>LTDtER (kali)</b>
2014	I	0.27
	II	0.26
	III	0.25
	IV	0.24
2015	I	0.28
	II	0.30
	III	0.28
	IV	0.25
2016	I	0.24
	II	0.24
	III	0.23
	IV	0.21
2017	I	0.20
	II	0.22
	III	0.20
	IV	0.22
2018	I	0.28
	II	0.21
	III	0.21

Menurut Juniah dalam jurnal yang berjudul “Pengaruh *Return on Assets, Net Working Capital* dan *Long Term Debt to Total Equity* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Jasa Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia” menunjukkan bahwa *Long Term Debt to Total Equity* (LTDtER) berpengaruh signifikan



terhadap harga saham pada perusahaan jasa transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2012, sehingga kinerja keuangan perusahaan juga dalam kondisi baik. Batas standar industri untuk *long term debt to equity ratio* ialah sebanyak 10 kali. Tabel *long term debt to equity ratio* yang ada di atas, dapat dilihat bahwa kinerja keuangan perusahaan mulai dari tahun 2014 triwulan I sampai 2018 triwulan III dinyatakan tidak baik karena berada di bawah standar industri. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah modal yang dimiliki perusahaan tidak dapat menutupi utang jangka panjang perusahaan jika sewaktu-waktu ditagih oleh pihak kreditur.

### 3. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi atas pemanfaatan sumber daya yang dimiliki perusahaan, atau untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya sehari-hari. Adapun indikator rasio aktivitas adalah *account receivable turn over*, *inventory turn over*, *working capital turn over*, *fixed asset turn over* dan *total asset turn over*.

Sedangkan yang digunakan dalam penelitian yaitu *account receivable turn over*, *inventory turn over*, *working capital turn over* dan *total asset turn over*. Berdasarkan rasio aktivitas yang ditinjau dari *account receivable turn over*, *inventory turn over*, *working capital turn over* dan *total asset turn over* dinyatakan tidak baik karena masih berada di bawah standar industri. Adapun standar industri rasio aktivitas antara

lain, yaitu *accounts receivable turn over* (15 kali), *inventory turn over* (20 kali), *working capital turn over* (6 kali) dan *total asset turn over* (2 kali).

a. *Account Receivable Turn Over*

*Accounts receivable turn over* adalah rasio yang menggambarkan seberapa cepat piutang usaha berhasil ditagih menjadi kas. Menurut Kasmir bahwa semakin tinggi rasio ini dapat menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik.

**Tabel IV.21**  
**Hasil *Account Receivable Turn Over* PT. ICBP Tbk.**  
**Periode 2014 TW 1-2018 TW III**

<b>Tahun</b>	<b>TW</b>	<b>ACTR (kali)</b>
2014	I	2.47
	II	3.81
	III	6.32
	IV	11.14
2015	I	2.35
	II	3.97
	III	5.80
	IV	9.93
2016	I	2.79
	II	3.78
	III	5.42
	IV	9.26
2017	I	2.05
	II	3.35
	III	6.09
	IV	9.20
2018	I	2.01
	II	3.79
	III	6.10

Menurut Marianno Williem dalam penelitian yang berjudul “Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan”, merangkan bahwa secara keseluruhan *account receivable turn over* menggambarkan PT. Telekomunikasi Tbk. belum efektif karena perusahaan mengalami peningkatan penagihan piutang yang dimiliki. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan akan terganggu dikarenakan aset perusahaan yang seharusnya bisa digunakan dalam menunjang kegiatan operasi perusahaan justru tidak dapat digunakan secara efektif.

Batas standar industri untuk *account receivable turn over* ialah sebanyak 15 kali. Tabel *account receivable turn over* yang ada di atas, dapat dilihat bahwa kinerja keuangan perusahaan mulai dari tahun 2014 triwulan I sampai 2018 triwulan III dinyatakan tidak baik karena tidak dapat memenuhi standar industri. Rasio ini menyebabkan kinerja keuangan perusahaan mengalami gangguan yang dikarenakan meningkatnya penjualan secara kredit dan juga lambatnya penagihan piutang usaha yang menyebabkan aset yang dimiliki oleh perusahaan tidak dapat dimanfaatkan sepenuhnya.

b. *Inventory Turn Over*

*Inventory turn over* adalah rasio yang menggambarkan seberapa cepatpersediaan barang dagangan berhasil dijual kepada pelanggan. Perputaran sediaan merupakan rasio yang digunakan untuk

mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam sediaan berputar dalam satu periode.

**Tabel IV.22**  
**Hasil *Inventory Turn Over* PT. ICBP Tbk.**  
**Periode 2014 TW 1-2018 TW III**

<b>Tahun</b>	<b>TW</b>	<b>ITO (kali)</b>
2014	I	2.61
	II	6.07
	III	8.77
	IV	10.64
2015	I	2.94
	II	5.90
	III	9.41
	IV	12.46
2016	I	3.40
	II	6.81
	III	10.19
	IV	11.08
2017	I	3.07
	II	6.26
	III	9.66
	IV	10.92
2018	I	3.02
	II	5.83
	III	8.87

Menurut Marianno Williem dalam penelitian yang berjudul “Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan”, merangkan bahwa secara keseluruhan *inventory turnover* menggambarkan PT. Telekomunikasi Tbk. belum efektif karena masih banyak aset yang belum terjual secara efektif. Semakin kecil rasio ini, semakin menunjukkan ketidakbaikan kinerja perusahaan, demikian pula sebaliknya.

Batas standar industri untuk *inventory turn over* ialah sebanyak 20 kali. Tabel *inventory turn over* yang ada di atas, dapat dilihat bahwa kinerja keuangan perusahaan mulai dari tahun 2014 triwulan I sampai 2018 triwulan III dinyatakan tidak baik karena tidak dapat memenuhi standar industri. *Inventory turn over* menyebabkan kinerja keuangan perusahaan mengalami gangguan karena kurang efektifnya perusahaan dalam mendistribusikan persediaan barang dagangan yang tersedia di gudang perusahaan.

c. *Working Capital Turn Over*

Perputaran modal kerja merupakan rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya, seberapa banyak modal kerja berputar selama satu periode.

**Tabel IV.23**  
**Hasil *Working Capital Ratio* PT. ICBP Tbk.**  
**Periode 2014 TW 1-2018 TW III**

<b>Tahun</b>	<b>TW</b>	<b>WCTO (kali)</b>
2014	I	0.58
	II	1.11
	III	1.73
	IV	2.21
2015	I	0.55
	II	1.17
	III	1.76
	IV	2.27
2016	I	0.60
	II	1.21
	III	1.73
	IV	2.21
2017	I	0.56
	II	1.03

	III	1.73
	IV	2.15
2018	I	0.54
	II	1.11
	III	1.97

Menurut Marianno Williem dalam penelitian yang berjudul “Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan”, merangkan bahwa secara keseluruhan *working capital turnover* menggambarkan PT. Telekomunikasi Tbk. belum efektif karena menunjukkan kurang mampunya perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimiliki secara efektif untuk menciptakan penjualan. Batas standar industri untuk *working capital turn over* ialah sebanyak 6 kali. Tabel *working capital turn over* yang ada di atas, dapat dilihat bahwa kinerja keuangan perusahaan mulai dari tahun 2014 triwulan I sampai 2018 triwulan III dinyatakan tidak baik karena tidak dapat memenuhi standar industri. *Working capital turn over* menyebabkan kinerja keuangan perusahaan juga mengalami gangguan karena kurang efektifnya perusahaan dalam memberdayakan aset lancar perusahaan dalam menciptakan penjualan, sehingga modal kerja banyak yang menganggur.

d. *Total Asset Turn Over*

*Total assets turn over* (TATO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari setiap aktiva.

**Tabel IV.24**  
**Hasil *Total Asset Turn Over Ratio* PT. ICBP Tbk.**  
**Periode 2014 TW 1-2018 TW III**

<b>Tahun</b>	<b>TW</b>	<b>TATO (kali)</b>
2014	I	0.32
	II	0.63
	III	0.96
	IV	1.21
2015	I	0.31
	II	0.63
	III	0.93
	IV	1.20
2016	I	0.32
	II	0.65
	III	0.94
	IV	1.19
2017	I	0.31
	II	0.57
	III	0.88
	IV	1.13
2018	I	0.28
	II	0.56
	III	0.87

Menurut Marianno Williem dalam penelitian yang berjudul “Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan”, merangkan bahwa secara keseluruhan *total asset turnover* menggambarkan PT. Telekomunikasi Tbk. belum efektif karena perusahaan tidak dapat memberdayakan total asset yang dimiliki perusahaan dalam menciptakan banyaknya penjualan. Hal tersebut juga dapat menyebabkan kinerja keuanga perusahaan kurang baik. Batas standar industri untuk *total asset turn over* ialah sebanyak 2 kali. Tabel *total asset turn over* yang ada di atas, dapat

dilihat bahwa kinerja keuangan perusahaan mulai dari tahun 2014 triwulan I sampai 2018 triwulan III dinyatakan tidak baik karena tidak dapat memenuhi standar industri. Kurang efektifnya perusahaan dalam memberdayakan total aset perusahaan dalam menciptakan penjualan juga dapat berdampak pada kinerja keuangan perusahaan yang buruk.

#### 4. Rasio Profitabilitas

Dalam jurnal *Administrasi Bisnis* oleh Natalia Pantoh, Gitman menjelaskan bahwa profitabilitas merupakan hasil bersih dari sejumlah kebijakan dan keputusan perusahaan. Rasio profitabilitas mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Sedangkan Van Horne dan Wachowicz dalam jurnal yang sama mengemukakan rasio profitabilitas terdiri atas dua jenis, yaitu rasio yang menunjukkan profitabilitas dalam kaitannya dengan investasi.

Adapun indikator dari rasio profitabilitas adalah *return on asset*, *return on equity*, *net profit margin*, *operating profit margin* dan *gross profit margin*. Selanjutnya yang digunakan dalam penelitian ini juga keempat dari indikator tersebut yaitu *return on asset*, *return on equity*, *net profit margin* dan *gross profit margin*. Berdasarkan rasio profitabilitas yang dilihat dari analisis *return on asset*, *return on equity*, *net profit margin* dan *gross profit margin* dinyatakan tidak sehat karena masih berada di bawah standar industri. Adapun standar industri untuk rasio



profitabilitas antara lain, yaitu *return on asset* 30 persen *return on equity* 40 persen, *net profit margin* 20 persen dan *gross profit margin* 50 persen.

a. *Return on Asset*

Menurut Prastowo dalam jurnal Juniah, menerangkan bahwa *return on assets* adalah kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktiva untuk memperoleh laba. Rasio ini mengukur tingkat kembalian investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan seluruh data (aktiva) yang dimilikinya.

**Tabel IV.25**  
**Hasil *Return on Assets* PT. ICBP Tbk.**  
**Periode 2014 TW 1-2018 TW III**

<b>Tahun</b>	<b>TW</b>	<b>ROA (%)</b>
2014	I	0.03
	II	0.05
	III	0.08
	IV	0.10
2015	I	0.03
	II	0.06
	III	0.09
	IV	0.11
2016	I	0.04
	II	0.07
	III	0.10
	IV	0.13
2017	I	0.04
	II	0.07
	III	0.10
	IV	0.11
2018	I	0.04
	II	0.07
	III	0.11

Menurut Slamet Haryono, semakin besar nilai rasio ini, maka semakin baik bagi kinerja keuangan perusahaan. Menurut Natalia Pontoh dalam jurnal Administrasi Bisnis, bahwa secara umum analisis rasio profitabilitas pada laporan keuangan PT. Pegadaian (Persero) Kanwil V selama dua tahun (tahun 2015 tahun 2015) sudah efisien. Ini disebabkan karena tingkat profitabilitasnya terutama pada ROA dan ROE mengalami kenaikan selama dua tahun tersebut. Hal ini menjelaskan bahwa kenaikan ROA dalam perusahaan berdampak pada kebaikan kinerja keuangan perusahaan.

Batas standar industri untuk *return on asset* ialah sebanyak 30 persen. Tabel *return on asset* yang ada di atas, dapat dilihat bahwa kinerja keuangan perusahaan mulai dari tahun 2014 triwulan I sampai 2018 triwulan III dinyatakan tidak baik karena masih berada di bawah standar industri. *Return on asset* dijadikan sebagai efektifitas dari keseluruhan operasi perusahaan, sehingga jika *return on asset* yang rendah akan menyebabkan kegiatan operasi perusahaan akan terhambat. Besar ataupun rendahnya ROA disebabkan oleh jumlah penjualan dan beban pokok penjualan yang dikeluarkan oleh perusahaan. Meskipun data yang disajikan untuk penjualan yang diperoleh perusahaan mengalami kenaikan, tetapi laba perusahaan menurun yang diakibatkan karena beban yang dikeluarkan perusahaan untuk beban pokok penjualan juga meningkat sehingga berdampak pada penurunan *return on asset*.

*b. Return on Equity*

*Return on equity* adalah rasio yang menunjukkan tingkat pengembalian yang dihasilkan manajemen atas modal yang ditanam oleh pemegang saham, sesudah dipotong kewajiban kepada kreditor. Rasio ini mengukur jumlah laba dari sebuah perusahaan yang dihasilkan dalam satu tahun terakhir dibandingkan dengan nilai ekuitasnya.

**Tabel IV.26**  
**Hasil *Return on Equity* PT. ICBP Tbk.**  
**Periode 2014 TW 1-2018 TW III**

<b>Tahun</b>	<b>TW</b>	<b>ROE (%)</b>
2014	I	0.05
	II	0.09
	III	0.14
	IV	0.17
2015	I	0.05
	II	0.11
	III	0.15
	IV	0.18
2016	I	0.06
	II	0.12
	III	0.16
	IV	0.20
2017	I	0.06
	II	0.12
	III	0.16
	IV	0.17
2018	I	0.06
	II	0.12
	III	0.17

Menurut Hery dalam buku Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan, semakin tinggi hasil pengembalian atas ekuitas artinya semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang

dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas dan begitupun sebaliknya. Menurut R. Agus Sartono dalam jurnal Rina Milyati Yuniastuti dengan judul Manajemen Magister, perusahaan yang memiliki *return on equity* yang rendah atau bahkan negatif akan terklasifikasikan sebagai perusahaan yang kurang baik dalam menghasilkan *income*-nya. Kenaikan *return on equity* biasanya perusahaan akan naik pada harga sahamnya tersebut. Batas standar industri untuk *return on equity* ialah sebanyak 30 persen.

Tabel *return on equity* yang ada di atas, dapat dilihat bahwa kinerja keuangan perusahaan mulai dari tahun 2014 triwulan I sampai 2018 triwulan III dinyatakan tidak baik karena masih berada di bawah standar industri. Besar kecilnya *return on equity* ditentukan oleh perbandingan antara laba dengan ekuitas perusahaan. Data laba bersih dari perusahaan mengalami kenaikan di beberapa triwulan tetapi ROE perusahaan masih berada di bawah standar industri. Hal ini disebabkan karena fluktuasi profit dari perusahaan mengalami penurunan sehingga berdampak pada penurunan *return on equity* perusahaan.

c. *Net Profit Margin*

*Net profit margin* adalah rasio yang menunjukkan tingkat keuntungan bersih dari total penjualan atau kontribusi penjualan terhadap laba bersih yang dihasilkan dan dilakukan dengan

mengukur batas bawah dari penghasilan bersih dari pengelolaan perusahaan dan membaginya dengan total penjualan.

**Tabel IV.27**  
**Hasil *Net Profit Margin* PT. ICBP Tbk.**  
**Periode 2014 TW 1-2018 TW III**

<b>Tahun</b>	<b>TW</b>	<b>NPM (%)</b>
2014	I	0.09
	II	0.08
	III	0.09
	IV	0.08
2015	I	0.09
	II	0.10
	III	0.10
	IV	0.10
2016	I	0.11
	II	0.11
	III	0.11
	IV	0.11
2017	I	0.13
	II	0.12
	III	0.12
	IV	0.10
2018	I	0.13
	II	0.13
	III	0.13

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Pramono dan jurnal Binti Nurul Azizah menunjukkan bahwa *net profit margin* berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap perubahan laba. Dengan perubahan kenaikan laba yang semakin baik, maka semakin baik pula kinerja keuangan yang dimiliki oleh perusahaan dan begitupun sebaliknya. Batas standar industri untuk *net profit margin* ialah sebanyak 20 persen. Tabel *net profit margin* yang ada di atas,

dapat dilihat bahwa kinerja keuangan perusahaan mulai dari tahun 2014 triwulan I sampai 2018 triwulan III dinyatakan tidak baik karena masih berada di bawah standar industri.

*Net profit margin* perusahaan masih berada di bawah standar industri disebabkan karena beban pokok penjualan perusahaan mengalami kenaikan sehingga beban pajak penghasilan yang harus dikeluarkan oleh perusahaan juga mengalami kenaikan. Seiring dengan hal tersebut, proporsi laba bersih perusahaan mengalami penurunan.

d. *Gross Profit Margin*

Menurut Grisely dalam jurnal Binti Nurul Azizah, *gross profitmargin* dapat digunakan untuk mengukur tingkat laba kotor yang dihasilkan dari sejumlah tingkat penjualan yang dihasilkan dari sejumlah tingkat penjualan yang diperoleh. Rasio ini mengukur efisiensi pengendalian harga pokok atau biaya produksinya, mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk memproduksi secara efisien.

**Tabel IV.28**  
**Hasil *Gross Profit Margin* PT. ICBP Tbk.**  
**Periode 2014 TW 1-2018 TW III**

<b>Tahun</b>	<b>TW</b>	<b>GPM (%)</b>
2014	I	0.12
	II	0.11
	III	0.11
	IV	0.10
2015	I	0.13
	II	0.13

	III	0.13
	IV	0.13
2016	I	0.15
	II	0.15
	III	0.15
	IV	0.14
2017	I	0.16
	II	0.15
	III	0.15
	IV	0.15
2018	I	0.17
	II	0.17
	III	0.17

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Syarifah dalam jurnal Binti Nurul Azizah juga menunjukkan bahwa *gross profit margin* (GPM) berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap perubahan laba yang juga berefek terhadap kinerja keuangan perusahaan. Batas standar industri untuk *gross profit margin* ialah sebanyak 20 persen. Tabel *net profit margin* yang ada di atas, dapat dilihat bahwa kinerja keuangan perusahaan mulai dari tahun 2014 triwulan I sampai 2018 triwulan III dinyatakan tidak baik karena masih berada di bawah standar industri. Marjin laba kotor yang rendah mengindikasikan bahwa perusahaan yang bersangkutan kurang mampu untuk dapat mengendalikan biaya produksi dan harga pokok penjualan sehingga keadaan operasi perusahaan kurang baik.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan dan juga memiliki kekurangan serta keterbatasan yang dapat memungkinkan mempengaruhi hasil penelitian. Adapun keterbatasan tersebut diantaranya:

1. Keterbatasan tenaga, waktu dan pengetahuan peneliti dalam penyempurnaan dari hasil penelitian ini.
2. Keterbatasan dalam penggunaan indikator dari setiap rasio keuangan yang dapat menilai kinerja keuangan. Namun masih ada beberapa indikator disetiap rasio keuangan yang tidak ikut serta dalam penelitian.

Meskipun demikian peneliti tetap berusaha keterbatasan penelitian tersebut tidak mengurangi makna dari penelitian ini. Segala kerja keras serta usaha dan bantuan dari semua pihak dalam menyelesaikan skripsi. Diharapkan untuk penelitian selanjutnya lebih disempurnakan lagi.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data dengan menggunakan analisis rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas yang ditinjau dari *current ratio*, *quick ratio*, *cash ratio*, *net working capital ratio* *debt to assets ratio*, *debt to equity ratio*, *long term debt to equity ratio*, *account receivable turn over*, *inventory turn over*, *working capital turn over*, *total asset turn over*, *return on asset*, *return on equity*, *net profit margin* dan *gross profit margin*. Maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Secara umum kinerja keuangan PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. periode 2014-2015 berdasarkan rasio likuiditas yang dilihat dari analisis *current ratio* dinyatakan baik karena berada di atas standar industri. Selanjutnya secara umum kinerja keuangan PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk yang dilihat dari analisis *quick ratio* dinyatakan baik karena berada di atas standar industri. Kemudian Secara umum kinerja keuangan PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. yang dilihat dari analisis *cash ratio* dinyatakan baik karena berada di atas standar industri. Kemudian untuk *net working capital ratio* juga dinyatakan baik karena berada di atas standar industri.
2. Secara umum kinerja keuangan PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. periode 2014-2015 berdasarkan rasio solvabilitas yang dilihat dari

analisis *debt to asset ratio* dinyatakan tidak baik karena berada di atas standar industri. Karena ini menunjukkan bahwa aset dari perusahaan dibiayai oleh kreditur di atas standar industri. Sedangkan secara umum kinerja keuangan PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. yang dilihat dari analisis *debt to equity ratio* dan *long term debt to equity ratio* dinyatakan tidak baik karena berada di bawah standar industri dan menunjukkan bahwa kemampuan aset perusahaan dalam menjamin utang perusahaan masih lebih dominan utang dibanding aset maupun modal perusahaan.

3. Secara umum kinerja keuangan PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. periode 2014-2015 berdasarkan rasio aktivitas yang dilihat dari analisis *account receivable turn over*, *inventory turn over*, *working capital turn over* dan *total asset turn over* dinyatakan tidak baik karena perusahaan dianggap tidak dapat memenuhi standar industri.
4. Secara umum kinerja keuangan PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. periode 2014-2015 berdasarkan rasio profitabilitas yang dilihat dari analisis *return on asset*, *return on equity* dan *net profit margin* dinyatakan tidak baik karena masih berada di bawah standar industri. Hal ini menunjukkan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih masih kurang keuangan PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. yang dilihat dari analisis *gross profit margin* dinyatakan tidak baik dalam menghasilkan laba kotor karena masih berada di bawah standar industri.

## **B. Saran**

Dari hasil kesimpulan dalam penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan peneliti untuk meningkatkan kinerja keuangan PT. Indofood CBP Sukses Tbk. adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan diharapkan agar lebih meningkatkan likuiditas perusahaan agar kinerja keuangan perusahaan lebih baik lagi dimasa yang akan datang. Dari segi rasio solvabilitas, diharapkan perusahaan untuk menekan jumlah utang. Dan perusahaan diharapkan meningkatkan efektifitas dan efisiensi dalam kegiatan aktivitas perusahaan. Serta dapat meningkatkan laba perusahaan baik itu laba bersih maupun laba kotor perusahaan dengan cara meningkatkan penjualan.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan indikator yang lebih lengkap dalam menilai kinerja keuangan perusahaan dengan menambah rasio-rasio keuangan lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

### Sumber Buku:

- Abdul Hamid, *Metode Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2007.
- Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Agnes Sawir, *Analisis Laporan Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2001.
- Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Citapustaka Media, 2014.
- Arif Sugiono dan Edi Untung, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: PT. Grasindo, 2016.
- Arthur J. Keown, dkk., *Manajemen Keuangan Prinsip dan Penerapan*, Indonesia: PT Macanan Jaya Cemerlang, 2008.
- Cholid Narbuko dan Abu Achmad, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010.
- Danang Sunyoto, *Metodologi Penelitian Akuntansi*, Bandung: PT Refika Aditama, 2013.
- Harahap Sofyan Syafri, *Teori Akuntansi Edisi Revisi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008.
- Harmono, *Manajemen Keuangan Berbasis Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Henry Simamora, *Akuntansi Manajemen Edisi III*, Riau: Star Gate Publisher, 2012.
- Hery, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- \_\_\_\_\_, *Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan*, Jakarta: Center for Academic Publishing Service, 2015.
- Irham Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.

- \_\_\_\_\_, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
- Lukas Setia Atmaja, *Teori dan Praktik Manajemen Keuangan*, Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2008.
- M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Surah al-Fatihah al-Baqarah Volume 1*, Jakarta: Lentera Hari, 2002.
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Mohammad Najib, *Manajemen Keuangan*, Bandung: Pustaka Setia, 2015.
- Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Slamet Haryono, *Analisis Laporan Keuangan*, Yogyakarta: Pustaka Sayid Sabiq, 2009.
- Sugiono, *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung: CV Alfabeta, 2007.
- \_\_\_\_\_, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2016.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Tanda Tashih Kemenag RI, *Mushaf Ar-Rosyad*, Bekasi: PT Alribh Murtadho Jaya, 2014.
- Winwin Yadiati, *Teori Akuntansi Suatu Pengantar*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Zaki Baridwan, *Intermediete Accounting*, Yogyakarta: BPF, 2012.

#### **Sumber Skripsi dan Jurnal:**

- Alia Sugeng Rahayu dan Mohammad Hari, "Pengaruh Current Ratio dan Quick Ratio terhadap Kebijakan Dividen Melalui Return On Equity Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2014", dalam *Jurnal Ekonomi Bisnis*, Nomor 2, 2016.
- Amdani Dan Desnerita, "Pengaruh Struktur Modal dan Working Capital Turnover terhadap Profitabilitas (Studi Empiris pada Pembayar Pajak Perusahaan yang di Periksa oleh Kantor Pelayanan Pajak Madya Jakarta Pusat)", dalam *Jurnal Akuntansi*, Volume 19, Nomor 3, 2015.
- Azeria Ra Biondadan Nera Marinda Mahdar, "Pengaruh Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Return on Asset dan Return on Equity terhadap Pertumbuhan

Labapada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia”, dalam *Jurnal Bisnis dan Komunikasi*, Volume 4, Nomor 1, 2017.

Binti Nurul Azizah, “Pengaruh Current Ratio, Gross Profit Margin, Net Profit Margin, dan Debt To Equity Ratio Terhadap Perubahan Labapada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015”, dalam *Artikel Skripsi*, Volume 1, Nomor 6, 2017.

Clairene E.E. Santoso, “Perputaran Modal Kerjadan Perputaran Piutang Pengaruhnya terhadap Profitabilitas pada PT. Pegadaian (Persero)”, dalam *Jurnal EMBA*, Volume 1, Nomor 4, 2014.

Dewi Indriani, dkk., “Pengaruh Perputaran Piutang dan Arus Kas terhadap Likuiditas PT. Astra Internasional Tbk”, dalam *Jurnal EMBA*, Volume 5, Nomor 1, 2017.

Difky Mashady, dkk., “Pengaruh Working Capital Turnover, Current Ratio, Dan Debt To Total Assets Terhadap Return On Investment (Studi Pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009 – 2012)”, dalam *Jurnal Administrasi Bisnis* Vol. 7, No. 1, 2014.

Marianno William SJ, “Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan”, Skripsi: Universitas Sanata Darma, 2017.

Niskhoiriyah, “Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT. Mayora Indah Tbk.” Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, 2017.

Nur Fitriya, dkk, Kinerja Keuangan dalam Kerangka Maqashid Syariah: Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan dengan Islamic Social Reporting Sebagai Variabel Moderating (Studi Pada Bank Umum Syariah di Indonesia), dalam *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma*, Nomor 2, Volume 15, Desember 2016.

Yuli Orniati, “*Laporan Keuangan sebagai Alat untuk Menilai Kinerja Keuangan*”, Malang: Skripsi, Universitas Gajayana Malang, 2016.

### **Sumber Lainnya :**

<http://repository.widyatama.ac.id/xmlui/handle/10364/679>

[http://www.researchgate.net/scientificcontributions/2114921369\\_M\\_Shodiqi](http://www.researchgate.net/scientificcontributions/2114921369_M_Shodiqi)

[http:// repository.umsu.ac.id/index](http://repository.umsu.ac.id/index)

[http://www.researchgate.net/scientificcontributions/2114921369\\_Martius\\_Ristardi](http://www.researchgate.net/scientificcontributions/2114921369_Martius_Ristardi)

www. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.

[https:// struktur-organisasi-PT-Indofood-CBP-Sukses-Makmur-Tbk-1/](https://struktur-organisasi-PT-Indofood-CBP-Sukses-Makmur-Tbk-1/)

www.idx.co.id

## **DAFTAR RIWYAT HIDUP**

### **A. IDENTITAS PRIBADI**

1. Nama Lengkap : Elisa Dwi Putri Harahap
2. Nama Panggilang : Elisa
3. Tempat/ Tgl. Lahir : Batunadua/ 11 September 1996
4. Agama : Islam
5. Jenis Kelamin : Perempuan
6. Anak Ke : 2 (Dua) dari 4 (Empat) bersaudara
7. Alamat : Desa Batunadua Jae Kel. Batunadua
8. Kewarganegaraan : Indonesia
9. No. Telepon/HP : 0813 9705 6355

### **B. LATAR BELAKANG PENDIDIKAN**

1. SD Negeri 200108/12 Padangsidempuan (2003-2009)
2. SMP Negeri 2 Padangsidempuan (2009-2012)
3. SMK Negeri 1 Padangsidempuan (2012-2015)
4. Program Sarjana (S-1) Ekonomi Syariah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (2015-2019)

### **C. IDENTITAS ORANGTUA**

- Nama Ayah : Alm. Quayanta Hendra Mora Harahap  
Pekerjaan : -  
Nama Ibu : Ernawati Siregar  
Pekerjaan : Wiraswasta

### **D. Motto Hidup**

- Motto Hidup : Lakukan Segalanya Dengan Ikhlas



**Lampiran 1****Data dan Hasil *Current Ratio*****PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. Periode 2014 TW I – 2018 TW III**

Tahun	TW	Aktiva Lancar	Utang Lancar	CR= AL/UL(kali)
2014	I	Rp 12,733,999	Rp 5,538,828	2.30
	II	Rp 13,992,259	Rp 7,206,371	1.94
	III	Rp 13,143,083	Rp 5,702,545	2.30
	IV	Rp 13,603,527	Rp 6,230,997	2.18
2015	I	Rp 14,560,198	Rp 6,449,730	2.26
	II	Rp 14,173,421	Rp 7,029,960	2.02
	III	Rp 13,714,146	Rp 5,915,526	2.32
	IV	Rp 13,961,500	Rp 6,002,344	2.33
2016	I	Rp 14,933,393	Rp 6,160,360	2.42
	II	Rp 15,076,840	Rp 6,884,354	2.19
	III	Rp 15,284,445	Rp 6,307,140	2.42
	IV	Rp 15,571,362	Rp 6,469,785	2.41
2017	I	Rp 16,831,547	Rp 6,680,126	2.52
	II	Rp 17,888,331	Rp 9,418,385	1.90
	III	Rp 15,889,912	Rp 7,207,625	2.20
	IV	Rp 16,579,331	Rp 6,827,588	2.43
2018	I	Rp 18,397,429	Rp 7,723,637	2.38
	II	Rp 17,556,409	Rp 9,764,818	1.80
	III	Rp 14,943,180	Rp 7,397,157	2.02

**Lampiran 2****Data dan Hasil *Quick Ratio*****PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. Periode 2014 TW I – 2018 TW III**

Tahun	TW	Kas	Piutang	Kewajiban Lancar	QR = K+P/KL (kali)
2014	I	Rp 12,733,999	Rp 2,973,739	Rp 5,538,828	2.84
	II	Rp 13,992,259	Rp 4,073,538	Rp 7,206,371	2.51
	III	Rp 13,143,083	Rp 3,604,666	Rp 5,702,545	2.94
	IV	Rp 13,603,527	Rp 2,695,540	Rp 6,230,997	2.62
2015	I	Rp 14,560,198	Rp 3,394,082	Rp 6,449,730	2.78
	II	Rp 14,173,421	Rp 4,165,737	Rp 7,029,960	2.61
	III	Rp 13,741,146	Rp 4,154,460	Rp 5,915,526	3.03
	IV	Rp 13,961,500	Rp 3,197,834	Rp 6,002,344	2.86
2016	I	Rp 14,933,393	Rp 3,197,834	Rp 6,160,360	2.94
	II	Rp 15,076,840	Rp 4,814,329	Rp 6,884,354	2.89
	III	Rp 15,284,445	Rp 4,886,605	Rp 6,307,140	3.20
	IV	Rp 15,571,362	Rp 3,721,206	Rp 6,469,785	2.98
2017	I	Rp 16,831,547	Rp 4,610,334	Rp 6,680,126	3.21
	II	Rp 17,888,331	Rp 5,502,673	Rp 9,418,385	2.48
	III	Rp 15,889,912	Rp 4,501,349	Rp 7,207,625	2.83
	IV	Rp 16,579,331	Rp 3,871,252	Rp 6,827,588	3.00
2018	I	Rp 18,397,429	Rp 4,924,228	Rp 7,723,637	3.02
	II	Rp 17,556,409	Rp 5,129,362	Rp 9,764,818	2.32
	III	Rp 14,943,180	Rp 4,836,312	Rp 7,397,157	2.67

**Lampiran 3****Data dan Hasil *Cash Ratio*****PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. Periode 2014 TW I – 2018 TW III**

Tahun	TW	Kas	Kewajiban Lancar	CaR= K/KL (%)
2014	I	Rp 6,316,492	Rp 5,538,828	1.14
	II	Rp 6,784,302	Rp 7,206,371	0.94
	III	Rp 6,271,561	Rp 5,702,545	1.10
	IV	Rp 7,342,986	Rp 6,230,997	1.18
2015	I	Rp 7,536,248	Rp 6,449,730	1.17
	II	Rp 6,234,520	Rp 7,029,960	0.89
	III	Rp 6,126,299	Rp 5,915,526	1.04
	IV	Rp 7,657,510	Rp 6,002,344	1.28
2016	I	Rp 7,991,005	Rp 6,160,360	1.30
	II	Rp 6,997,652	Rp 6,884,354	1.02
	III	Rp 7,330,776	Rp 6,307,140	1.16
	IV	Rp 8,371,980	Rp 6,469,785	1.29
2017	I	Rp 8,514,313	Rp 6,680,126	1.27
	II	Rp 8,642,329	Rp 9,418,385	0.92
	III	Rp 7,848,376	Rp 7,207,625	1.09
	IV	Rp 8,796,690	Rp 6,827,588	1.29
2018	I	Rp 9,447,735	Rp 7,723,637	1.22
	II	Rp 8,070,976	Rp 7,397,157	1.09
	III	Rp 5,592,535	Rp 7,397,157	0.76

**Lampiran 4****Data dan Hasil *Debt to Asset Ratio*****PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. Periode 2014 TW I – 2018 TW III**

Tahun	TW	Total Utang	Total Asset	DAR = TU/TA (kali)
2014	I	Rp 9,270,614	Rp 23,316,823	0.40
	II	Rp 10,815,562	Rp 24,595,537	0.44
	III	Rp 9,328,671	Rp 23,847,327	0.39
	IV	Rp 9,870,264	Rp 24,910,211	0.40
2015	I	Rp 10,807,090	Rp 26,123,112	0.41
	II	Rp 11,470,721	Rp 26,410,008	0.43
	III	Rp 10,365,185	Rp 26,041,599	0.40
	IV	Rp 10,173,713	Rp 26,560,624	0.38
2016	I	Rp 10,325,228	Rp 27,692,990	0.37
	II	Rp 11,008,006	Rp 27,903,491	0.39
	III	Rp 10,369,021	Rp 28,188,817	0.37
	IV	Rp 10,410,125	Rp 28,901,948	0.36
2017	I	Rp 10,621,761	Rp 30,408,575	0.35
	II	Rp 13,546,696	Rp 32,391,520	0.42
	III	Rp 11,164,699	Rp 31,113,001	0.36
	IV	Rp 11,295,184	Rp 31,619,514	0.36
2018	I	Rp 13,795,529	Rp 35,403,329	0.39
	II	Rp 14,132,991	Rp 34,754,657	0.41
	III	Rp 11,896,918	Rp 33,820,264	0.35

**Lampiran 5****Data dan Hasil *Debt to Equity Ratio*****PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. Periode 2014 TW I – 2018 TW III**

Tahun	TW	Total Utang	Total Modal	DER= TU/TM (kali)
2014	I	RP 9,270,614	RP 14,046,209	0.66
	II	RP 10,815,562	RP 13,779,975	0.78
	III	RP 9,328,671	RP 14,518,656	0.64
	IV	RP 9,870,264	RP 25,039,947	0.39
2015	I	RP 10,807,090	RP 15,316,822	0.71
	II	RP 11,470,721	RP 14,939,287	0.77
	III	RP 10,365,185	RP 15,676,414	0.66
	IV	RP 10,173,713	RP 16,386,911	0.62
2016	I	RP 10,325,228	RP 17,367,762	0.59
	II	RP 11,008,006	RP 16,895,485	0.65
	III	RP 10,369,021	RP 17,819,796	0.58
	IV	RP 10,401,125	RP 18,500,823	0.56
2017	I	RP 10,621,761	RP 19,786,814	0.54
	II	RP 13,546,696	RP 18,844,824	0.72
	III	RP 11,164,699	RP 19,948,302	0.56
	IV	RP 11,295,184	RP 20,324,330	0.56
2018	I	RP 13,795,529	RP 21,607,800	0.64
	II	RP 14,132,991	RP 20,621,666	0.69
	III	RP 11,896,918	RP 21,923,346	0.54

**Lampiran 6****Data dan Hasil *Long Term Debt to Equity Ratio*****PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. Periode 2014 TW I – 2018 TW III**

Tahun	TW	Utang Jangka Panjang	Total Modal	LTDtER = UJP/TM (kali)
2014	I	Rp 3,731,786	Rp 14,046,209	0.27
	II	Rp 3,609,191	Rp 13,779,975	0.26
	III	Rp 3,626,126	Rp 14,518,656	0.25
	IV	Rp 3,639,267	Rp 15,039,947	0.24
2015	I	Rp 4,357,360	Rp 15,316,022	0.28
	II	Rp 4,440,761	Rp 14,939,287	0.30
	III	Rp 4,449,659	Rp 15,676,414	0.28
	IV	Rp 4,171,369	Rp 16,386,911	0.25
2016	I	Rp 4,164,868	Rp 17,367,762	0.24
	II	Rp 4,123,652	Rp 16,895,485	0.24
	III	Rp 4,061,881	Rp 17,819,796	0.23
	IV	Rp 3,931,340	Rp 18,500,823	0.21
2017	I	Rp 3,941,635	Rp 19,786,814	0.20
	II	Rp 4,128,311	Rp 18,844,824	0.22
	III	Rp 3,957,074	Rp 19,948,302	0.20
	IV	Rp 4,467,596	Rp 20,324,330	0.22
2018	I	Rp 6,071,892	Rp 21,607,800	0.28
	II	Rp 4,368,173	Rp 20,621,666	0.21
	III	Rp 4,499,761	Rp 21,923,346	0.21

**Lampiran 7****Data dan Hasil *Account Receivable Turn Over*****PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. Periode 2014 TW I – 2018 TW III**

Tahun	TW	Penjualan Kredit	Rata-Rata Piutang Usaha	ARTO = PK/RRPU (kali)
2014	I	Rp 7,355,089	Rp 2,973,739	2.47
	II	Rp 15,522,285	Rp 4,073,538	3.81
	III	Rp 22,783,920	Rp 3,604,666	6.32
	IV	Rp 30,022,463	Rp 2,695,540	11.14
2015	I	Rp 7,967,734	Rp 3,394,082	2.35
	II	Rp 16,551,247	Rp 4,165,737	3.97
	III	Rp 24,095,759	Rp 4,154,460	5.80
	IV	Rp 31,741,094	Rp 3,197,834	9.93
2016	I	Rp 8,922,132	Rp 3,197,834	2.79
	II	Rp 18,175,105	Rp 4,814,329	3.78
	III	Rp 26,471,260	Rp 4,886,605	5.42
	IV	Rp 34,466,069	Rp 3,721,206	9.26
2017	I	Rp 9,458,118	Rp 4,610,334	2.05
	II	Rp 18,460,818	Rp 5,502,673	3.35
	III	Rp 27,430,483	Rp 4,501,349	6.09
	IV	Rp 35,606,593	Rp 3,871,252	9.20
2018	I	Rp 9,880,580	Rp 4,924,228	2.01
	II	Rp 19,459,307	Rp 5,129,362	3.79
	III	Rp 29,478,275	Rp 4,836,312	6.10

**Lampiran 8****Data dan Hasil *Inventory TurnOver*****PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. Periode 2014 TW I – 2018 TW III**

Tahun	TW	Penjualan	Rata-Rata Persediaan	ITO = P/RRP (kali)
2014	I	Rp 7,355,089	Rp 2,817,933	2.61
	II	Rp 15,522,285	Rp 2,556,866	6.07
	III	Rp 22,783,920	Rp 2,596,730	8.77
	IV	Rp 22,783,920	Rp 2,821,618	10.64
2015	I	Rp 7,967,734	Rp 2,710,629	2.94
	II	Rp 16,551,247	Rp 2,806,482	5.90
	III	Rp 24,095,759	Rp 2,560,249	9.41
	IV	Rp 31,741,094	Rp 2,546,835	12.46
2016	I	Rp 8,922,132	Rp 2,622,494	3.40
	II	Rp 18,175,105	Rp 2,667,168	6.81
	III	Rp 26,471,260	Rp 2,598,394	10.19
	IV	Rp 34,466,069	Rp 3,109,916	11.08
2017	I	Rp 9,458,118	Rp 3,080,018	3.07
	II	Rp 18,460,818	Rp 2,950,940	6.26
	III	Rp 27,430,483	Rp 2,840,556	9.66
	IV	Rp 35,606,593	Rp 3,261,635	10.92
2018	I	Rp 9,880,580	Rp 3,272,794	3.02
	II	Rp 19,459,307	Rp 3,338,501	5.83
	III	Rp 29,478,275	Rp 3,324,242	8.87



**Lampiran 9****Data dan Hasil *Working Capital Turn Over*****PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. Periode 2014 TW I – 2018 TW III**

Tahun	TW	Penjualan	Rata-Rata Asset Lancar	WCTO = P/RRAL (kali)
2014	I	Rp 7,355,089	Rp 12,733,999	0.58
	II	Rp 15,522,285	Rp 13,992,259	1.11
	III	Rp 22,783,920	Rp 13,143,083	1.73
	IV	Rp 30,022,463	Rp 13,603,527	2.21
2015	I	Rp 7,967,734	Rp 14,560,198	0.55
	II	Rp 16,551,247	Rp 14,173,421	1.17
	III	Rp 24,095,759	Rp 13,714,146	1.76
	IV	Rp 31,741,094	Rp 13,961,500	2.27
2016	I	Rp 8,922,132	Rp 14,933,393	0.60
	II	Rp 18,175,105	Rp 15,076,840	1.21
	III	Rp 26,471,260	Rp 15,284,445	1.73
	IV	Rp 34,466,069	Rp 15,571,362	2.21
2017	I	Rp 9,458,118	Rp 16,831,547	0.56
	II	Rp 18,460,818	Rp 17,888,331	1.03
	III	Rp 27,430,483	Rp 15,889,912	1.73
	IV	Rp 35,606,593	Rp 16,579,331	2.15
2018	I	Rp 9,880,580	Rp 18,397,429	0.54
	II	Rp 19,459,307	Rp 17,556,409	1.11
	III	Rp 29,478,275	Rp 14,943,180	1.97

**Lampiran 10****Data dan Hasil *Total Assets Turn Over*****PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. Periode 2014 TW I – 2018 TW III**

Tahun	TW	Penjualan	Total Aset	TATO = P/TA (kali)
2014	I	Rp 7,355,089	Rp 23,316,823	0.32
	II	Rp 15,522,285	Rp 24,595,537	0.63
	III	Rp 22,783,920	Rp 23,847,327	0.96
	IV	Rp 30,022,463	Rp 24,910,211	1.21
2015	I	Rp 7,967,734	Rp 26,123,112	0.31
	II	Rp 16,551,247	Rp 26,410,008	0.63
	III	Rp 24,095,759	Rp 26,041,599	0.93
	IV	Rp 31,741,094	Rp 26,560,624	1.20
2016	I	Rp 8,922,132	Rp 27,692,990	0.32
	II	Rp 18,175,105	Rp 27,903,491	0.65
	III	Rp 26,471,260	Rp 28,188,817	0.94
	IV	Rp 34,466,069	Rp 28,901,948	1.19
2017	I	Rp 9,458,118	Rp 30,408,575	0.31
	II	Rp 18,460,818	Rp 32,391,520	0.57
	III	Rp 27,430,483	Rp 31,113,001	0.88
	IV	Rp 35,606,593	Rp 31,619,514	1.13
2018	I	Rp 9,880,580	Rp 35,403,329	0.28
	II	Rp 19,459,307	Rp 34,754,657	0.56
	III	Rp 29,478,275	Rp 33,820,264	0.87

**Lampiran 11****Data dan Hasil *Return on Assets*****PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. Periode 2014 TW I – 2018 TW III**

Tahun	TW	Laba Bersih	Total Aset	ROA= LB/TA (%)
2014	I	Rp 681,209	Rp 23,316,823	0.03
	II	Rp 1,281,863	Rp 24,595,537	0.05
	III	Rp 2,001,036	Rp 23,847,327	0.08
	IV	Rp 2,522,328	Rp 24,910,211	0.10
2015	I	Rp 728,834	Rp 26,123,112	0.03
	II	Rp 1,670,571	Rp 26,410,008	0.06
	III	Rp 2,314,598	Rp 26,041,599	0.09
	IV	Rp 3,025,095	Rp 26,560,624	0.11
2016	I	Rp 979,813	Rp 27,692,990	0.04
	II	Rp 2,029,878	Rp 27,903,491	0.07
	III	Rp 2,934,589	Rp 28,188,817	0.10
	IV	Rp 3,635,216	Rp 28,901,948	0.13
2017	I	Rp 1,244,432	Rp 30,408,575	0.04
	II	Rp 2,245,264	Rp 32,391,520	0.07
	III	Rp 3,155,191	Rp 31,113,001	0.10
	IV	Rp 3,531,220	Rp 31,619,514	0.11
2018	I	Rp 1,272,881	Rp 35,403,329	0.04
	II	Rp 2,444,994	Rp 34,754,657	0.07
	III	Rp 3,746,673	Rp 33,820,264	0.11

**Lampiran 12****Data dan Hasil *Return on Equity*****PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. Periode 2014 TW I – 2018 TW III**

Tahun	TW	Laba Bersih	Total Ekuitas	ROE = LB/TE (%)
2014	I	Rp 681,209	Rp 14,046,209	0.05
	II	Rp 1,281,863	Rp 13,779,975	0.09
	III	Rp 2,001,036	Rp 14,518,656	0.14
	IV	Rp 2,522,328	Rp 15,039,947	0.17
2015	I	Rp 728,834	Rp 15,316,022	0.05
	II	Rp 1,670,571	Rp 14,939,287	0.11
	III	Rp 2,314,598	Rp 15,676,414	0.15
	IV	Rp 3,025,095	Rp 16,386,911	0.18
2016	I	Rp 979,813	Rp 17,367,762	0.06
	II	Rp 2,029,878	Rp 16,895,485	0.12
	III	Rp 2,934,589	Rp 17,819,796	0.16
	IV	Rp 3,635,216	Rp 18,500,823	0.20
2017	I	Rp 1,244,432	Rp 19,786,814	0.06
	II	Rp 2,245,264	Rp 18,844,824	0.12
	III	Rp 3,155,191	Rp 19,948,302	0.16
	IV	Rp 3,531,220	Rp 20,324,330	0.17
2018	I	Rp 1,272,881	Rp 21,607,800	0.06
	II	Rp 2,444,994	Rp 20,621,666	0.12
	III	Rp 3,746,673	Rp 21,923,346	0.17

**Lampiran 13****Data dan Hasil *Net Profit Margin*****PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. Periode 2014 TW I – 2018 TW III**

Tahun	TW	Laba Bersih	Penjualan Bersih	NPM = LB/PB (%)
2014	I	Rp 681,209	Rp 7,355,089	0.09
	II	Rp 1,281,863	Rp 15,522,285	0.08
	III	Rp 2,001,036	Rp 22,783,920	0.09
	IV	Rp 2,522,328	Rp 30,022,463	0.08
2015	I	Rp 728,834	Rp 7,967,734	0.09
	II	Rp 1,670,571	Rp 16,551,247	0.10
	III	Rp 2,314,598	Rp 24,095,759	0.10
	IV	Rp 3,025,095	Rp 31,741,094	0.10
2016	I	Rp 979,813	Rp 8,922,132	0.11
	II	Rp 2,029,878	Rp 18,175,105	0.11
	III	Rp 2,934,589	Rp 26,471,260	0.11
	IV	Rp 3,635,216	Rp 34,466,069	0.11
2017	I	Rp 1,244,432	Rp 9,458,118	0.13
	II	Rp 2,245,264	Rp 18,460,818	0.12
	III	Rp 3,155,191	Rp 27,430,483	0.12
	IV	Rp 3,531,220	Rp 35,606,593	0.10
2018	I	Rp 1,272,881	Rp 9,880,580	0.13
	II	Rp 2,444,994	Rp 19,459,307	0.13
	III	Rp 3,746,673	Rp 29,478,275	0.13

**Lampiran 14****Data dan Hasil *Gross Profit Margin*****PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. Periode 2014 TW I – 2018 TW III**

Tahun	TW	Laba Kotor	Penjualan Bersih	GPM= LK/PB (%)
2014	I	Rp 881,790	Rp 7,355,089	0.12
	II	Rp 1,702,683	Rp 15,522,285	0.11
	III	Rp 2,546,264	Rp 22,783,920	0.11
	IV	Rp 3,128,693	Rp 30,022,463	0.10
2015	I	Rp 1,009,616	Rp 7,967,734	0.13
	II	Rp 2,192,424	Rp 16,551,247	0.13
	III	Rp 3,196,579	Rp 24,095,759	0.13
	IV	Rp 3,992,132	Rp 31,741,094	0.13
2016	I	Rp 1,331,503	Rp 8,922,132	0.15
	II	Rp 2,737,284	Rp 18,175,105	0.15
	III	Rp 3,968,909	Rp 26,471,260	0.15
	IV	Rp 4,864,168	Rp 34,466,069	0.14
2017	I	Rp 1,516,388	Rp 9,458,118	0.16
	II	Rp 2,779,131	Rp 18,460,818	0.15
	III	Rp 4,159,019	Rp 27,430,483	0.15
	IV	Rp 5,221,746	Rp 35,606,593	0.15
2018	I	Rp 1,715,435	Rp 9,880,580	0.17
	II	Rp 3,270,171	Rp 19,459,307	0.17
	III	Rp 4,974,398	Rp 29,478,275	0.17

## Lampiran 15

### Daftar Jakarta Islamic Indeks (JII) Sektor Industri Barang Konsumsi

#### Sub Sektor Makanan dan Minuman

No.	Kode Saham	Nama Emiten
1.	ADES	Akasha Wira International Tbk.
2.	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.
3.	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk.
4.	CEKA	Cahaya Kalbar Tbk.
5.	DAVO	Davomas Abadi Tbk.
6.	DLTA	Delta Djakarta Tbk.
7.	ICBP	<b>Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.</b>
8.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
9.	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.
10.	MYOR	Mayora Indah Tbk.
11.	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk.
12.	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk.
13.	SKLT	Sekar Laut Tbk.
14.	STIP	Siantar Top Tbk.
15.	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk.